

**PENERAPAN METODE *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BOGA DASAR
DI SMKN 3 MAGELANG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :

DWI FEBRINA WULANDARI

12511241017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul :

**METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BOGA DASAR DI SMK
NEGERI 3 MAGELANG**

Disusun Oleh :

Dwi Febrina Wulandari

NIM.12511241017

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Maret 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Boga


Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Mutiara Nugraheni

NIP. 19770131 200212 2 001



Sutriyati Purwanti, M.Si.

NIP. 19611216 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Febrina Wulandari

NIM : 12511241017

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : **Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Di Smk Negeri 3 Magelang**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Maret 2016

Yang menyatakan,



Dwi Febrina Wulandari

NIM.12511241017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BOGA DASAR DI SMK NEGERI 3 MAGELANG

Disusun Oleh :

Dwi Febrina Wulandari

NIM.12511241017

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 7 Maret 2016

TIM PENGUJI


Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutriyati Purwanti M.Si	Ketua Penguji		7 Maret 2016
Prihastuti Ekawatiningsih M.Pd	Sekretaris		7 Maret 2016
Dr. Endang Mulyatiningsih	Penguji		7 Maret 2016

Yogyakarta, Maret 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd

NIP. 19560216 198603 1 003

HALAMAN MOTTO

"Manusia bisa berusaha dan berencana namun Allah yang menentukan. Maka usaha harus disertai dengan doa agar rencana indah kita dapat terwujud dan usaha kita tidak sia - sia"

(Penulis)

"You cannot travel the path until you have become the path it self"

(Penulis)

" Yang sabar dan tawakal kepada Allah"

(Surat Al- Ankabut ayat 59)

"Jika kamu tidak mau pergi berjuang, pasti Allah akan memberimu azab dengan siksa yang pedih"

(Surat At - Taubah ayat 39)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji dan syukur atas karunia yang telah Allah berikan kepada saya, sehingga laporan Tugas Akhir Skripsi ini bisa diselesaikan tepat waktu. Karya SKRIPSI ini saya persembahkan untuk:

- ❖ **Kedua Orangtua saya**, yang telah mendukung sepenuhnya dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Dan kakakku tersayang, terima kasih atas seluruh cinta, dan perhatiannya semoga karya kecil ini bisa menjadi salah satu wujud dari baktiku untuk membalas atas semua kebaikan keluarga tercinta.
- ❖ **Ibu Sutriyati Purwanti M.Si**, selaku pembimbing tugas akhir skripsi saya yang selalu membimbing saya, sehingga saya bisa mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat.
- ❖ **Dosen** di jurusan pendidikan teknik boga dan busana khususnya di pendidikan teknik boga yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada saya sehingga saya mendapatkan banyak ilmu yang nantinya akan bermanfaat buat saya.
- ❖ **SMK N 3 Magelang dan segenap jajaran guru** terutama guru boga yang mengampu mata pelajaran boga dasar yang telah membantu dan mengizinkan saya untuk mengambil data di SMK N 3 Magelang.
- ❖ **Kawan-kawan baikku**, Pendidikan Teknik Boga Reguler 2012 yang telah memberikan semangat dan kenangan yang indah selama saya menimba ilmu di pendidikan teknik boga ini.
- ❖ **Teman spesial ku Randi Wigih S**, yang selama ini telah memberikan semangat dan perhatiannya sehingga saya dapat mengerjakan skripsi dengan penuh semangat.
- ❖ **Kampus UNY**, yang telah memberikan tempat dan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu sehingga saya dapat meraih gelar sarjana.

METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BOGA DASAR DI SMK N 3 MAGELANG

Oleh:

Dwi Febrina Wulandari
NIM. 12511241017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 3 Magelang, 2) meningkatkan keaktifan belajar siswa yang meliputi *visual activities, listening activities, oral activities, emotional activities, dan writing activities* setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran boga dasar di SMK Negeri 3 Magelang, 3) meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran boga dasar di SMK Negeri 3 Magelang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, tindakan & pengamatan, serta refleksi. Uji coba untuk butir soal dilakukan ke siswa kelas X jasa boga 2 dengan 32 siswa dan hasil koefisien korelasi 0,87 sehingga soal dikatakan baik. Penelitian dilaksanakan di SMK N 3 Magelang dengan subjek penelitian siswa kelas X Tata Boga 3 yang berjumlah 36 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes kognitif, dokumentasi, dan catatan lapangan. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dan konstruk. Uji reliabilitas menggunakan antar rater. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Model pembelajaran *talking stick* yang diterapkan sesuai dengan sintak *talking stick* dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, lalu guru berperan sebagai pengajar yang memantau proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* mampu: 1) meningkatkan pembelajaran, yaitu pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran dapat tercapai 75%, sedangkan pada siklus II dapat tercapai 100%, 2) meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan dibuktikan pada pra siklus secara keseluruhan prosentase keaktifan siswa yaitu sebesar 52,9%, pada siklus I prosentase keaktifan siswa 77,1%, dan siklus II prosentase keaktifan siswa sebesar 89,6%, 3) meningkatkan hasil belajar siswa dengan dibuktikan pada pra siklus prosentase siswa yang tuntas 30% atau 11 siswa, dan prosentase yang tidak tuntas 70% atau 25 siswa. Siklus I hasil prosentase siswa yang tuntas 86% atau 31 siswa dan siswa yang tidak tuntas 14% atau 5 siswa. Siklus II hasil prosentase siswa yang tuntas 100% atau 36 siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan, bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang. Hal ini berarti hipotesis tindakan pada penelitian ini terbukti.

Kata kunci: keaktifan, hasil belajar, pembelajaran *talking stick*, boga dasar

APPLICATION THE TALKING STICK LEARNING MODEL FOR IMPROVING THE LEARNING ACTIVENESS AND ACHIEVEMENT STUDENT IN BASIC CULINARY OF SMKN 3 MAGELANG

Dwi Febrina Wulandari
NIM 12511241017

ABSTRACT

This study aims to: 1) apply the Talking Stick learning model in the learning of basic culinary at SMKN 3 Magelang, 2) improve their learning activeness about visual activities, listening activities, oral activities, emotional activities, and writing activities after used the talking stick learning model in the learning of basic culinary at SMKN 3 Magelang, and 3) improve their learning achievement after used the talking stick learning model in the learning of basic culinary at SMKN 3 Magelang.

This was a collaborative classroom action research (CAR) study employing a spiral model by Kemmis and McTaggart with the stages of planning, action & observation, and reflection. The study was conducted at SMKN 3 Magelang involving research subjects who were Grade X students of Culinary 3 with a total of 36 students. The data were collected through observations, a cognitive test, documentation, and field notes. The instrument validity was assessed by the content and construct validity. The reliability was assessed by the rater technique. The data were analyzed by means of the quantitative descriptive technique.

The applied talking stick learning model was relevant to the talking sticksyntax and the students became more active in learning and the teacher played a role in supervising the learning process so that it was capable of improving the students' learning achievement and activeness. The results of the study showed that the application of the talking stick learning model was capable of: 1) improving learning, indicated by the fact that in Cycle I the learning implementation attained 75% and in Cycle II it attained 100%; 2) improving the students' learning activeness, indicated by the fact that in the pre-cycle as a whole the percentage of the students' activeness was 52,9%, in Cycle I it was 77.1%, and in Cycle II it was 89,6%; and 3) improving the students' learning achievement, indicated by the fact that in the pre-cycle the percentage of the students attaining the mastery level was 30% (11 students) and that of the students not attaining the mastery level was 70% (25 students); in Cycle I the percentage of the students attaining the mastery level was 86% (31 students) and that of the students not attaining the mastery level was 14% (5 students); in Cycle II the percentage of the students attaining the mastery level was 100% (36 students). Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the talking stick learning method is capable of improving the learning activeness and achievement in basic culinary among Grade X students of culinary 3 at SMKN 3 Magelang. This shows that the action hypothesis in this study is accepted.

Keywords: *activeness, learning achievement, talking stick learning, basic culinary.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul **"Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK N 3 Magelang"** dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Sutriyati Purwanti M.Si, selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Penguji TAS yang telah membimbing selama ini dan memberikan saran dan masukan sehingga TAS dapat selesai tepat waktu.
2. Dr. Mutiara Nugraheni, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Endang Mulyatiningsih, selaku Validator instrumen penelitian TAS dan penguji ujian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Prihastuti Ekawatiningsih M.Pd selaku sekertaris ujian TAS, yang telah memberikan saran dan masukan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai tujuan.
5. Dra Turyati, selaku guru mata pelajaran boga dasar di SMK Negeri 3 Magelang dan selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
6. Dosen beserta staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan terselesainya TAS ini.
7. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan TAS.
8. Para guru dan staf di SMK N 3 Magelang yang telah memberi bantuan dan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2016

Penulis,

Dwi Febrina Wulandari
NIM.12511241017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAM MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Pembelajaran	12
b. Ciri – ciri Pembelajaran	13
c. Tujuan Pembelajaran	14
2. Keaktifan Siswa	15
a. Pengertian Keaktifan Siswa	15
b. Klasifikasi Keaktifan Siswa	16
3. Hasil Belajar	19
a. Pengertian Hasil Belajar	19
b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
c. Jenis – jenis Hasil Belajar	22
d. Pengukuran Peningkatan Hasil Belajar	24
4. Model Pembelajaran Kooperatif	27
a. Pengertian model pembelajaran Kooperatif	27
b. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif	29
c. Model – model Pembelajaran Kooperatif	30
5. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	33
a. Pengertian Model Pembelajaran Talking Stick	33
b. Langkah – langkah Model Pembelajaran Talking Stick	35
c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Talking Stick	37
6. Pembelajaran Boga Dasar	38
a. Pengertian Mata Pelajaran Boga Dasar	38
b. Manfaat Mempelajari Mata Pelajaran Boga Dasar	39
c. Tujuan Mempelajari Mata Pelajaran Boga Dasar	40
d. Silabus Boga Dasar	40

B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berfikir	44
D. Hipotesis Tindakan	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Desain Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
C. Subyek dan Objek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Instrumen Penelitian	54
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	59
G. Teknik Analisis Data	70
H. Kriteria Keberhasilan	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Prosedur Penelitian	76
1. Persiapan	76
2. Pelaksanaan Tindakan	78
B. Hasil Penelitian	83
1. Kondisi Tempat Penelitian	83
2. Keterlaksanaan Pembelajaran Boga Dasar di SMK N 3 Magelang	84
3. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan	86
4. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang	87
5. Pencapaian Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang	96
6. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang	112
C. Pembahasan	116
1. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang	116
2. Pencapaian Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang	120
3. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang	122
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	125
A. Simpulan	125
B. Implikasi	127
C. Keterbatasan Peneliti	128
D. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	133

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Silabus Boga Dasar	41
Tabel 2 Kisi Kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	56
Tabel 3 Kisi Kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	57
Tabel 4 Lembar observasi Keaktifan Siswa	58
Tabel 5 Kisi – kisi Instrumen Tes Hasil Belajar	59
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Materi Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgment Expert</i>	62
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Metode Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgment Expert</i>	63
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgment Expert</i>	64
Tabel 9 Kisi-kisi butir Penilaian Model Pembelajaran oleh <i>Judgement Expert</i>	67
Tabel 10 Hasil Penilaian Rater Terhadap Model Pembelajaran.....	67
Tabel 11 Kisi-kisi Butir Penilaian Materi Pembelajaran Oleh <i>Judgement Expert</i>	68
Tabel 12 Hasil Penilaian Rater Terhadap Materi Pembelajaran	69
Tabel 13 Kisi-kisi Butir Penilaian Evaluasi Pembelajaran oleh <i>Judgement Expert</i>	70
Tabel 14 Hasil Penilaian Rater Terhadap Evaluasi Pembelajaran	71
Tabel 15 Interpretasi Penilaian Kompetensi Belajar Siswa	75
Tabel 16 Rangkuman Persentase Keaktifan Siswa Pra Siklus	97
Tabel 17 Rangkuman Persentase Keaktifan Siswa Siklus I	99
Tabel 18 Rangkuman Persentase Keaktifan Siswa Siklus II.....	100
Tabel 19 Daftar Nilai Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Boga Dasar Sebelum Tindakan / Pra Siklus	103
Tabel 20 Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	104
Tabel 21 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I ...	106
Tabel 22 Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I	107
Tabel 23 Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Boga Dasar Pra Siklus dan Siklus I	108
Tabel 24 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II	109
Tabel 25 Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II	110
Tabel 26 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	111
Tabel 27 Rangkuman Skor Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	113

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berfikir	45
Gambar 2 Tahapan PTK Model Kemmis dan Taggart	48
Gambar 3 Diagram Persentase Keaktifan Siswa Pra Siklus	98
Gambar 4 Diagram Persentase Keaktifan Siswa Siklus I	99
Gambar 5 Diagram Persentase Keaktifan Siswa Siklus II	101
Gambar 6 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar pada Pra Siklus	105
Gambar 7 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I	107
Gambar 8 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II	110
Gambar 9 Diagram Skor Keaktifan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	114
Gambar 10 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II	116

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lampiran 1 (Instrumen Penelitian).....	1
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	1
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	5
3. Handout Bumbu Dasar dan Sambal.....	9
4. Silabus Boga Dasar.....	29
5. Soal Pilihan Ganda	32
6. Rubik Penilaian Soal Pilihan Ganda.....	37
7. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda.....	41
8. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	42
9. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	44
10. Lembar Observasi Keaktifan Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II..	45
11. Rubik Lembar Observasi Keaktifan Siswa.....	58
12. Lembar Validasi Ahli Metode.....	59
13. Lembar Validasi Ahli Evaluasi.....	63
14. Lembar Validasi Ahli Materi.....	70
B. Lampiran 2 (Uji Validitas dan Reliabilitas).....	74
C. Lampiran 3 (Hasil Penelitian).....	88
1. Daftar Hadir Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	88
2. Hasil Penilaian Kognitif Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	89
3. Daftar Nilai Ketuntasan Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II...	92
4. Analisis Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	95
5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I.....	97
6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	98
7. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.....	99
8. Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	100
9. Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	101
10. Catatan Lapangan Siklus I dan Siklus II.....	102
D. Lampiran 4 (Surat Penelitian).....	106
1. Surat Ijin Survey/Observasi.....	106
2. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Teknik UNY.....	107
3. Surat Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL DIY.....	108
4. Surat Rekomendasi Penelitian dari Provinsi Jawa Tengah.....	107
5. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kota Magelang.....	109
6. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari SMK N 3 Magelang.....	116
E. Lampiran 5 (Dokumentasi).....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung terus seumur hidup dan dilaksanakan secara sengaja dan terencana untuk mendidik manusia secara aktif untuk mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menyangkut hal di atas sudah jelas bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan ranah kognitif akan tetapi juga bertujuan untuk membangunranah afektif dan psikomotor, sehingga dari proses pendidikan akan menghasilkan manusia yang berbudi luhur, cendikia dan mandiri. (Tim Dosen AP, 2010:3)

Pendidikan juga merupakan sebuah indikator yang sangat penting untuk mengukur kemajuan sebuah bangsa. Suatu negara harus mampu mengembangkan pendidikan sehingga memiliki daya saing dengan bangsa lain. Berkaitan dengan hal tersebut, dilihat dari tujuannya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang tepat sebagai upaya mengatasi persoalan bangsa Indonesia saat ini. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan yang mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. (Istanto Wahyu Djatmiko,2013:65)

Berbagai langkah dan cara untuk mengembangkan mutu SMK pun dilakukan antara lain dengan meningkatkan kualitas SMK. Menurut Undang - undang No. 20 Tahun 2003, tujuan SMK yaitu 1) menyiapkan peserta didik

agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompetensi dan beradaptasi, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Ciri pembelajaran yang baik dan berhasil salah satu diantaranya dapat dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Nana Sudjana, 2005: 72). Menurut Suparman (2010: 60-61), mengajar yang baik adalah mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi, memunculkan minat dan tentunya memunculkan semangat, namun untuk mendapatkan keberhasilan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan usaha dari berbagai pihak untuk mencapainya. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga harus didukung oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat pula, dengan model pembelajaran yang tepat, maka siswa akan lebih aktif dalam belajar, sehingga apabila siswa aktif dalam belajar, maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat, dengan demikian keberhasilan pembelajaran pun juga akan tercapai dengan baik.

Bidang keahlian Tata Boga adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Magelang, yang membekali peserta didiknya dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam hal (a) Mengolah masakan Indonesia dan Kontinental, (b) Memilih bahan makanan yang baik, (c) Melayani tamu di restaurant (d) Menghias hasil masakan, (e) Mengelola usaha dibidang boga.

Kompetensi boga dasar merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan pada SMK kelompok pariwisata jurusan tata boga di SMK N 3 Magelang. Boga dasar diajarkan pada semester ganjil dan genap di kelas X Tata Boga. Pengetahuan dan pemahaman mengenai boga dasar sangatlah penting mengingat mata pelajaran ini menjadi dasar pengetahuan dalam mempelajari bidang kebogaan. Yang nantinya dapat menjadi bekal saat siswa melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di dunia industri yang nantinya akan menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan yang luas mengenai berbagai macam bumbu dasar dan hidangan dari bumbu dasar tersebut.

Kompetensi dasar dari mata pelajaran boga dasar adalah Mendeskripsikan peralatan pengolah makanan (alat masak dan pesawat masak), Menganalisis berbagai penanganan dasar pengolahan makanan, Menjelaskan bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia, Menganalisis berbagai sambal pada makanan Indonesia, Membedakan berbagai teknik pengolahan makanan, Menjelaskan pengertian, fungsi, jenis dan karakteristik bahan makanan yang digunakan untuk *garnish*, Menganalisis jenis, karakteristik bahan, dan alat yang digunakan untuk alas dari lipatan daun, Menganalisis jenis, karakteristik bahan, dan alat yang digunakan untuk wadah dari sayuran dan buah. Sehingga dengan demikian siswa diharapkan dapat mengenali berbagai macam bahan dan alat dasar dalam pengolahan makanan. Mata pelajaran ini diajarkan pada siswa kelas X tata boga di SMK N 3 Magelang.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Boga Dasar yaitu ≥ 75 . Berdasarkan data dokumen tahun 2015 semester ganjil hanya

30% siswa yang sudah memenuhi standart KKM sedangkan 70% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga guru perlu memberikan tugas tambahan dan remidi kepada siswa agar dapat mencapai standart tersebut. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dalam hal ini dari segi hasil belajar dan keaktifan siswa dikelas setidaknya sebagian besar siswa yaitu lebih dari 75%. Strategi pembelajaran yang digunakan harus ditingkatkan guna kelancaran proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat berhasil baik apabila siswa diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan saat melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMK N 3 Magelang ditemukan beberapa kasus dimana guru saat mengajar masih menggunakan metode pembelajaran kurikulum 2006 sedangkan di SMK N 3 Magelang sudah diterapkan kurikulum 2013 sehingga membuat siswa kebingungan dan jenuh. Di SMK N 3 Magelang diterapkan 5 hari kerja dimana proses pembelajaran dilakukan dari hari senin sampai hari jumat dengan ketentuan proses pembelajaran berlangsung sampai jam ke 12 yaitu jam setengah 5 sore. Sedangkan untuk mata pelajaran teori kejuruan banyak ditempatkan diakhir pembelajaran yaitu pada jam ke 7 sampai jam ke 12, dan waktu mata pelajaran teori kejuruan yaitu 5 sampai 7 jam perhari.

Hal tersebut banyak dikeluhkan oleh para siswa yang jenuh dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu siswa juga mengeluh terus menerus untuk mengajak pulang lebih cepat karena ada banyak faktor diantaranya tidak adanya angkutan umum untuk mengantar

mereka pulang jika lebih jadi jam 4 sore dan juga banyak siswa yang memakai motor akan tetapi rumahnya jauh dan bisa menghabiskan 1 jam perjalanan jadi jika pulang terlalu sore siswa tidak berani. Siswa mulai tidak memperhatikan dan tidak berkonsentrasi, sehingga materi yang diajarkan tidak dapat dipahami oleh peserta didik. Siswa juga kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi dapat terlihat perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran masih kurang, siswa sibuk mengobrol dengan temannya, bahkan ada beberapa siswa yang membaca buku selain buku pembelajaran yang sedang diajarkan. Selama proses pembelajaran hampir tidak ada siswa yang aktif untuk bertanya pada guru, bahkan ketika diberi pertanyaan oleh guru, siswa hanya diam saja dan tidak menjawab pertanyaan guru. Ketika diberi tugas kelompokpun masih terdapat beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok. Masalah ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal di atas, untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan. Model pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Model pembelajaran aktif dapat membuat siswa belajar secara aktif di dalam kelas. Apabila siswa antusias dan semangat dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memberikan nilai positif. Jika siswa aktif maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat menerima dan menyerap materi yang disampaikan guru dengan baik. Hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Untuk membuat siswa menjadi aktif pada saat pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat, perlu dilakukan tindakan. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, misalnya dengan model pembelajaran *cooperatif script, talking stick, picture and picture, numbered head together, make a match*, dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka permasalahan tersebut lebih cocok diatasi dengan model pembelajaran *talking stick*.

Menurut Agus Suprijono (2009:109), pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam mempelajari materi pembelajaran dengan siswa lain, dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Talking stick* sebagaimana dimaksudkan dalam penelitian ini, dalam proses mengajar dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat. Pada mulanya guru menyiapkan sebuah tongkat. Setelah itu guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang dalam penelitian ini menggunakan media *handout*. Selanjutnya siswa mempelajari materi, setelah membaca materi dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup *handout*. Setelah itu guru mengambil tongkat dan menyuruh semua siswa menyanyikan lagu kebangsaan sambil memutar tongkat seluruh siswa, setelah lagu itu selesai siswa yang terakhir memegang tongkat itu diberikan

pertanyaan dan wajib untuk menjawab. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Kemudian guru memberikan kesimpulann, melakukan evaluasi, dan menutup pembelajaran.

Model pembelajaran *talking stick* ini dapat menguji kesiapan siswa, melatih siswa untuk bekerja sama, melatih keterampilan dalam membaca dan memahami dengan cepat, melatih konsentrasi siswa, membuat siswa lebih giat dalam belajar, mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apapun, dapat mengukur tingkat pemahaman siswa secara langsung dan secara individu, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu penerapan metode *talking stick* pada mata pelajaran boga dasar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X jurusan tata boga di SMK N 3 Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di SMK Negeri 3 Magelang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar masih banyak yang belum memenuhi standar KKM, yaitu masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai ≥ 75 yakni 70% atau 25 siswa dari 36 siswa belum memenuhi standar KKM, sehingga guru harus memberikan tugas tambahan dan remidi kepada siswa.

2. Model pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajar kurang menarik, dengan menggunakan model pembelajaran ceramah seperti pada kurikulum 2006, untuk itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang kooperatif seperti model pembelajaran *talking stick* yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan lebih termotivasi pada saat pembelajaran dan mempermudah mereka dalam memahami materi, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang, terutama dalam bertanya atau berpendapat tentang materi boga dasar, siswa juga kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman materi oleh siswa dan mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih terfokus, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menyelesaikan masalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar, maka batasan masalah pada penelitian ini terbatas pada penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar pada materi menjelaskan bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia dan menganalisis berbagai macam sambal pada

makanan Indonesia . Pencapaian hasil belajar disini dibatasi pada ranah kognitif saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran boga dasar siswa kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Magelang?
2. Apakah model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X Tata Boga pada pembelajaran boga dasar di SMK Negeri 3 Magelang yang meliputi visual activities, listening activities, oral activities, mental activities, emotional activities, dan writing activities?
3. Apakah model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Tata Boga pada pembelajaran boga dasar di SMK Negeri 3 Magelang ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran boga dasar di SMK N 3 Magelang.

2. Meningkatkan keaktifan belajar siswa yang meliputi *visual activities*, *listening activities*, *oral activities*, *emotional activities*, dan *writing activities* setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran boga dasar di SMK Negeri 3 Magelang.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran boga dasar di SMK Negeri 3 Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengikuti pelajaran boga dasar dengan baik dan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran dan teknik mengajar yang dipandang paling efektif, efisien, dan produktif dalam rangka meningkatkan hasil siswa dalam belajar serta menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan dan meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik sehingga dikemudian hari dapat menyampaikan materi dengan baik.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu contoh penerapan model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar sehingga menciptakan lulusan yang profesional.

4. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman pada penelitian penerapan metode *talking stick* pada mata pelajaran boga dasar sehingga peneliti dapat menerapkan metode ini untuk mengajar setelah lulus dari perguruan tinggi.
5. Bagi jurusan PTBB, sebagai referensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya serta memberikan informasi kepada mahasiswa sebagai calon guru tentang penggunaan metode dan model pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran dikelas sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Rusman (2012: 93) pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut pendapat Warsita (Rusman, 2012: 93) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 (Rusman, 2012: 93) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang digunakan sebagai suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara pendidik dan siswa, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Didasari dengan adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar untuk siswa yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.

b. Ciri ciri Pembelajaran

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut (Evelin Siregar & Hartini Nara, 2010:13):

- 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Selanjutnya ciri-ciri pembelajaran lebih detail adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Fokus materi ajar, terarah, dan terencana dengan baik.

- 4) Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 5) Aktor guru yang cermat dan tepat.
- 6) Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing.
- 7) Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 8) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu pembelajaran merupakan upaya sadar dan disengaja, harus membuat siswa belajar, sebelum dilaksanakan tujuan pembelajaran harus ditetapkan dahulu, pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya, terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kunci untuk menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran dan guru itu sendiri. Kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan.

c. Tujuan Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2010:56), tujuan belajar merupakan komponen utama yang terlebih dahulu dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan sejumlah hasil belajar yang ditunjukkan peserta didik telah melakukan proses belajar, yang

meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap/pribadi peserta didik. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2005:28) dari pengertian belajar maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. perbedaan antara tujuan belajar satu dengan lainnya adalah dalam penyampaian. Penyampaian dapat menggunakan strategi-strategi belajar yang sesuai dengan tujuan tersebut.

2. Keaktifan Siswa

a. Pengertian keaktifan

Proses pembelajaran sangat memerlukan keaktifan siswa. Tanpa adanya keaktifan siswa maka pembelajaran terkesan membosankan. Keaktifan siswa sebagai unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajarpun juga akan semakin tinggi. Menurut Sardiman (2011: 100) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Dimiyati & Mudjiono (1990: 90) keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru akan berusaha memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif, baik mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah kegiatan berbuat dan berfikir yang meliputi fisik maupun mental sebagai suatu rangkaian yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

b. Klasifikasi Keaktifan

Menurut Paul. D. Diedrich (dalam Oemar Hamalik, 2011: 172-173)

keaktifan belajar dapat di klasifikasikan menjadi 8 kelompok:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan, seperti: mengemukakan suatu fakta yang ada atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, seperti: melakukan percobaanpercobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti: menaruh minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.

Menurut Sardiman (2011: 101) jenis-jenis aktivitas siswa dalam belajar adalah:

- 1) *Visual activities*, dalam hal ini: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral Activities*, seperti halnya: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening activities*, misalnya: percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, sebagai contoh: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, sebagai contoh: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- 7) *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Sementara itu, menurut Nana Sudjana (2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal yaitu 1) kegiatan visual: membaca; 2) kegiatan lisan: mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi; 3) kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian materi, mendengarkan percakapan dalam diskusi kelompok; 4) kegiatan menulis: menulis bahan materi, merangkum bahan materi, mengerjakan tes; 5) kegiatan-kegiatan emosional: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, dan berani.

3. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Nana sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Selain itu hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dan ditandai dengan adanya perubahan kepandaian, kecakapan, dan tingkah laku pada diri siswa itu sendiri.

b) Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Muhibbin Syah (2011: 145) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Faktor internal** (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal** (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar** (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (1995: 111) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu itu sendiri, motivasi dan perhatian dari dalam dirinya, usaha, kebiasaan serta kecerdasan yang dimiliki dalam dirinya.

a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi kondisi fisik yang normal (panca indera, anggota tubuh) dengan keadaan yang baik seperti ini akan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis meliputi hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang (kecerdasan, sikap, motivasi, minat).

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal dalam pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan, yaitu keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan ketiga lingkungan tersebut yang paling besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah lingkungan sekolah seperti guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kurikulum, teman-teman sekelas, kedisiplinan dan peraturan sekolah, administrasi atau manajemen, dan lain-lain.

Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1) Faktor-faktor Internal, meliputi:

- a) Jasmaniah (kesehatan tubuh, cacat tubuh)
- b) Psikologis (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
- c) Kelelahan.

2) Faktor-faktor Eksternal, meliputi:

- a) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan)
- b) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah)
- c) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor internal (yang ada pada diri siswa) dan faktor eksternal (lingkungan siswa). Faktor internal muncul dari dalam diri siswa seperti minat, motivasi, konsentrasi, rasa percaya diri, cita-cita dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal timbul dengan adanya pengaruh dari lingkungan siswa, seperti di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

c) Jenis – Jenis Hasil Belajar

Menurut pendapat Nana Sudjana (2011: 22) jenis-jenis hasil belajar terdiri dari 3 ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan sekali

waktu karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu.

- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Sedangkan menurut Usman (dalam Asep Jihad dan Abdul haris, 2008: 16) mengelompokkan hasil belajar menjadi tiga kategori yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Domain Kognitif

Domain Kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan suatu materi.

a. Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan merupakan tingkatan yang paling rendah, dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan hal-hal yang khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau *setting*.

b. Pemahaman (Comprehension)

Tingkatan ini meliputi penerimaan komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian berbeda, siswa dapat mereorganisasikan tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasi.

- c. Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru
Pada tingkatan ini yaitu penerapan situasi lama yang berulang-ulang kemudian beralih pada situasi yang baru.

d. Analisa

Pada tingkatan ini menyangkut kemampuan siswa dalam memisah-misah suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian-bagian itu.

e. Sintesa

Pada tingkatan ini siswa menempatkan bagian-bagian sehingga dapat membentuk suatu keseluruhan yang koheren.

f. Evaluasi

Pada tingkatan ini adalah tingkatan yang tertinggi dari domain kognitif.

Pada tingkatan ini meliputi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai suatu tujuan, idea, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi, dan lain-lain.

2) Domain Afektif

Domain afektif berhubungan dengan sikap. Tipe hasil belajar afektif akan muncul dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, cara belajar, dan sikap hubungan bersosialisasi.

3) Domain Psikomotor

Domain psikomotor berhubungan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan individu dalam melakukan tindakan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Ketiga aspek ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.

d) Pengukuran Peningkatan Hasil Belajar

Profil kompetensi lulusan SMK terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Masing-masing telah mengacu tujuan pendidikan nasional, Sedangkan kompetensi kejuruan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian tata boga. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian tata boga adalah membekali peserta didik agar berkompeten dalam bidang boga.

Menurut Nana Sudjana (2011:7) acuan penilaian yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar ada dua cara, yaitu penilaian acuan norma (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP). Penilaian acuan norma (PAN) adalah penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya. Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Keberhasilan siswa ditentukan kriteria, biasanya berkisar antara 75-80 persen.

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan), Nana Sudjana (2005: 35) .

Menurut Hamzah B. Uno dan Satria Koni (2012: 111) tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan

maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.

Sedangkan menurut Wayan Nurkencana & P. P. N. Sunartana (1986: 25) tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Menurut Nana Sudjana (2011: 35) jenis tes tertulis dapat dibagi menjadi dua yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai atau tes uraian terdiri dari tes uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian terstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu pilihan benar salah, pilihan berganda dengan berbagai variasinya, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi.

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno dan Satria Koni (2012: 112) bentuk tes tertulis terdiri dari tes objektif dan esai. Bentuk tes objektif dapat berupa tes benar-salah (*true-false*), tes pilihan ganda (*multiple choice test*). Sedangkan bentuk tes esai (tes subjektif) dapat berupa bentuk uraian bebas, bentuk uraian terstruktur atau terbatas, bentuk jawaban singkat, dan melengkapi (isian).

Mengukur pencapaian kompetensi kognitif pada penelitian ini menggunakan tes pencapaian kompetensi yaitu berupa tes tertulis pilihan ganda. Menurut Nana Sudjana (2011:48) "Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat".

Bentuk soal pilihan ganda terdiri atas *stem* yaitu pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan, *option* yaitu sejumlah pilihan atau alternatif jawaban, kunci adalah jawaban yang benar atau yang paling tepat, *distractor* (pengecoh) adalah jawaban-jawaban lain selain kunci jawaban.

Menurut Djemari Mardapi (2008:72) pedoman utama dalam pembuatan butir soal bentuk pilihan ganda antara lain pokok soal harus jelas, pilihan jawaban homogen, panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama, tidak ada petunjuk jawaban benar, hindari menggunakan pilihan jawaban semua benar atau semua salah, semua pilihan jawaban logis, jangan menggunakan negatif ganda, kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta tes, bahasa Indonesian yang digunakan baku, letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak.

Sedangkan kompetensi afektif yaitu berupa keaktifan siswa dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Menurut Zainal Arifin (2012:153) "Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi observasi dalam pembelajaran dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model secara harfiah berarti bentuk. Menurut Mills dalam Agus Suprijono (2012:45), model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Menurut Udin Saparudin (1997:78) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. "Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial" (Agus Suprijono, 2012: 46).

Jadi model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Menurut Nurulhayati (2011:203) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam

kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya 2011:203).

Menurut Agus Suprijono (2012:54) “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Istilah kooperatif dalam hal ini bermakna lebih luas, yaitu menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pula pengertian kolaboratif. Menurut Shaw dalam Agus Suprijono (2012:57) dalam pembelajaran kooperatif, kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, *groupness*. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif yang benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif, yang bercirikan memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama. Ciri selanjutnya yaitu pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

b. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2011:211), Sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase, yaitu :

1) Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.

2) Menyajikan Informasi

Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.

3) Mengorganisasikan Siswa kedalam Kelompok – Kelompok Belajar

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.

4) Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar

Guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

5) Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

6) Memberikan Penghargaan

Guru mencari cara – cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

c. Model – model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya, (2006:147), metode adalah cara mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih, (2011:233), metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajara. Oemar Hamalik (2005: 26) menyatakan bahwa “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum”. Berdasarkan pengertian metode

pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Banyak dijumpai di kelas pembelajaran kooperatif tidak berjalan efektif, meskipun guru telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif. Menurut Hamzah B. Uno (2012:80-95), ada beberapa model pembelajaran pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif, yaitu:

1) *Example Non Examples*

Model pembelajaran ini dimana guru menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditempel pada papan tulis, dan siswa diberi kesempatan untuk menganalisis gambar tersebut bersama kelompoknya. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membaca hasil diskusinya, kemudian guru menjelaskan materi dan memberikan kesimpulan.

2) *Talking Stick*

Talking stick adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dengan memberikan tongkat kepada peserta didik.

3) *Picture and Picture*

Model pembelajaran ini guru menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan materi. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.

4) *Coopeative Script*

Skrip kooperatif yaitu model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagianbagian dari materi yang dipelajari.

5) *Mind Mapping*

Model pembelajaran ini sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa untuk menemukan alternatif jawaban.

6) *Make and Match*

Model pembelajaran ini dimana untuk menguatkan pemahaman peserta didik dengan cara mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok.

7) *Role Playing*

Model pembelajaran ini dimana guru memberikan skenario kepada ketua kelompok, kemudian ketua kelompok memperagakan skenario kepada anggota kelompoknya, setelah itu kelompok diberi lembar kerja untuk dibahas, emudian masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulan, guru memberikan kesimpulan, evaluasi dan penutup.

8) *Explicit Instruction*

Explicit Instruction adalah pembelajaran secara langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

9) *Word Square*

Word Square adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih siswa untuk mempunyai kemampuan menjawab pertanyaan dengan mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban.

Berdasarkan berbagai model pembelajaran kooperatif yang ada, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada penelitian tindakan kelas ini. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran ini karena berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka permasalahan tersebut lebih cocok diatasi dengan model pembelajaran *talking stick*.

3. Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Miftahul Huda (2013 : 224) *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust (dalam Miftahul Huda, 2013: 224), tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku -suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, pimpinan harus memegang tongkat berbicara.

Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu

orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/ bergantian.

Talking stick termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (dalam Tukiran Taniredja, 2012: 55) pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Kolaboratif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Menurut Agus Suprijono (2009:109), pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat. Pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang

memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

b. Langkah – langkah Pembelajaran dalam Model Pembelajaran Talking Stick

Talking stick termasuk salah satu model pembelajaran. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK.

Menurut Miftahul Huda (2013 : 225) langkah-langkah dalam model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.
- 4) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- 6) Guru memberikan kesimpulan
- 7) Guru melakukan evaluasi/penilaian
- 8) Guru menutup pembelajaran

Menurut Hamzah B.Uno (2012 : 86) langkah-langkah pembelajaran dengan model kooperatif *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
- 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- 5) Guru memberikan kesimpulan
- 6) Evaluasi
- 7) Penutup

Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009:109) langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari
- 2) Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut

- 3) Guru meminta kepada peserta didik untuk menutup bukunya
- 4) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya
- 5) Kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik
- 6) Peserta didik yang menerima tongkat dari guru tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru.
- 7) Begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat pertanyaan dari guru (ketika stick bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi musik.
- 8) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi terhadap materi yang telah dipelajari
- 9) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik
- 10) Guru dan peserta didik merumuskan kesimpulan

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, karena keefektifan setiap model tergantung bagaimana kondisi yang ada di sekolah atau kelas tersebut. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick* adalah:

- a) Menguji kesiapan siswa dalam belajar.
- b) Melatih keterampilan dalam membaca dan memahami serta mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari.
- c) Melatih konsentrasi siswa.
- d) Membuat siswa lebih giat dalam belajar
- e) Mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apa pun.

- f) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- g) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman atau guru maupun menjawab pertanyaan dari guru.
- h) Dapat mengukur tingkat pemahaman siswa secara langsung dan secara individu.
- i) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- j) Meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan kelemahan pembelajaran dengan Model Pembelajaran

Talking Stick adalah sebagai berikut:

- a) Membuat siswa senam jantung.
- b) Bagi siswa yang secara emosional belum terlatih untuk bisa berbicara dihadapan guru, metode ini mungkin kurang sesuai.
- c) Jika guru tidak bisa mengendalikan kondisi kelas, maka suasana kelas akan gaduh.

4. Pembelajaran Boga Dasar

a. Pengertian Mata Pelajaran Boga Dasar

Mata Pelajaran Boga Dasar adalah mata pelajaran yang secara umum membahas tentang menganalisis *garnish* makanan dan minuman berdasarkan jenis dan karakteristiknya, membuat *garnish* makanan dan minuman, mendeskripsikan jenis, karakteristik bahan dan alat yang digunakan untuk alas hidang dari lipatan daun, membuat alas hidangan dari lipatan daun, mendeskripsikan jenis, karakteristik bahan dan alat yang digunakan untuk wadah dari sayuran dan buah, membuat wadah hidangan

dari sayuran dan buah, menganalisis *bumbu dasar dan turunannya* pada masakan Indonesia, membuat *bumbu dasar dan turunannya* untuk masakan Indonesia, menganalisis berbagai *sambal* pada makanan Indonesia, membuat sambal pada masakan Indonesia. Mata pelajaran boga dasar diajarkan untuk siswa kelas X program keahlian tata boga di SMK Negeri 3 Magelang.

b. Manfaat Mempelajari Mata Pelajaran Boga Dasar

Pengetahuan dan pemahaman mengenai mata pelajaran boga dasar sangatlah penting mengingat mata pelajaran ini menjadi dasar pengetahuan dalam mempelajari bidang kebogaan. Pada standar kompetensi pelajaran boga dasar memiliki 8 kompetensi dasar mengolah makanan kontinental yaitu 1) Mendeskripsikan peralatan pengolah makanan (alat masak dan pesawat masak), 2) Menganalisis berbagai penanganan dasar pengolahan makanan, 3) Menjelaskan bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia, 4) Menganalisis berbagai sambal pada makanan Indonesia, 5) Membedakan berbagai teknik pengolahan makanan, 6) Menjelaskan pengertian, fungsi, jenis dan karakteristik bahan makanan yang digunakan untuk *garnish*, 7) Menganalisis jenis, karakteristik bahan, dan alat yang digunakan untuk alas dari lipatan daun, 8) Menganalisis jenis, karakteristik bahan, dan alat yang digunakan untuk wadah dari sayuran dan buah.

Sehingga dengan demikian mata diklat boga dasar ini sangat bermanfaat agar siswa mampu mengolah, menghias dan menghidangkan masakan sesuai dengan bahan dan teknik pengolahan yang baik .

c. Tujuan Mempelajari Mata Pelajaran Boga Dasar

Tujuan dari mempelajari mata pelajaran boga dasar adalah supaya siswa mengetahui berbagai macam teknik olah dan mengenal alat – alat masak sehingga saat ingin mengolah berbagai masakan, siswa tidak melakukan kesalahan yang fatal. Selain itu dengan mempelajari mata pelajaran boga dasar siswa jadi mempunyai pengetahuan lebih tentang berbagai macam garnish, alas makanan, dan berbagai macam bumbu dasar yang nantinya akan bermanfaat untuk siswa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

d. Silabus Mata Pelajaran Boga Dasar

Boga Dasar adalah salah satu mata diklat untuk siswa SMK jurusan Tata Boga yang harus ditempuh seluruh siswa di kelas X. Standar kompetensi Boga Dasar pada silabus kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Magelang akan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Silabus Boga Dasar

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Materi Pembelajaran
3.3 Menjelaskan bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia	Bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia	Pengertian bumbu dasar, fungsi bumbu dasar, macam-macam bumbu dasar, teknik pembuatan bumbu dasar, kriteria hasil bumbu dasar, penyimpanan bumbu dasar dan turunannya
3.4 Menganalisis berbagai sambal pada makanan Indonesia	Sambal pada masakan Indonesia	Pengertian sambal, Klasifikasi sambal, Macam – macam sambal, Teknik pembuatan sambal, Bahan – bahan sambal pada masakan Indonesia, Alat – alat yang digunakan untuk membuat sambal, Persiapan pembuatan sambal, Teknik pembuatan macam – macam sambal, Langkah – langkah pembuatan macam – macam sambal

Berdasarkan kurikulum yang digunakan, mata diklat boga dasar adapun kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa adalah 1) Mendeskripsikan peralatan pengolah makanan (alat masak dan pesawat masak), 2) Menganalisis berbagai penanganan dasar pengolahan makanan, 3) Menjelaskan bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia, 4) Menganalisis berbagai sambal pada makanan Indonesia, 5) Membedakan berbagai teknik pengolahan makanan, 6) Menjelaskan pengertian, fungsi, jenis dan karakteristik bahan makanan yang digunakan untuk *garnish*, 7) Menganalisis jenis, karakteristik bahan, dan alat yang digunakan untuk alas dari lipatan daun, 8) Menganalisis jenis, karakteristik bahan, dan alat

yang digunakan untuk wadah dari sayuran dan buah. Dengan konsentrasi sub kompetensi yaitu bumbu dasar dan turunannya dalam masakan Indonesia, dan sambal dalam masakan Indonesia. Karena kedua sub kompetensi tersebut yang belum diajarkan disemester sebelumnya sehingga peneliti memilih untuk diuji dalam penelitian ini.

3. Penelitian yang Relevan

Tinjauan yang dimaksud untuk mengkaji penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Natalia Tunas PGSD FIP UNIMA yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD N 2 Tataaran" menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan hasil yang dicapai pada siklus pertama yaitu 65,41 % sedangkan siklus kedua yang meningkat menjadi 97,70 %. Selain itu model pembelajaran Talking Stick juga dapat membentuk siswa untuk lebih berani dalam proses belajar mengajar, melatih keterampilan membaca dan memahami dengan cepat materi yang diberikan.
2. Hasil penelitian In In Annisa Yunia yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Konsep Tata Surya Di Kelas IX A SMP N 2 Sariwangi" menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil

Ketuntasan siswa meningkat dari 33,33 % menjadi 97,22 % dengan demikian mengalami kenaikan sebesar 63,89 %. Sedangkan Rata-rata nilai meningkat dari 71,67 menjadi 92,22 dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 20,55.

3. Hasil penelitian Oktavia Abrianti Putri yang berjudul " Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Bagi Siswa Kelas VII-D di SMP Negeri 19 Malang" menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari :
 - a. Dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* secara berkelompok pada mata pelajaran PKn bagi siswa kelas VII-D di SMP Negeri 19 Malang dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn dengan peningkatan prosentase yaitu 48,1%
 - b. Siklus I secara individual dengan prosentase 23,3% dapat menjawab, sedangkan yang tidak mendapatkan giliran 76,7%. Pada tahap siklus II secara kelompok dengan prosentase 71,4% yang dapat menjawab, sedangkan 28,5% yang tidak mendapat giliran tongkat untuk menjawab
 - c. Dengan pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* secara individual meningkatkan model pembelajaran dengan cara berkelompok pada siswa kelas VII-D di SMP Negeri 19 Malang.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang berada di atas, kebanyakan model pembelajaran *Talking Stick* banyak diterapkan di Sekolah Dasar (SD) dan di SMP. Maka dari itu peneliti ingin mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* di Sekolah Menengah

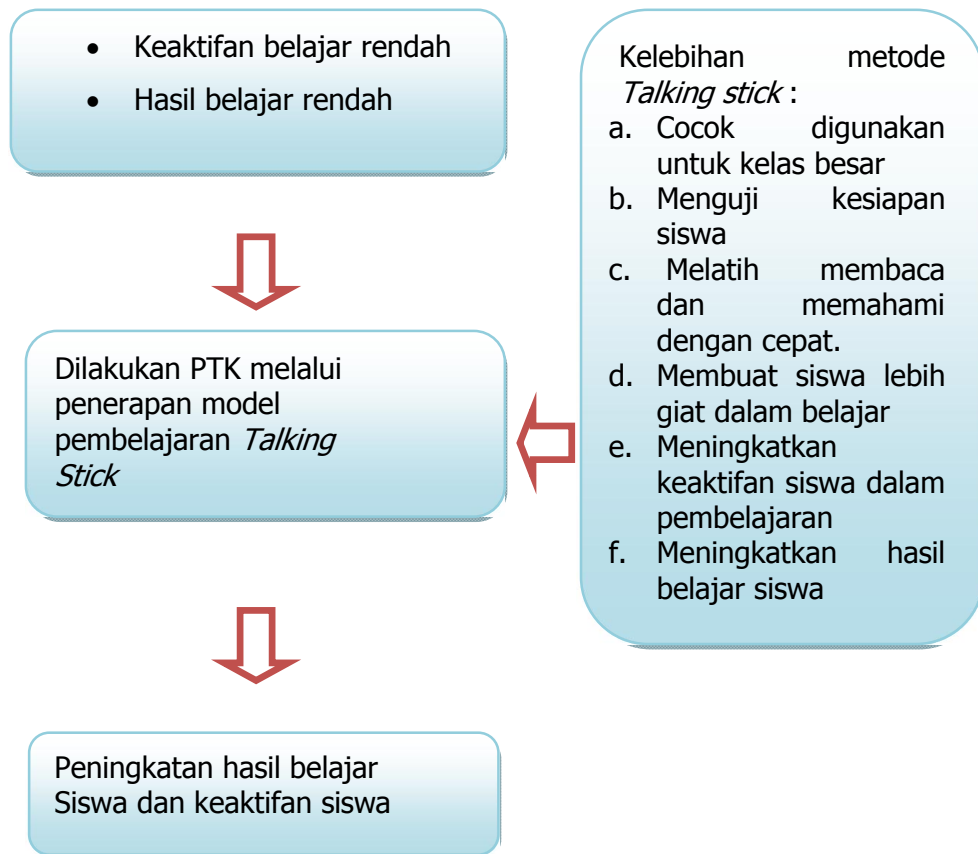
Kejuruan (SMK) untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Magelang.

4. Kerangka Berfikir

Keaktifan belajar dalam mata pelajaran boga dasar siswa sangat penting untuk ditingkatkan karena keaktifan belajar siswa menjadi salah satu penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa kelas X tata boga di SMK N 3 Magelang memiliki keaktifan belajar yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif dan kurang ada timbal balik dari siswa. Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar mempelajari boga dasar.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran aktif menekankan pada keaktifan siswa, interaksi dan kerjasama dalam kelompok. *Talking stick* merupakan salah satu dari model dalam model pembelajaran aktif. Alasan memilih metode ini karena metode ini cocok diterapkan pada kelas besar maupun kecil. Metode ini cocok diterapkan pada materi yang berupa uraianuraian, penjelasan, langkah-langkah yang terdapat pada materi boga dasar.

Secara grafis, pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran tipe *Talking Stick* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena di dalam model pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa, interaksi dan kerjasama dalam kelompok. Model pembelajaran *Talking Stick* ini cocok diterapkan pada kelas besar maupun kecil. Model pembelajaran ini cocok diterapkan pada materi yang berupa uraian-uraian, penjelasan, langkah-langkah yang terdapat pada materi boga dasar.

5. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMK N 3 Magelang.
2. Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK N 3 Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

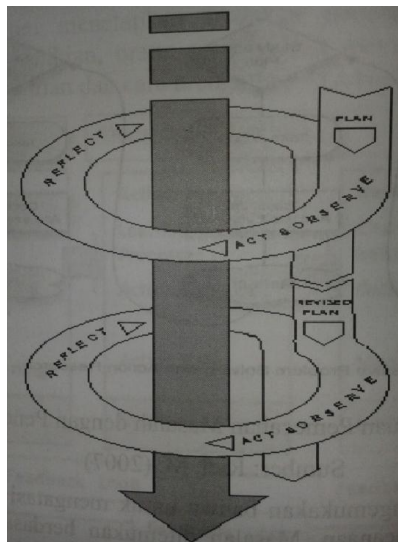
A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dan termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (*Applied Research*) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian, dan tindakan. Menurut O'Brien (Endang Mulyatiningsih, 2011: 59) penelitian tindakan dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Saat tindakan sedang berlangsung, peneliti selalu mengamati perubahan perilaku yang terjadi pada siswa dan faktor yang menyebabkan tindakan tersebut dapat sukses ataupun gagal. Apabila peneliti merasa tindakan tersebut masih kurang berhasil, maka dapat dilakukan tindakan kembali sampai seterusnya. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien pada situasi yang alamiah. *Action Research* beranggapan bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman, terutama pengalaman yang didapatkan melalui tindakan (*action*).

Desain dalam penelitian ini menggunakan model yang diciptakan oleh Kemmis dan Taggart (Endang Mulyatinsih, 2011: 70). Prosedur penelitian tindakan dapat dibagi menjadi empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan – tindakan dan observasi – refleksi. Kegiatan dan observasi digabung dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus dilaksanakan observasi. Hasil observasi kemudian direfleksikan

untuk merencanakan tindakan tahap selanjutnya. Siklus tersebut dilaksanakan secara terus menerus sampai peneliti merasakan puas terhadap hasil tindakan tersebut dan masalah dapat terselesaikan serta peningkatan hasil belajar sudah maksimal atau tidak perlu ditingkatkan lagi.

Model penelitian Kemmis dan taggart dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Tahapan PTK Model Kemmis dan Taggart

(Endang Mulyatiningsih, 2011 : 71)

Pelaksanaan tindakan kelas berkembang melalui spiral yang dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*) dan diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap tindakan yang dilakukan (*observing*), refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), dilanjutkan dengan perencanaan tindak selanjutnya dan seterusnya sampai tujuan pelaksanaan tindakan ini berhasil.

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan adalah menentukan tujuan penelitian yaitu permasalahan yang timbul, kemudian masalah tersebut diidentifikasi dan dianalisis kelayakannya untuk diatasi dengan Penelitian Tindakan Kelas.

Dalam penelitian ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran boga dasar, aktivitas dan keaktifan siswa di dalam kelas harus meningkat minimal 80% dari setiap indikator sedangkan hasil belajar siswa harus meningkat minimal 90%.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*) dan Observasi (*Observation*)

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peneliti berusaha mengatasi masalah-masalah yang terjadi dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran. Tindakan dilakukan berdasarkan rencana. Yang perlu diperhatikan bahwa tindakan harus mengarah pada perbaikan dari keadaan sebelumnya.

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran boga dasar dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Sedangkan pada tahap observasi, peneliti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah ditentukan.

3. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator dan orang-orang yang terlibat didalam penelitian. Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, dengan kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau

tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang dihadapi dilapangan. Peneliti melakukan refleksi setelah pembelajaran boga dasar atau setelah observasi selesai dilakukan. Refleksi ini penting untuk mengkaji ulang terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasi yang muncul pada subyek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

Pada penelitian ini refleksi dilakukan pada tiga tahap, yaitu a) tahap penemuan masalah, b) tahap merancang tindakan, dan c) tahap pelaksanaan. Pada tahap penemuan dan identifikasi masalah peneliti dan guru mata pelajaran boga dasar membahas masalah-masalah apa yang dialami dikelas dalam pembelajaran boga dasar dan merumuskan permasalahan tersebut secara operasional, serta merumuskan solusi apa yang digunakan untuk perbaikan dalam pembelajaran tersebut. Hasil refleksi awal ini dituangkan dalam perumusan masalah yang lebih operasional. Tahap merancang tindakan yaitu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran boga dasar melalui model pembelajaran *talking stick*. Dari hasil refleksi pada tahap tindakan diikuti dengan perbaikan rancangan tindakan yang dibuat dan dapat digunakan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Refleksi berikutnya adalah tahap pelaksanaan dimana peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan untuk menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran boga dasar melalui model pembelajaran *talking stick* yang dirancang dari daftar permasalahan yang muncul dilapangan, yang

selanjutnya dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang. Dengan langkah-langkah tersebut terjadi suatu siklus, perencanaan, tindakan, pemantauan, dan refleksi, dapat merevisi atau menyusun kembali perencanaan baru untuk menyempurnakan perencanaan sebelumnya, dan perencanaan baru dapat disusun sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Hal itu harus dilakukan sampai hasil tingkat optimalisasi yang lebih tinggi sesuai kriteria keberhasilan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Magelang, yang beralamatkan di Jalan Piere Tendean No.1 Kota Magelang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada semester genap semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016. Waktu disesuaikan dengan jadwal pembelajaran mata pelajaran boga dasar dan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah SMK N 3 Magelang.

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang yang berjumlah 36 siswa pada tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subyek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Siswa kelas X program keahlian Tata Boga di

SMK N 3 Magelang terdiri dari tiga kelas yaitu Boga1,2, dan 3. Dalam penelitian ini hanya kelas X Boga 3 yang diambil sebagai subyek penelitian dengan alasan kelas X Boga 3 pencapaian hasil belajar boga dasar belum maksimal dibandingkan dengan kelas X Boga 1 dan 2 terbukti 70% siswa kelas X Boga 3 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal atau ≤ 75 sedangkan kelas X Boga 1 siswa yang belum mencapai KKM mencapai 10%. Dan kelas X Boga 2 siswa yang belum mencapai KKM mencapai 20%.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting karena dengan pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara, yaitu: observasi, dokumentasi, dan tes pencapaian hasil belajar.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan

secara sistematis (Endang Mulyatingsih, 2011: 26). Observasi digunakan untuk mengumpulkan data keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar pelajaran boga dasar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Aktivitas siswa akan dinilai sesuai dengan pedoman penilaian dan pedoman observasi. Hasil penilaian pada siklus I akan dibandingkan dengan hasil siklus II.

2. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan.

3. Tes Peningkatan Hasil Belajar

Tes peningkatan hasil belajar yaitu tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan seseorang untuk melakukan sesuatu. Tes dilakukan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan yang diteskan. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Menurut Djemari Mardapi (2008:71), tes pilihan ganda adalah tes yang jawabannya diperoleh dari pilihan jawaban yang telah disediakan.

4. Catatan Lapangan

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran yang meliputi cara guru mengajar dan keterlibatan siswa. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa catatan lapangan.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau merekam kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti selaku pengamat pada proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Sedangkan menurut Sugiono (2010: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan termasuk jenis penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Instrumen pada umumnya dibedakan menjadi dua macam yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar dan instrumen nontest untuk mengukur sikap. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi tiga, yaitu: lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, dan tes pencapaian hasil belajar siswa.

1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara (Suharsimi Arikunto, 2010:200).

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:200) ditinjau dari jenis observasi maka observasi terdiri dari:

- a. Observasi non sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang keadaan/ situasi yang ada di dalam sekolah, dan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran terhadap penerapan model pembelajaran yang akan dijadikan untuk kemajuan pembelajaran. Observasi ditujukan kepada responden (siswa kelas X Boga 3).

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan melalui penerapan model pembelajaran *talking stick*, antara lain meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam materi boga dasar. Adapun kisi-kisi instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* akan disajikan pada tabel 2 dan 3:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Siklus I

Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Kegiatan Awal	a. Membuka pelajaran	1,2,3,4,5,6	6
	b. Tahap penyajian informasi	7,8,9,10,11,12	6
	c. Guru memberikan tes (pre test)	13,14	2
	d. Guru membentuk siswa kedalam kelompok belajar	15,16	2
Kegiatan Inti	a. Guru menyampaikan materi pembelajaran	17,18	2
	b. Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari handout secara kelompok	19, 20	2
	c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menutup handout	21,22	2
	d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, sambil diiringi lagu tongkat itu berputar, siswa yang memegang tongkat diakhir lagu maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru (metode <i>talking stick</i>)	23, 24	2
Kegiatan Akhir	a. Guru memberi kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	25,26	2
	b. Guru mengkondisikan siswa untuk membersihkan kelas	27,28	2
	c. Guru menutup pelajaran dengan doa	29,30	2
Jumlah			30

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Siklus II

Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Kegiatan Awal	a. Membuka pelajaran	1,2,3,4,5,6	
	b. Tahap penyajian informasi	7,8,9,10,11,12	6
	c. Guru membentuk siswa kedalam kelompok belajar	13,14	2
Kegiatan Inti	a. Guru menyampaikan materi pembelajaran	15,16	2
	b. Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari handout secara kelompok	17, 18	2
	c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menutup handout	19,20	2
	d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, sambil diiringi lagu tongkat itu berputar, siswa yang memegang tongkat diakhir lagu maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru (metode <i>talking stick</i>)	21, 22	2
Kegiatan Akhir	d. Guru memberi kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	23,24	2
	e. Guru memberikan evaluasi dengan memberikan soal post test	25, 26	2
	f. Guru mengkondisikan siswa untuk membersihkan kelas	27,28	2
	g. Guru menutup pelajaran dengan doa	29,30	2
Jumlah			30

Kisi-kisi tersebut di atas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

2. Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Selain Lembar Observasi pelaksanaan pembelajaran, juga disiapkan lembar observasi keaktifan siswa yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Berikut adalah kisi-kisi lembar observasi keaktifan siswa, yang akan disajikan pada tabel 4 :

Tabel 4. Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Domain Aktivitas Belajar	Indikator	No Item	Jumlah Item
Visual Activities	Perhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran	1	1
Listening Activities	a. Mendengarkan penjelasan guru b. Mendengarkan pendapat teman	2 3	2
Oral Activities	a. Menjawab pertanyaan guru	4	4
	b. Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	5	
	c. Berdiskusi dengan kelompok	6	
	d. Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	7	
Mental Activities	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	8	1
Emotional Activities	Terlalu bertanya	9	1
Writing Activities	Menyampaikan poin – poin penting yang disampaikan oleh guru	10	1
Total Item			10

3. Tes Peningkatan Hasil Belajar

Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dalam hal ini hasil dari proses belajar yang berupa penguasaan pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru, yang digunakan dalam penelitian ini

adalah menggunakan soal pilihan ganda. Pada penelitian ini tes tersebut bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian taraf kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Berikut adalah kisi-kisi instrumen tes hasil belajar, yang akan disajikan pada tabel 5:

Tabel 5. Kisi – kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

Indikator	Sub Indikator	No soal	Jumlah soal	Level of cognitif					
				C1	C2	C3	C4	C5	C6
Kognitif Dasar	Pengetahuan rempah	1	1	√					
	Memahami bumbu	2	1	√					
	Mengetahui bumbu	3	1		√				
	Klasifikasi bumbu dan rempah	4,6,7,8,9,10,11	8				√		
	Bumbu dasar dan turunannya	13, 14, 15	4			√			
	Pengetahuan sambal	16	1	√					
	Memahami sambal	17	1	√					
	Identifikasi dan bahan dalam pembuatan sambal	19, 20,21, 22,23, 24,25	8				√		

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum pengambilan data, instrumen harus melalui proses validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono (2006:181), Validitas instrumen dibagi menjadi beberapa macam antara lain:

a. Pengujian Validitas Kontruk (*Contruct Validity*)

Validitas kontruk dilakukan dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment exspert*). Dalam hal ini setelah instrumen dikontruksi tentang aspek aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

b. Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur hasil belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.

c. Pengujian Validitas Eksternal

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini meggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Validitas isi dilihat dari kisi-kisi instrumen, sedangkan validitas konstruk dilihat dari materi pembelajaran. Butir instrumen disusun dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata diklat boga dasar di SMK N 3 Magelang, kemudian meminta pertimbangan dari para ahli untuk diperiksa dan

dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur.

Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain ahli materi, ahli metode dan ahli evaluasi. Kriteria pemilihan *judgement expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Validasi instrumen yang dilakukan untuk mengungkap beberapa aspek yang dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kesesuaian dengan materi, keterbacaan dan ketepatan pembobotan nilai. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran dari *judgment expert*.

Judgment expert yang diminta untuk memberi validasi adalah :

a. Ahli Materi Pembelajaran

Ahli materi pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrumen tentang materi pembelajaran, dalam penelitian ini ada dua ahli (*judgment expert*). Masing-masing *judgment expert* yang menjadi validator ahli materi pembelajaran ini dimohon untuk memvalidasi instrumen materi pembelajaran tentang bumbu dasar dan turunannya dalam masakan Indonesia dan sambal dalam masakan Indonesia dengan media *handout*. Adapun hasil penilaian ahli materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Materi Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Expert*

Aspek yang Dini lai	Hasil Validasi	Keputusan	Revisi
Materi	Dinyatakan layak digunakan dengan revisi	Perbaiki sesuai saran	Ditambahkan gambar pada materi
Kesimpulan Setelah dilakukan revisi ahli materi menyatakan bahwa materi pembelajaran tentang bumbu dasar dan turunannya dalam masakan Indonesia dan sambal dalam masakan Indonesia layak digunakan untuk penelitian			

b. Ahli Metode Pembelajaran

Ahli metode pembelajaran memberikan validasi pada instrumen Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan dua ahli (*judgment expert*). Masing-masing *judgment ekspert* yang menjadi validator ahli metode ini dimohon untuk memvalidasi perangkat pembelajaran yang digunakan untuk penelitian yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi keaktifan siswa. Adapun hasil penilaian ahli metode pembelajaran dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Metode Pembelajaran Berdasarkan
Judgment Expert

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Validasi	Keputusan	Revisi
1	rencana pelaksanaan pembelajaran	Dinyatakan layak digunakan tanpa revisi	Layak digunakan untuk penelitian	Sudah layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2	lembar observasi pelaksanaan pembelajaran	Dinyatakan layak digunakan dengan revisi	Perbaiki sesuai saran	Pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran sintak model pembelajaran <i>talking stick</i> dihilangkan, agar mudah dipahami observer
Kesimpulan Setelah dilakukan revisi ahli pembelajaran menyatakan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran layak digunakan untuk penelitian				

c. Ahli Evaluasi

Ahli evaluasi memberikan validasi dalam bentuk tes peningkatan hasil belajar siswa yang berupa tes pilihan ganda dan instrumen keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan dua ahli (*judgment expert*). Masing-masing *judgment ekspert* yang menjadi validator ahli evaluasi ini dimohon untuk

memvalidasi tes peningkatan hasil belajar siswa yang berupa tes pilihan ganda dan instrumen keaktifan siswa. Adapun hasil penilaian ahli evaluasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Expert*

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Validasi	Keputusan	Revisi
	Tes kognitif pilihan ganda	Dinyatakan layak digunakan dengan revisi	Perbaiki sesuai saran	– Opsi pilihan harus sama panjangnya
	Lembar observasi keaktifan siswa	Dinyatakan layak digunakan dengan revisi	Perbaiki sesuai saran	– Pilih indikator yang mudah diukur dan mudah dipahami oleh observer
<p style="text-align: center;">Kesimpulan</p> <p>Setelah dilakukan revisi ahli evaluasi menyatakan tes kognitif pilihan ganda dan lembar observasi keaktifan layak digunakan untuk penelitian</p>				

Berdasarkan hasil penilaian dari *judgment expert* tersebut di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan dapat dijadikan acuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) dan sudah layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajegkannya atau ketetapanannya. Suharsimi Arikunto (2010:221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut Sugiyono (2011 : 348) instrument dapat dikatakan reliabilitas yang berarti intrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka hasil datanya akan sama. Setelah melakukan uji validitas instrument, maka untuk mengetahui keajegan instrument yang akan digunakan maka, dilakukan ujiI reliabilitas instrument. Dilakukannya uji reliabititas instrument yaitu untuk memperoleh instrument yang dapat dipercaya keajegannya atau ketepatanannya.

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud reliabilitas adalah suatu alat atau instrumen yang memiliki konsistensi ketika diberikan berulang-ulang tetapi hasilnya tetap sama, dan sebuah instrumen cukup dapat dipercaya dan diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Menurut Djemari Mardapi (2008:58), reliabilitas diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: konsistensi internal, stabilitas, dan konsistensi antar penilai (antar rater).

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rater, yaitu instrumen dinilai keajegannya dengan meminta persentase persetujuan (*agreement*) dari orang yang ahli (*judgement expert*) yang memvalidasi instrumen tersebut. Perhitungan reliabilitas oleh rater ini menggunakan tingkat *Procentage Of Agreement*. Perhitungan

tingkat *Procentage Of Agreement* ini dibantu oleh program *Microsoft Excel*. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan oleh rater. Data yang dihitung tersebut adalah berupa pernyataan “Ya” dan “Tidak”.

Pendapat rater yang setuju atau pernyataan “ya” diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju atau berupa pernyataan “Tidak” diberi skor 0. Setelah ditentukan jumlah skor terhadap aspek yang dinilai, maka dihitung pula jumlah skor yang setuju (*agreement*) dan jumlah skor yang tidak setuju (*disagreement*). Kemudian perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Percentage Of Agreement*.

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{Jumlah Skor Setuju}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus perhitungan *Percentage Of Agreement* tersebut di atas, maka dapat diketahui jumlah skor dari persetujuan (*agreement*) dari orang yang ahli (*judgement expert*) yang memvalidasi instrumen penelitian tersebut. Jumlah skor tersebut kemudian dikategorikan “Reliabel” atau “Tidak Reliabel”.

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini diterapkan pada model pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan tingkat *Percentage Of Agreement* adalah sebagai berikut:

a. Model pembelajaran

Perhitungan reliabilitas model pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (*agreement*) rater diberi jumlah item penilaian yang sama, yaitu 5 butir indikator. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kisi-kisi butir Penilaian Model Pembelajaran oleh *Judgement Expert*

Indikator	Jumlah Item
a. Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	1
b. Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran	1
c. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran telah memuat sintak-sintak pembelajaran model pembelajaran <i>Talking Stick</i>	1
d. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran diruntutkan berdasarkan urutan proses pembelajaran	1
e. Alternatif pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati	1
Total	5

Berdasarkan hasil perhitungan skor persetujuan (*agreement*) model pembelajaran oleh rater, maka dapat diketahui model pembelajaran yang digunakan ini "*Reliabel*" atau "*Tidak Reliabel*" untuk pengambilan data.

Adapun hasil penilaian rater terhadap model pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Penilaian Rater Terhadap Model Pembelajaran

Judgment Expert (Rater)	Skor	Hasil Penilaian
Rater	5	Layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan tabel 10, maka dapat diketahui bahwa perhitungan dengan menggunakan tingkat *percentage of agreement* diperoleh hasil tingkat persetujuan (*agreement*) dari ahli metode ini adalah 100%, karena rater memberikan skor 1 pada masing-masing indikator, sehingga model pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

b. Materi Pembelajaran

Perhitungan reliabilitas materi pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (agreement) oleh rater. Rater diberi jumlah item penilaian yaitu 6 butir indikator. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 10. Hasil penilaian rater terhadap materi pembelajaran bumbu dasar dan turunannya dalam masakan Indonesia dan sambal dalam masakan Indonesia dengan model pembelajaran *talking stick* ini dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Kisi-kisi Butir Penilaian Materi Pembelajaran Oleh *Judgement Expert*

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1	Materi Pembelajaran	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	1
		Keruntutan sistematika penyajian materi	1
		Materi yang disajikan dengan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa	1
		Materi yang disajikan dengan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi	1
		Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dapat menunjang motivasi siswa dalam pelajaran boga dasar	1
		Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dapat menunjang aktivitas belajar siswa	1
Total			6

Adapun hasil penilaian oleh rater terhadap materi pembelajaran bumbu dasar dan turunannya dalam masakan Indonesia dan sambal dalam masakan Indonesia dengan model pembelajaran *talking stick* ini dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Penilaian Rater Terhadap Materi Pembelajaran

Judgment Expert (Rater)	Skor	Hasil Penilaian
Rater	6	Layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan tabel 11, maka dapat diketahui bahwa perhitungan dengan menggunakan tingkat *percentage of agreement* diperoleh hasil tingkat persetujuan (*agreement*) dari ahli metode ini adalah 100%, karena rater memberikan skor 1 pada masing-masing indikator, sehingga materi pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

c. Evaluasi Pembelajaran

Perhitungan reliabilitas evaluasi pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (*agreement*) rater. Rater diberi jumlah item penilaian yaitu 15 butir indikator yang secara garis besar meliputi 3 bidang telaah, yaitu materi, konstruksi, dan bahasa yang digunakan untuk membuat evaluasi pembelajaran. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Kisi-kisi Butir Penilaian Evaluasi Pembelajaran oleh
Judgement Expert

Indikator	Jumlah Item
Materi	
a) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis bentuk pilihan ganda)	1
b) Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	1
c) Hanya ada satu kunci jawaban	1
Instruksi	
d) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	1
e) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	1
f) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	1
g) Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	1
h) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	1
i) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	1
j) Panjang pilihan jawaban relatif sama	1
k) Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah atau benar" dan sejenisnya	1
l) Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	1
	1
Bahasa/budaya	
m) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	1
n) Menggunakan bahasa yang komunikatif	1
o) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	1
Total	15

Adapun hasil penilaian penilaian oleh rater terhadap evaluasi pembelajaran boga dasar dengan model pembelajaran *talking stick* ini dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Penilaian Rater Terhadap Evaluasi Pembelajaran

Judgment Expert (Rater)	Skor	Hasil Penilaian
Rater	15	Layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan tabel 14, maka dapat diketahui bahwa perhitungan dengan menggunakan tingkat *percentage of agreement* diperoleh hasil tingkat persetujuan (*agreement*) dari ahli metode ini adalah 100%, karena rater memberikan skor 1 pada masing-masing indikator, sehingga evaluasi yang berupa tes kognitif ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan peneliti tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:334). Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Data Statistik Deskriptif

Analisa data berupa analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah bagian statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Dengan demikian analisis data deskriptif ini

hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Analisis datanya berupa susunan angka-angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

2. Data Kuantitatif

Teknik analisa data kuantitatif mengacu pada model analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan. Teknik analisis kuantitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu:

a. Reduksi Data

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi.

b. Paparan Data

Data-data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf - paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Verifikasi atau Pengambilan Keputusan

Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan, dan gambar data seluruhnya.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* diketahui melalui hasil dari perhitungan rata-rata dan hasil presentase. Penggunaan presentase terhadap skor yang diperoleh

dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Adapun teknik analisis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Boga Dasar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Data observasi pada pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh ini dihitung berdasarkan jumlah aspek yang diamati baik itu aspek yang terlaksana maupun aspek yang tidak terlaksana. Butir aspek yang diamati pada penelitian ini ada 14 butir. Butir aspek yang terlaksana ini diberi tanda *checklist* (✓) pada kolom "YA" dan diberi skor 1 sedangkan butir aspek tidak terlaksana ini diberi tanda *checklist* (✓) pada kolom "TIDAK" dan skor 0.

Data tersebut kemudian dipresentase sehingga dapat diketahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran boga dasar melalui model pembelajaran *Talking Stick* pada kelas X Tata Boga 1 di SMK N 3 Magelang. Apabila hasil presentase tersebut lebih dari 75%, maka pelaksanaan pembelajaran boga dasar melalui model pembelajaran *Talking Stick* ini telah terlaksana dengan baik. Namun, apabila hasil presentasinya lebih kecil dari 25%, maka pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* ini dikategorikan tidak terlaksana dengan baik sehingga perlu adanya evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut. Hasil analisis data observasi pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh ini kemudian disajikan secara deskriptif.

b) Teknik Analisis Persentase Keaktifan Siswa

Untuk mengetahui analisis persentase keaktifan siswa dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(\%) = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

c) Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar

Data tentang peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari aspek kognitif dengan tes pilihan ganda. Perhitungan tendensi sentralnya meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

1) Rata-rata (*mean*)

Mean atau rata-rata merupakan penjelasan kelompok yang didasarkan atas rata-rata dari kelompok tersebut. (Sugiyono, 2007:49).

2) Nilai tengah (*median*)

Median adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau kebalikannya dari yang terbesar sampai terkecil (Sugiyono, 2007:48).

3) Modus (*mode*)

Mode adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (nilai yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:47).

Sedangkan untuk menghitung persentase peningkatan menggunakan rumus berikut ini:

$$\% \text{ kenaikan} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{skor minimal}} 100\%$$

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan akan disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Interpretasi Penilaian Kompetensi Belajar Siswa

Skor	Kategori	Keterangan
75-100	Tuntas	Sudah mencapai nilai KKM
< 75	Belum tuntas	Belum mencapai nilai KKM

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa skor <75 adalah nilai yang belum mencapai KKM dan berada pada kategori belum tuntas. Untuk skor 75-100 adalah nilai yang sudah mencapai KKM dengan kategori tuntas. Target pembelajaran dikatakan telah tercapai apabila 100% mencapai KKM ≥ 75 .

d. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal ada dua jenis yaitu analisis tingkat kesukaran soal dan analisis daya beda disamping validitas dan reliabilitas. (Nana Sudjana, 2011:135)

a. Analisis tingkat kesulitan soal

Ada 3 kategori tingkat kesukaran soal yaitu mudah, sedang, dan sulit. Proporsi jumlah soal kategori mudah, sedang, dan sulit harus seimbang dengan perbandingan mudah-sedang-sulit adalah 3-4-3. Artinya 30% soal

kategori mudah, 40% soal kategori sedang, dan 30% soal kategori sulit.

(Nana Sudjana, 2011:135)

Menggunakan tabel Rose dan Stainley dengan rumus :

$$SR + ST$$

(Nana Sudjana, 2011:139)

Keterangan :

- SR adalah siswa yang menjawab salah dari kelompok rendah
- ST adalah siswa yang menjawab salah dari kelompok tinggi

b) Analisis daya beda

Soal tes yang baik adalah soal yang memiliki daya beda karena hal tersebut akan menggambarkan hasil yang sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya. Dalam penelitian ini untuk menganalisis daya beda menggunakan kriteria dari Rose dan Stanley, yaitu dengan rumus:

$$SR - ST$$

(Nana Sudjana, 2011:141)

c) Analisis validitas

Analisis validitas soal dalam penelitian ini menggunakan korelasi produk momen (*product moment*) atau metode person yang diberi notasi "r". Dengan rumus :

$$r = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\left[\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}$$

(Nana Sudjana, 2011:144)

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria merupakan tindakan patokan untuk menentukan keberhasilan. Suatu kegiatan dikatakan berhasil apabila mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan, oleh karena itu setiap evaluasi terhadap suatu program membutuhkan suatu kriteria. Keberhasilan suatu tindakan biasanya didasarkan pada sebuah standar yang harus dipenuhi. Pada penelitian tindakan keberhasilan dapat ditandai dengan pembahasan kearah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun dengan siswa.

Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi tindakan cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari hasil catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Semua data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan sebagai acuan untuk perbandingan dan masukan terhadap apa yang telah dicapai setelah tindakan. Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Terlaksananya pembelajaran boga dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sesuai dengan yang direncanakan.
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran boga dasar dan menunjukkan perhatian yang tinggi pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Kompetensi belajar siswa dikatakan meningkat apabila seluruhnya atau sebagian besar siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

1. Perisapan

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan (pra siklus) yaitu mengidentifikasi permasalahan yang ada dikelas. Kemudian berdiskusi dengan Dr. Turyati selaku guru mata pelajaran Boga Dasar, selain itu juga dilakukan pengamatan selama praktik pengalaman lapangan. Dengan maksud untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar dan sejauh mana pencapaian kompetensi Boga Dasar.

Adapun hasil diskusi dan pengamatan yaitu:

- a. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar masih banyak yang kurang dari standar KKM yang telah ditentukan, yaitu masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ≤ 75 . Terutama pada saat siswa mengikuti ujian tengah semester hanya ada 11 siswa dari 36 siswa yang nilainya mencapai standar KKM.
- b. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran boga dasar cenderung monoton dan pembelajaran berpusat kepada guru. Masih menggunakan model pembelajaran ceramah, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga siswa menjadi tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi rendah.
- c. Model pembelajaran yang digunakan di SMK N 3 Magelang belum pernah menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan perbaikan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran boga dasar dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

Karena selama pembelajaran di kelas guru belum menggunakan model pembelajaran langsung yang bisa mengaktifkan peserta didik, dan sebagian besar peserta didik belum tuntas atau mencapai KKM yaitu ≤ 75 pada pembelajaran boga dasar. Hasil belajar siswa hanya mencapai 30% atau sebagian besar siswa belum tuntas sehingga pembelajaran belum efektif. Disarankan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran *talking stick*, untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang. Guru merespon baik dan sepakat dengan rencana penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar.

Sintak model pembelajaran *talking stick* yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sintak menurut Miftahul Huda yang akan dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran pada materi bumbu dasar pada masakan Indonesia dan sambal pada masakan Indonesia dengan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dari hasil penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan *handout*.
- 2) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick*.
- 3) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi dan tes pencapaian hasil belajar. Lembar observasi terdiri dari lembar pelaksanaan pembelajaran dan lembar keaktifan siswa. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *talking stick*. Lembar keaktifan siswa digunakan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *talking stick*. Tes pencapaian hasil belajar siswa untuk menilai kemampuan pemahaman materi (kognitif) siswa.
- 4) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (*observer*) dalam mengamati ketika proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*. *Observer* dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari jurusan PTBB UNY yang sudah menguasai model pembelajaran *talking stick*.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Siklus I :

1) Pendahuluan

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu. Kemudian kehadiran siswa diabsen. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Selanjutnya menjelaskan kepada siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran pada hari itu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Diadakan tes sebelum materi disampaikan (pre test).

2) Kegiatan inti

Dibentuk kelompok belajar siswa secara acak. Karena jumlah siswa 36 orang, maka ada 6 kelompok yang masing-masing beranggotakan 6 orang. Cara membagi kelompok berdasarkan pada tempat duduk siswa yang berdekatan. Setelah itu disediakan sebuah tongkat. Selanjutnya materi pelajaran disampaikan secara singkat. Setelah materi disampaikan, siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, dan berdiskusi di dalam kelompok. Dalam pelajaran ini menggunakan media berupa *handout*. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, selanjutnya siswa dipersilahkan untuk menutup isi bacaan. Tongkat diberikan kepada siswa, untuk diputarakan sambil diiringi lagu. Setelah itu siswa yang memegang tongkat

mendapat pertanyaan dan harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan.

3) Penutup

Materi pelajaran diulas secara singkat, kemudian diambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Siswa dikondisikan untuk membersihkan kelas. Selanjutnya kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

b) Siklus II :

1) Pendahuluan

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu. Kemudian kehadiran siswa diabsen. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Selanjutnya siswa dijelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran pada hari itu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

2) Kegiatan inti

Dibentuk kelompok belajar siswa secara acak. Karena jumlah siswa 36 orang, maka ada 6 kelompok yang masing-masing beranggotakan 6 orang. Cara membagi kelompok berdasarkan pada tempat duduk siswa yang berdekatan. Setelah itu disediakan sebuah tongkat. Selanjutnya materi pelajaran disampaikan secara singkat. Setelah materi disampaikan, siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, dan berdiskusi di dalam kelompok. Dalam pelajaran ini menggunakan media berupa *handout*. Setelah siswa selesai membaca

materi pelajaran dan mempelajari isinya, selanjutnya siswa dipersilahkan untuk menutup isi bacaan. Tongkat diberikan kepada siswa, untuk diputarakan sambil diiringi lagu. Setelah itu siswa yang memegang tongkat mendapat pertanyaan dan harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan.

3) Penutup

Materi yang telah disampaikan diulas secara singkat dan diambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kemudian evaluasi/penilaian diberikan kepada siswa dengan cara siswa mengerjakan soal post test. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, siswa dikondisikan untuk membersihkan kelas. Selanjutnya kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

c. Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan bagi siklus berikutnya. Pada tahapan ini data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat keaktifan dan hasil belajar siswa. Kemudian data tersebut akan digunakan sebagai refleksi untuk melihat apakah setelah tindakan ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa atau tidak.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang telah dirumuskan. Adapun tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus pada siswa kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang sebagai subjek penelitian. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sebagaimana disusun pada tahap perencanaan.

Berdasarkan perumusan masalah dan langkah penelitian maka data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan tindakan kelas serta peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran boga dasar pada siswa kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, dan tes pencapaian hasil belajar siswa.

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 3 Magelang yang berlokasi di Jl. Piere Tendean No.1 Kota Magelang. SMK N 3 Magelang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai 4 program keahlian, yaitu tata boga, tata busana, tata rias, dan akomodasi perhotelan.

SMK N 3 Magelang dipimpin oleh kepala sekolah dengan tiga orang wakilnya, masing-masing wakasek mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai bidangnya masing-masing yaitu satu sama lain saling berkaitan. Jumlah tenaga pengajar di SMK N 3 Magelang kurang lebih 98 orang. SMK N 3 Magelang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dengan hasil

belajar keahlian tata boga, tata busana, tata rias, dan akomodasi perhotelan.

2. Keterlaksanaan Pembelajaran Bumbu Dasar dan Sambal pada Masakan Indonesia di SMK N 3 Magelang

Pembelajaran bumbu dasar dan sambal pada masakan Indonesia merupakan sub kompetensi dasar dari standar kompetensi mata diklat boga dasar. Mata pelajaran boga dasar merupakan pelajaran produktif yang berisi teori dan praktik. Kegiatan pelaksanaan kelas teori yang dilakukan di SMK N 3 Magelang khususnya mata pelajaran boga dasar dalam satu kali tatap muka adalah 7 x 45 menit. Waktu untuk pelajaran yang 7 jam pelajaran tidaklah menjamin hasil belajar siswa di SMK N 3 Magelang akan lebih baik. Sebaliknya, jika tidak dapat menggunakan waktu yang telah disediakan dengan maksimal maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik atau kurang dari KKM yang ditentukan.

Seperti pada siswa kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar jauh dari batas KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 . Siswa kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang yang mencapai nilai KKM hanya berjumlah 11 siswa atau 30% dari 36 siswa. Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, siswa merasa bosan dalam pembelajaran, siswa cenderung tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan belum adanya variasi penggunaan model pembelajaran, Guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga

kurang menarik perhatian siswa dan kurangnya bahan ajar/materi dalam pembelajaran.

Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat terlihat, perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran masih kurang, siswa sibuk mengobrol dengan temannya, bahkan ada beberapa siswa yang membaca buku selain buku pembelajaran yang sedang diajarkan dan beberapa siswa bermain hp. Selama proses pembelajaran hampir tidak ada siswa yang aktif untuk bertanya pada guru, bahkan ketika diberi pertanyaan oleh guru, siswa hanya diam saja dan tidak menjawab pertanyaan guru. Ketika diberi tugas kelompokpun masih terdapat beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok. Beberapa permasalahan di atas menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat serta media yang mendukungnya. Oleh karena itu, pada model pembelajaran perlu diperbaiki. Model pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk menjawab permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

3. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Kegiatan sebelum tindakan (pra siklus) dilaksanakan melalui observasi kelas dan dialog dengan guru mata pelajaran boga dasar, dalam pokok bahasan materi bumbu dasar dan sambal dalam masakan Indonesia yang dipadukan dengan model pembelajaran *talking stick*

untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar.

Dalam penelitian ini dilakukan diskusi dengan guru, perihal proses pembelajaran boga dasar yang terjadi dan pencapaian hasil belajar kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang. Berdasarkan wawancara dengan guru dan diskusi yang dilakukan menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa masih sangat beragam. Ada siswa yang mampu meraih nilai tinggi, tetapi banyak siswa meraih nilai rendah.

Dari hasil pra observasi tersebut didapatkan informasi tentang kondisi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru mengajar di kelas tersebut menggunakan metode ceramah dan kurangnya bahan ajar/materi pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menimbulkan banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini berpengaruh terhadap Pencapaian Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran boga dasar dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran boga dasar menggunakan metode konvensional yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori tuntas sebanyak 30% dan siswa yang mencapai kategori belum tuntas sebanyak 70%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran boga dasar belum meningkat karena belum mencapai minimal 75% siswa mendapat nilai diatas KKM yaitu ≥ 75 .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran diatas perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran dapat dilihat guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sehingga ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang kurang meperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, hasil belajar siswa rendah, serta kurangnya bahan ajar pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Secara umum hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa itu sendiri. Untuk mengatasi permasalahan yang ada ditempuh dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* yang didalamnya terdapat tahapan-tahapan proses belajar siswa, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

4. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 SMK N 3 Magelang

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah di susun berupa pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick*. Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan meliputi kegiatan pembelajaran selama tindakan dilakukan. Pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran boga dasar kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan pembelajaran dibuat berdasarkan hasil diskusi dengan guru. Penentuan materi yang akan dijadikan objek penelitian dibahas bersama guru mata pelajaran boga dasar. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan *hand out*.
- b) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick*.
- c) Menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan, lembar observasi dan tes pencapaian hasil belajar siswa. Catatan lapangan digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick*. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran, tes hasil belajar digunakan untuk menilai kemampuan pemahaman materi yang telah disampaikan.
- d) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (*observer*) dalam mengamati dan menilai ketika proses pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*)

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pendahuluan

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu. Kemudian kehadiran siswa diabsensi. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi.

Selanjutnya siswa diberi penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran pada hari itu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Siswa diberikan tes sebelum materi disampaikan (pre test)

b) Kegiatan inti

Kelompok belajar siswa dibentuk secara acak. Karena jumlah siswa 36 orang, maka ada 6 kelompok yang masing-masing beranggotakan 6 orang. Cara membagi kelompok berdasarkan pada tempat duduk siswa yang berdekatan.

Setelah itu tongkat disiapkan. Selanjutnya materi pelajaran disampaikan secara singkat. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, dan berdiskusi di dalam kelompok. Dalam pelajaran ini menggunakan media berupa *handout*.

Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, selanjutnya siswa dipersilahkan untuk menutup isi bacaan. Tongkat diberikan kepada siswa, untuk diputarakan sambil diiringi lagu. Siswa yang memegang tongkat tersebut mendapatkan pertanyaan dan harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan.

c) Penutup

Materi yang telah dipelajari diulas secara singkat, kemudian diambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa dikondisikan untuk membersihkan kelas dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran boga dasar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Pada siklus I tahap tindakan yang terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran dan penutup.

Hasil lembar observasi yang dilakukan oleh kedua observer cukup baik, pada siklus I masih ada beberapa siswa yang kurang paham dengan model pembelajaran ini, hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali menerapkan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran. Hal itu mengakibatkan kegiatan belajar tidak berjalan dengan lancar dan suasana kelas menjadi gaduh. Kegiatan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran boga dasar belum maksimal. Meskipun demikian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan pra siklus. Pada pra siklus hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya mencapai 30%, sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 86%.

Dalam penelitian ini *observer* mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, *observer* mengadakan pengamatan secara langsung dengan mengacu pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi keaktifan siswa yang telah dipersiapkan. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data

tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

Sedangkan lembar observasi keaktifan siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pemberian soal tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran boga dasar.

3) Refleksi

Keberhasilan dan kelemahan dalam siklus yaitu sebagai berikut:

a) Keberhasilan

- 1) Secara keseluruhan, siswa mampu melaksanakan model pembelajaran *talking stick* dengan baik pada saat pembelajaran, mengenai materi bumbu dasar dan sambal dalam masakan Indonesia.
- 2) Siswa mampu mengerjakan soal dengan baik dari pra siklus.
- 3) Hasil belajar mata pelajaran boga dasar sudah mencapai 86%.

b) Kelemahan

- 1) Kegiatan pembelajaran belum berjalan lancar, kondisi kelas masih belum kondusif. Masih ada beberapa siswa yang kurang paham dengan model pembelajaran ini, hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali menerapkan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran.
- 2) Kegiatan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran boga dasar belum maksimal, siswa harus diberikan motivasi dan reward berupa makanan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan.

3) Keterlaksanaan pembelajaran boga dasar dengan model pembelajaran *talking stick* belum maksimal, masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum berjalan dengan baik. Pada siklus I ini keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* dari 30 indikator, baru mencapai 75% yaitu baru 24 sub indikator yang terlaksana dengan baik, sedangkan 25% atau 6 sub indikator belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan kelemahan yang ada pada siklus I, maka pada siklus II harus dijelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* secara lebih jelas dan lebih detail lagi, sehingga siswa akan lebih paham dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick*. Terkait hal tersebut, apabila siswa paham dengan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick*, maka siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa akan lebih antusias dan semangat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa aktif dalam pembelajaran, dengan demikian siswa akan dapat menerima dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil belajar siswa akan meningkat, selain itu jalannya kegiatan pembelajaran juga dapat dipantau. Keberhasilan dan kelemahan serta rencana perbaikan tindakan yang telah diuraikan di atas sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I maka dapat diketahui bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa belum optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan kembali pembelajaran boga dasar dengan model pembelajaran *talking stick* siklus II. Perencanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, disiapkan pula berbagai perlengkapan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), Hand Out, lembar observasi, dan soal tes.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) dan pengamatan (*observing*)

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu. Kemudian kehadiran siswa diabsensi. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan - pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Selanjutnya siswa diberi penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran pada hari itu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

b) Kegiatan inti

Kelompok belajar siswa dibentuk secara acak. Karena jumlah siswa 36 orang, maka ada 6 kelompok yang masing - masing beranggotakan 6 orang. Cara membagi kelompok berdasarkan pada tempat duduk siswa yang berdekatan. Setelah itu sebuah tongkat disiapkan.

Selanjutnya materi pelajaran disampaikan secara singkat. Setelah materi disampaikan, siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan

mempelajari materi pelajaran, dan berdiskusi di dalam kelompok. Dalam pelajaran ini menggunakan media berupa *handout*.

Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, selanjutnya siswa dipersilahkan untuk menutup isi bacaan. Tongkat diberikan kepada salah satu siswa, kemudian tongkat diputar searah jarum jam. Nanti pada saat lagu berhenti pada salah satu siswa, siswa itulah yang nantinya menjawab pertanyaan. Apabila siswa dapat menjawab pertanyaan, maka siswa mendapatkan sebuah makanan sebagai reward karena siswa dapat menjawab pertanyaan. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan.

c) Penutup

Materi yang telah dipelajari diulas secara singkat dan diambil kesimpulan. Kemudian evaluasi/penilaian diberikan kepada siswa dengan cara siswa mengerjakan soal post test. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, siswa dikondisikan untuk membersihkan kelas dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

3) Refleksi

- a) Siswa mampu melaksanakan model pembelajaran *talking stick* dengan baik dan maksimal. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan kondisi kelas kondusif.
- b) Keterlaksanaan pembelajaran boga dasar sudah dapat terlaksana semua dengan baik yaitu sudah mencapai 100% atau 30 sub indikator sudah terlaksana dengan baik.

c) Berdasarkan hasil dari siklus II diketahui bahwa persentase skor setiap indikator keaktifan siswa pada siklus II telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 80%. Kemudian jika dilihat dari keseluruhan, persentase skor setiap indikator keaktifan belajar siswa telah melampaui kriteria minimal dimana diperoleh persentase skor sebesar 89,6% sehingga dapat dikatakan berhasil.

d) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran boga dasar mencapai 100%.

Pada siklus II ini hasil belajar siswa mencapai 100% yakni semua siswa sudah lulus KKM. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *talking stick* dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran sebelum diberi tindakan (pra siklus) belum bisa meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada siklus I dan siklus II, siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *talking stick* juga meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga keaktifan belajar siswa dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran boga dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dihentikan pada siklus II karena tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sudah terlaksana semua.

5. Pencapaian Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang

a. Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang

Data yang disajikan merupakan hasil observasi keaktifan belajar siswa yang meliputi 10 indikator penilaian dari 5 domain aktifitas belajar yaitu *visual activities, listening activities, oral activities, mental activities, emotional activities, dan writting activities*. Lembar observasi keaktifan belajar siswa bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran boga dasar di SMK N 3 Magelang yaitu sebagai berikut:

1) Pra Siklus

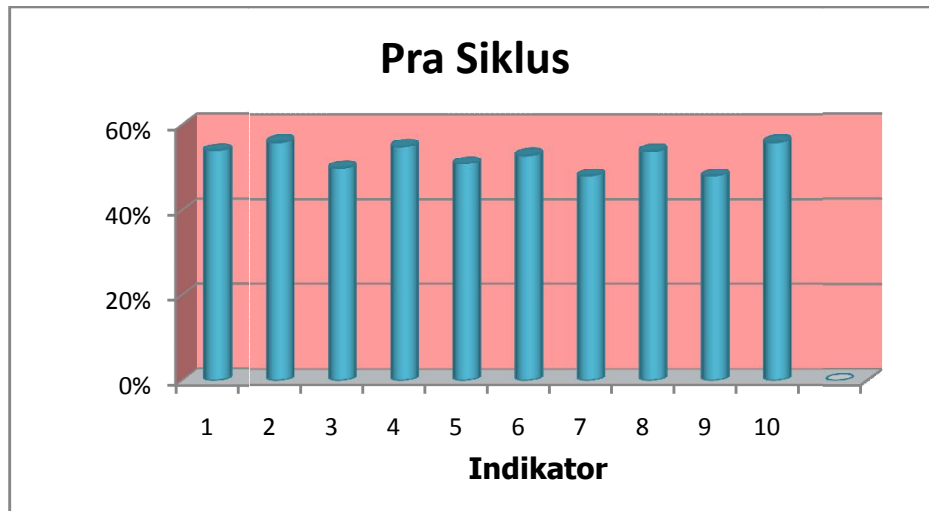
Merupakan hasil observasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar, sebelum dilakukan tindakan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*, dan hasilnya akan disajikan pada tabel 16.

Tabel 16. Rangkuman Presentase Keaktifan Siswa Pada Pra Siklus

No	Indikator	Presentase
1	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	54,6%
2	Mendengarkan penjelasan guru	56,4%
3	Mendengarkan pendapat teman	50%
4	Menjawab pertanyaan guru	55,5%
5	Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	51,8%
6	Berdiskusi dengan kelompok	53,7%
7	Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	48,1%
8	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	54,6%
9	Berani bertanya	48,1%
10	Mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru	56,4%
Skor rata – rata		52,9%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 10 indikator keaktifan belajar pada pra siklus belum ada yang mencapai kriteria minimal yaitu 80%. Sehingga perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Magelang. Secara keseluruhan, persentase skor keaktifan belajar boga dasar pada pra siklus adalah sebesar 52,9%. Presentase tersebut sangatlah jauh dibawah kriteria minimal yang sudah ditentukan.

Apabila tabel 16 disajikan dalam grafik, maka akan tampak pada gambar 3:



Gambar 3. Diagram Persentase Keaktifan Siswa pada Pra Siklus

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 10 indikator keaktifan belajar siswa pada pra siklus belum ada yang mencapai kriteria minimal yaitu 80%. Secara keseluruhan, persentase skor keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar pada pra siklus adalah sebesar 52,5%.

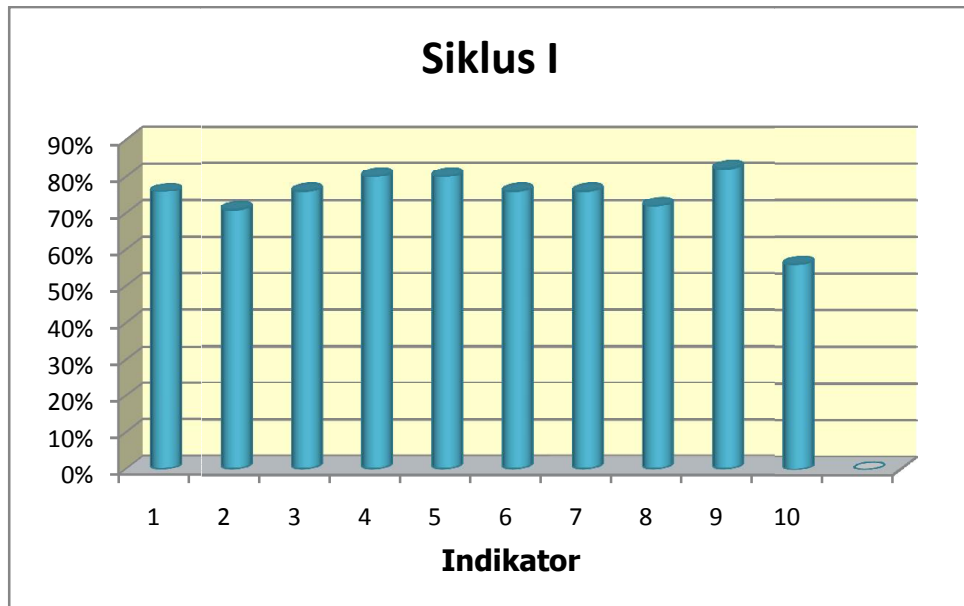
2) Siklus I

Merupakan hasil observasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar, setelah dilakukan tindakan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada siklus I, dan hasilnya akan disajikan pada tabel 17 :

Tabel 17. Rangkuman Presentase Keaktifan Siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Presentase
1	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	75,9%
2	Mendengarkan penjelasan guru	71,2%
3	Mendengarkan pendapat teman	75,9%
4	Menjawab pertanyaan guru	80%
5	Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	80%
6	Berdiskusi dengan kelompok	76,8%
7	Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	75,9%
8	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	72,2%
9	Berani bertanya	82,4%
10	Mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru	76,8%
Skor rata – rata		77,1%

Apabila tabel 17 disajikan dalam grafik, maka akan tampak pada gambar 4:



Gambar 4. Diagram Persentase Keaktifan Siswa pada Siklus I

Dari tabel 16 diketahui bahwa dari 10 indikator keaktifan belajar siswa pada siklus I, hanya 3 indikator yang sudah mencapai kriteria

minimal 80% yaitu pada indikator menjawab pertanyaan dari guru, mengembangkan ide / gagasan dalam kelompok, dan berani bertanya kepada guru. Dan masih ada 7 indikator yang belum mencapai kriteria minimal yaitu 80%. Sehingga harus dilakukan tindakan selanjutnya agar semua indikator mencapai kriteria minimum. Secara keseluruhan, persentase skor keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar pada siklus I adalah sebesar 77,1%.

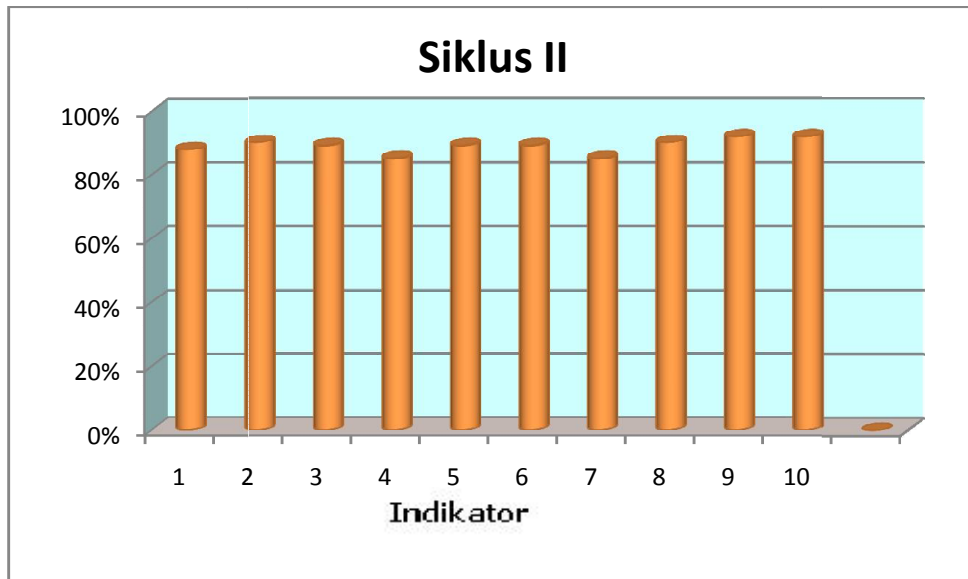
3) Siklus II

Merupakan hasil observasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar, setelah dilakukan tindakan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada siklus II, dan hasilnya akan disajikan pada tabel 18 :

Tabel 18. Rangkuman Presentase Keaktifan Siswa Pada Siklus II

No	Indikator	Presentase
1	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	87,9%
2	Mendengarkan penjelasan guru	89,8%
3	Mendengarkan pendapat teman	88,8%
4	Menjawab pertanyaan guru	87%
5	Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	88,8%
6	Berdiskusi dengan kelompok	88,8%
7	Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	85,1%
8	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	89,8%
9	Berani bertanya	92,5%
10	Mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru	92,5%
Skor rata – rata		89,6

Apabila tabel 18 disajikan dalam grafik, maka akan tampak pada gambar 5:



Gambar 5. Diagram Persentase Keaktifan Siswa pada Siklus II

Dari Tabel 18, diketahui bahwa persentase skor setiap indikator keaktifan siswa pada siklus II telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 80%. Kemudian jika dilihat dari keseluruhan, persentase skor setiap indikator keaktifan belajar siswa telah melampaui kriteria minimal dimana diperoleh persentase skor sebesar 88,9% sehingga dapat dikatakan berhasil.

b. Pencapaian Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang

Data yang disajikan merupakan hasil dari tes pencapaian hasil belajar berupa tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda ini bertujuan untuk mengetahui aspek kognitif siswa.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Magelang yaitu sebagai berikut:

1) Pra Siklus

Hasil penilaian atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mengambil nilai dari data hasil penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat siswa melakukan ujian tengah semester. Siswa yang mengikuti ujian tengah semester adalah 36 siswa atau tidak ada siswa yang tidak mengikuti ujian sehingga diperoleh hasil nilai yang lengkap. Adapun hasil nilai yang diperoleh dari 36 siswa pada pra siklus akan disajikan pada tabel 19.

Tabel 19. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar
Sebelum Dilakukan Tindakan/Pra Siklus

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan
1	Siswa 1	60	Belum Tuntas
2	Siswa 2	80	Tuntas
3	Siswa 3	77	Tuntas
4	Siswa 4	73	Belum Tuntas
5	Siswa 5	77	Tuntas
6	Siswa 6	67	Belum Tuntas
7	Siswa 7	77	Tuntas
8	Siswa 8	77	Tuntas
9	Siswa 9	70	Belum Tuntas
10	Siswa 10	67	Belum Tuntas
11	Siswa 11	63	Belum Tuntas
12	Siswa 12	67	Belum Tuntas
13	Siswa 13	73	Belum Tuntas
14	Siswa 14	73	Belum Tuntas
15	Siswa 15	67	Belum Tuntas
16	Siswa 16	63	Belum Tuntas
17	Siswa 17	80	Tuntas
18	Siswa 18	70	Belum Tuntas
19	Siswa 19	60	Belum Tuntas
20	Siswa 20	60	Belum Tuntas
21	Siswa 21	77	Tuntas
22	Siswa 22	73	Belum Tuntas
23	Siswa 23	67	Belum Tuntas
24	Siswa 24	70	Belum Tuntas
25	Siswa 25	67	Belum Tuntas
26	Siswa 26	60	Belum Tuntas
27	Siswa 27	67	Belum Tuntas
28	Siswa 28	80	Tuntas
29	Siswa 29	80	Tuntas
30	Siswa 30	70	Belum Tuntas
31	Siswa 31	70	Belum Tuntas
32	Siswa 32	80	Tuntas
33	Siswa 33	60	Belum Tuntas
34	Siswa 34	77	Tuntas
35	Siswa 35	70	Belum Tuntas
36	Siswa 36	73	Belum Tuntas
Jumlah		2571	
Rata – rata		70,6	

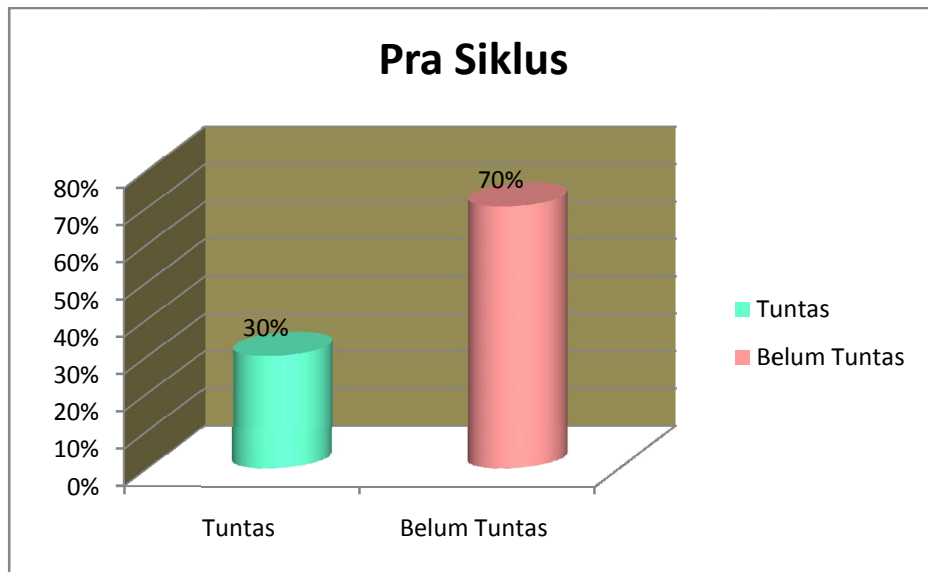
Berdasarkan data hasil belajar siswa pada pra siklus, dari 36 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 70,6, dengan nilai

tengah (*Median*) yaitu 70, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 67. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil belajar siswa pada pra siklus dari 36 siswa dapat dikategorikan menjadi 2 kategori sesuai dengan ketuntasan minimal dan akan disajikan pada tabel 20:

Tabel 20. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75 - 100	Tuntas	11	30 %
<75	Belum Tuntas	25	70%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 19 yang menyajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar pada pra siklus, dapat diketahui dari 36 siswa , terdapat 30% yaitu 11 siswa yang sudah mampu mencapai KKM. Sedangkan masih ada 70% yaitu 25 siswa belum mencapai KKM. Besarnya pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar pada pra siklus dapat dilihat pada gambar 6:



Gambar 6. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar pada Pra Siklus

Berdasarkan diagram pada gambar 6, sangat terlihat perbedaan jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas. Dimana siswa yang belum tuntas lebih banyak yaitu 25 siswa atau 70%, sedangkan siswa yang tuntas hanya sedikit yaitu 11 siswa atau 30%.

2) Siklus I

Pada siklus I dilakukan test hasil belajar berupa tes pilihan ganda sebelum pembelajaran dimulai/pre test, dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I. Adapun hasil peningkatan yang diperoleh dari pra siklus ke siklus I akan disajikan pada tabel 21.

Tabel 21. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan pra siklus ke siklus I
1	Siswa 1	60	92	53,3%
2	Siswa 2	80	84	5%
3	Siswa 3	77	88	14,2%
4	Siswa 4	73	80	9,5%
5	Siswa 5	77	80	3,8%
6	Siswa 6	67	80	19,4%
7	Siswa 7	77	88	14,2%
8	Siswa 8	77	88	14,2%
9	Siswa 9	70	84	20%
10	Siswa 10	67	88	31,3%
11	Siswa 11	63	72	14,2%
12	Siswa 12	67	84	25,3%
13	Siswa 13	73	84	15%
14	Siswa 14	73	84	15%
15	Siswa 15	67	76	13,4%
16	Siswa 16	63	88	39,6%
17	Siswa 17	80	84	5%
18	Siswa 18	70	88	25,7%
19	Siswa 19	60	68	13,3%
20	Siswa 20	60	88	46,6%
21	Siswa 21	77	80	3,8%
22	Siswa 22	73	84	15%
23	Siswa 23	67	96	43,2%
24	Siswa 24	70	96	37,1%
25	Siswa 25	67	80	19,4%
26	Siswa 26	60	88	46,6%
27	Siswa 27	67	68	1,4%
28	Siswa 28	80	84	5%
29	Siswa 29	80	80	0%
30	Siswa 30	70	92	31,4%
31	Siswa 31	70	84	20%
32	Siswa 32	80	84	5%
33	Siswa 33	60	68	13,3%
34	Siswa 34	77	80	3,8%
35	Siswa 35	70	72	2,8%
36	Siswa 36	73	84	15%
Jumlah		2571	2984	

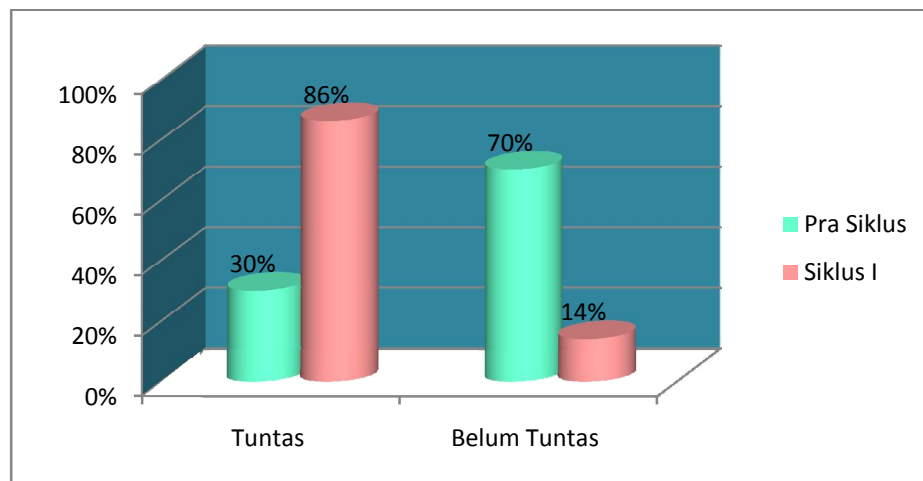
Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I, dari 36 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 83, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 85, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 84. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 21, maka hasil belajar siswa

pada siklus I dari 36 siswa dapat dikategorikan menjadi 2 kategori sesuai dengan ketuntasan minimal dan akan disajikan pada tabel 22:

Tabel 22. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75 - 100	Tuntas	31	86%
<75	Belum Tuntas	5	14%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 22 yang menyajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar pada siklus I, dapat diketahui dari 36 siswa, terdapat 86% yaitu 31 siswa yang sudah mampu mencapai KKM. Sedangkan masih ada 14% yaitu 5 siswa belum mencapai KKM. Besarnya pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar pada siklus I dapat dilihat pada gambar 7:



Gambar 7. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Boga Dasar dari Pra Siklus ke Siklus I

Berdasarkan gambar 7 dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan dengan pra siklus. Peningkatan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar dari pra siklus ke siklus I, akan disajikan pada tabel 23:

Tabel 23. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar dari Pra Siklus ke Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa (%)	
	Pra Siklus	Siklus I
Tuntas	30 %	86%
Belum Tuntas	70%	14%
Peningkatan hasil belajar (%)	56%	

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar mengalami peningkatan yaitu 56%, baik pencapaian KKM maupun nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I. Hal tersebut menunjukkan kemajuan yang baik, akan tetapi masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Sehingga harus dilakukan test kembali sampai seluruh siswa mencapai KKM yaitu 75.

3) Siklus II

Pada siklus II dilakukan test hasil belajar berupa tes pilihan ganda setelah pembelajaran dilaksanakan/post test, dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yang diikuti oleh 36 siswa. Adapun hasil peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II akan disajikan pada tabel 24.

Tabel 24. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Peningkatan siklus I ke siklus II
1	Siswa 1	92	92	0%
2	Siswa 2	84	100	19%
3	Siswa 3	88	100	13,6%
4	Siswa 4	80	100	25%
5	Siswa 5	80	96	20%
6	Siswa 6	80	100	25%
7	Siswa 7	88	92	4,5%
8	Siswa 8	88	100	13,6%
9	Siswa 9	84	100	19%
10	Siswa 10	88	100	13,6%
11	Siswa 11	72	100	38,8%
12	Siswa 12	84	100	19%
13	Siswa 13	84	96	14,2%
14	Siswa 14	84	100	19%
15	Siswa 15	76	96	26,3%
16	Siswa 16	88	88	0%
17	Siswa 17	84	96	14,2%
18	Siswa 18	88	100	13,6%
19	Siswa 19	68	100	47%
20	Siswa 20	88	96	9%
21	Siswa 21	80	100	25%
22	Siswa 22	84	100	19%
23	Siswa 23	96	100	4,1%
24	Siswa 24	96	100	4,1%
25	Siswa 25	80	100	25%
26	Siswa 26	88	100	13,6%
27	Siswa 27	68	100	47%
28	Siswa 28	84	100	19%
29	Siswa 29	80	100	25%
30	Siswa 30	92	100	8,6%
31	Siswa 31	84	100	19%
32	Siswa 32	84	100	19%
33	Siswa 33	68	96	41,1%
34	Siswa 34	80	100	25%
35	Siswa 35	72	100	38,8%
36	Siswa 36	84	100	19%
Jumlah		2984	3548	

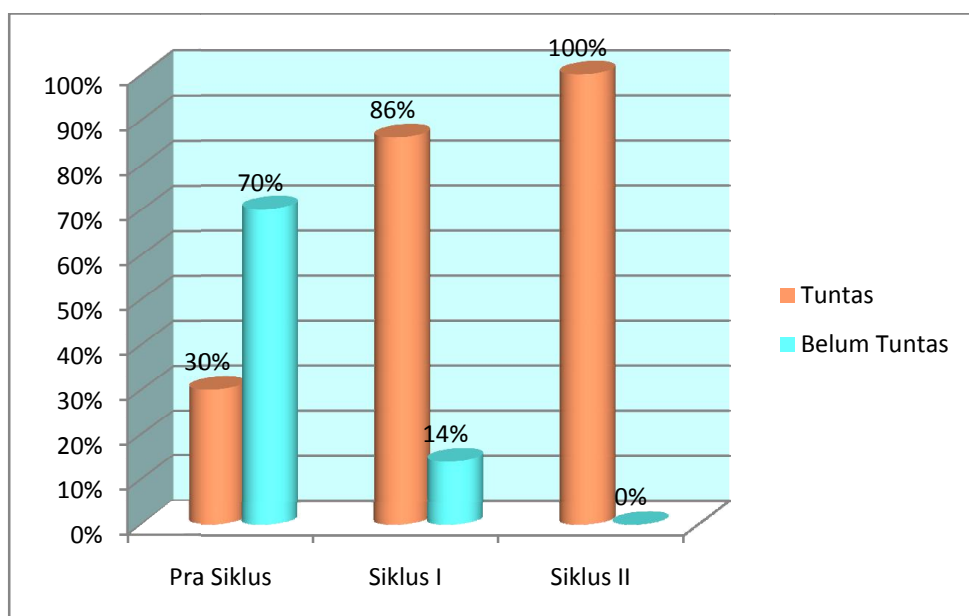
Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II, dari 36 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 98,5, dengan nilai

tengah (*Median*) yaitu 100, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 100. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 24, maka hasil belajar siswa pada siklus II dari 36 siswa dapat dikategorikan menjadi 2 kategori sesuai dengan ketuntasan minimal dan akan disajikan pada tabel 25:

Tabel 25. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75 - 100	Tuntas	36	100%
<75	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 24 yang menyajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar pada siklus II, pada siklus ini dapat diketahui bahwa, dari 36 siswa atau 100% siswa sudah mencapai nilai KKM. Besarnya pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar dari pra siklus, siklus I, ke siklus II dapat dilihat pada gambar 8:



Gambar 8. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar 8 dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan hasil belajar ini ditentukan dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang diukur melalui nilai. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar dari siklus I ke siklus II, meningkat 14% dari 86% menjadi 100%.

Besarnya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, ke siklus II akan disajikan pada tabel 26:

Tabel 26. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa (%)		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	30 %	86%	100%
Belum Tuntas	70%	14%	0%
Peningkatan hasil belajar (%)		56%	14%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar pada mata pelajaran boga dasar meningkat, yaitu mencapai 100%. Semua siswa mencapai nilai di atas KKM. Hal ini dapat terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar siswa kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang. Sehingga tidak perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur hasil belajar siswa.

6. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 SMK N 3 Magelang

a. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang

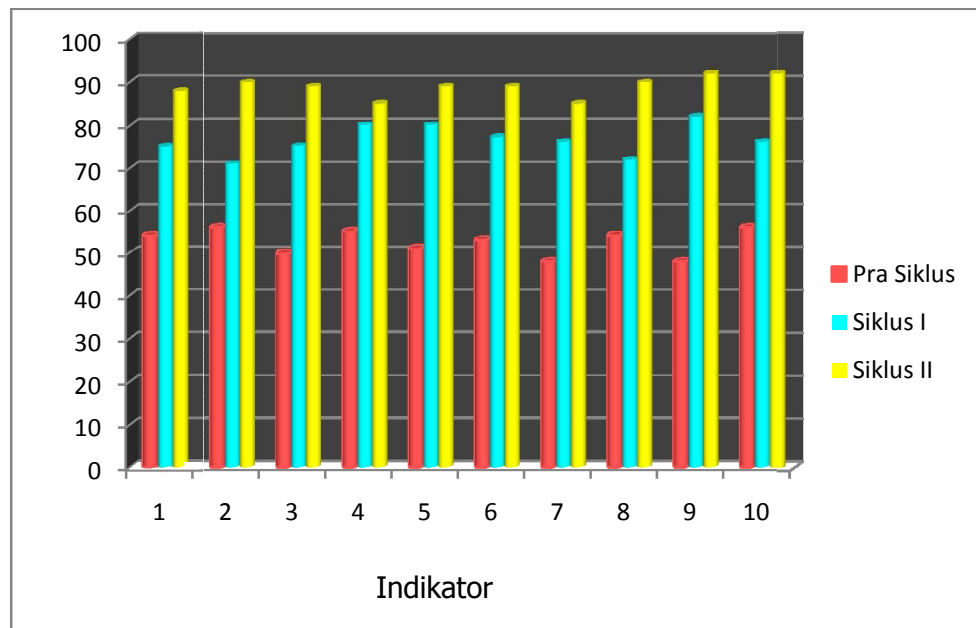
Keaktifan belajar pada mata pelajaran boga dasar pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada 17 siswa dari 36 siswa yang belum mendapatkan skor 80%, sedangkan yang sudah mencapai skor 80% hanya 19 siswa. Berdasarkan hal tersebut maka pada siklus II perlu dilakukan perbaikan, agar semua siswa mendapatkan skor 80%. Setelah dilakukan diskusi dengan guru maka dihasilkan keputusan apa yang perlu diperbaiki pada siklus I. Kemudian diterapkan pada siklus II, dan pada siklus II diperoleh hasil semua siswa yaitu 36 siswa sudah mendapatkan skor 80% untuk setiap indikator, sehingga terjadi peningkatan keaktifan dari siklus I ke Siklus II. Adapun hasil peningkatan keaktifan belajar siswa akan disajikan pada tabel 27 :

Tabel 27. Rangkuman Skor Keaktifan Belajar Boga Dasar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Skor (%)			Peningkatan (%)	
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus – Siklus I	Siklus I – Siklus II
1	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	54,6%	75,9%	87,9%	21,3%	12%
2	Mendengarkan penjelasan guru	56,4%	71,2%	90%	14,8%	18,6%
3	Mendengarkan pendapat teman	50%	75,9%	88,8%	25,9%	12,9%
4	Menjawab pertanyaan guru	55,5%	80%	85,1%	24,5%	5,1%
5	Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	51,8%	80%	88,8%	28,2%	8,8%
6	Berdiskusi dengan kelompok	53,7%	76,8%	88,8%	23,1%	12%
7	Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	48,1%	75,9%	85,1%	27,8%	9,2%
8	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	54,6%	7,2%	90%	17,6%	17,6%
9	Berani bertanya	48,1%	82,4%	92,5%	34,%	10,1%
10	Mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru	56,4%	76,8%	92,5%	20,4%	15,7%
Skor rata – rata		52,9%	77,1%	88,9%	23,7%	12,2%
Presentase Skor		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi %
Skor < 80		36	100%	17	47%	0 0
Skor ≥ 80		0	0	19	53%	36 100%
Jumlah		36	100%	36	100%	36 100%
Rata – rata		52,9%		77,1%		89,6%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Apabila tabel 26 disajikan dalam bentuk diagram, maka akan tampak pada gambar 9 sebagai berikut :



Gambar 9. Diagram Kenaikan Skor Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan tabel 27, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar, mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick*.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang

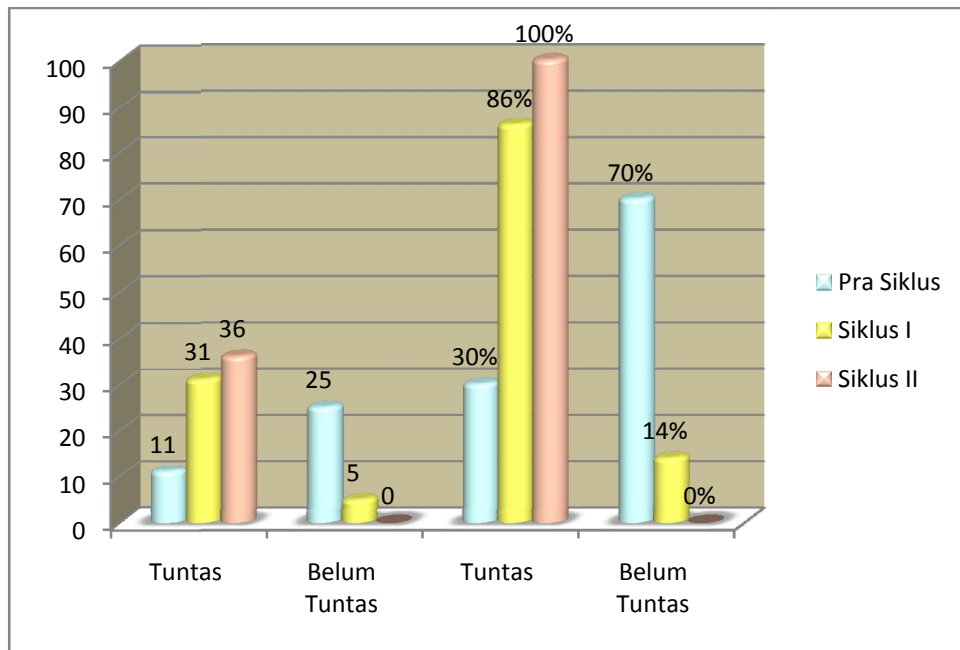
Pencapaian hasil belajar siswa pada pra siklus ditentukan berdasarkan hasil evaluasi tes yang dilakukan oleh guru dan diberikan kepada 36 siswa kelas X Tata Boga 3 pada mata pelajaran boga dasar dengan model yang diterapkan oleh guru. Pada pra siklus tingkat keberhasilan siswa hanya 30% atau 11 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 . Dengan demikian presentase siswa yang tidak tuntas sebesar 70% atau 25 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini membuat rata

– rata nilai kelas menjadi 70,6, sehingga masih dibawah standar KKM yaitu ≥ 75 .

Target yang ingin dicapai dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* dari segi hasil belajar dikatakan berhasil apabila 90% siswa mencapai nilai KKM ≥ 75 . Dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila pembelajaran berlangsung 75% terpenuhi dari rencana yang disusun berdasarkan sintak model pembelajaran *talking stick*.

Pada siklus I dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran boga dasar, peningkatan hasil belajar siswa sangat terlihat yaitu 31 siswa tuntas atau 86%, dan 5 siswa belum tuntas atau 14%. Sedangkan pada siklus II dari 36 siswa tuntas semua atau 100% sudah mencapai nilai KKM ≥ 75 .

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar melalui lembar observasi, serta tes kognitif. Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II akan disajikan pada gambar 10.



Gambar 10. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil pengamatan dan penilaian hasil belajar siswa yang telah diuraikan pada setiap siklus, maka penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran boga dasar dalam pencapaian hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran boga dasar sebagai tindakan dalam penelitian ini dilakukan mulai siklus I sampai siklus II. Adapun pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi bumbu dasar dan rempah dalam masakan Indonesia dan sambal dalam masakan Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Pada siklus I sebagian siswa belum siap untuk mengikuti pelajaran, siswa ada yang makan dan belum berganti baju karena siswa belum beristirahat setelah mengikuti mata pelajaran olahraga. Sehingga pada siklus II dilakukan perbaikan pada jam masuk siswa untuk mengikuti mata pelajaran boga dasar dimana siswa diberikan waktu istirahat 15 menit. Untuk memberikan waktu siswa berganti pakaian dan mengisi asupan energi setelah mengikuti pelajaran olahraga, dengan konsekuensi siswa saat jam istirahat tidak beristirahat karena sudah diambil lebih awal sebelum pelajaran dimulai. Sehingga kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan pada siklus II terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP). Dan siswa terlihat antusias untuk mengawali pelajaran tanpa gelisah dan mengeluh.

Kegiatan pendahuluan pada siklus I dan II sudah berjalan dengan lancar setelah dilakukan perbaikan. Semua siswa dapat mengikuti kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* dengan baik.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini mulai diterapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya kepada teman atau guru. Selain itu banyak siswa yang malah mengobrol sendiri diluar mata pelajaran yang sedang dipelajari dan bercanda gurau dengan teman satu kelompoknya, karena siswa gelisah belum beristirahat. Bahkan ada beberapa siswa yang sibuk dengan menata

kerudungnya. Hal ini terjadi karena siswa kelelahan setelah mengikuti mata pelajaran olahraga dan langsung dilanjutkan dengan mata pelajaran boga dasar sehingga siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu hambatan dalam pelajaran tersebut disebabkan karena siswa masih malu dan kurang termotivasi untuk belajar (siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang baru dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dan lebih dominan di dalam proses pembelajaran). Sehingga respon siswa mengenai tindakan yang diberikan masih kurang, hanya beberapa siswa yang berani bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan mengemukakan pendapat.

Pada siklus II dilakukan perbaikan dimana siswa harus lebih diperhatikan dan diberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran lebih maksimal. Dengan cara memberikan istirahat sebentar sebelum pelajaran dimulai agar siswa mempunyai waktu untuk berganti pakaian dan beristirahat setelah mengikuti pelajaran olahraga, dimana pelajaran tersebut cukup menguras tenaga siswa. Selain itu guru juga mempersiapkan *reward* berupa makanan dan botol minuman, makanan ini akan diberikan kepada siswa apabila siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan botol minuman diberikan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan point tertinggi dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

Pada siklus II setelah guru lebih memotivasi dan memantau belajar siswa serta memberikan reward, proses belajar pun berhasil berjalan dengan lancar. Kegiatan menjadi lebih maksimal, kondisi kelas pun

semakin kondusif. Siswa sudah tidak malu-malu lagi dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta mengemukakan pendapatnya. Bahkan para siswa pada berebut ingin bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Model pembelajaran *Talking Stick* menuntut siswa untuk aktif dan dapat berdiskusi serta bekerjasama di dalam kelompok, serta bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran orang lain. Selain itu model pembelajaran ini dapat menguji kesiapan mental siswa, melatih membaca dan memahami dengan cepat, membuat siswa lebih giat dalam belajar, meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Tahap Penutup

Tahap penutup yaitu tahapan menutup pembelajaran. Pada siklus I dan siklus II pada tahap ini sudah berjalan dengan baik tanpa ada hambatan.

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan model pembelajaran *talking stick* pada siklus I dan II sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tahapannya. Pada siklus I Keterlaksanaan pembelajaran boga dasar dengan model pembelajaran *talking stick* belum maksimal, masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum berjalan dengan baik. Pada siklus I ini keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* baru mencapai 75% yaitu baru 24 sub indikator yang terlaksana dengan baik, sedangkan 25% atau 6 sub indikator belum terlaksana dengan baik. Sedangkan pada siklus II

keterlaksanaan pembelajaran boga dasar dengan model pembelajaran *talking stick* sudah terlaksana 100% yaitu semua sub indikator telah dapat dilaksanakan semua dengan baik.

Melalui model pembelajaran *talking stick* siswa diberi kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya yang ia miliki. Meskipun sedikit, akan tetapi adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa cukup berdampak positif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pencapaian Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang

a. Pencapaian Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang

Keaktifan siswa pada mata pelajaran boga dasar ditunjukkan dari skor yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II melalui lembar observasi yang terdiri dari 10 indikator. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa permasalahan-permasalahan dikelas telah mengalami perbaikan. Beberapa diantaranya adalah siswa lebih antusias ketika guru menjelaskan materi, siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan mengemukakan pendapat. Selain itu siswa dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dalam kelompok dengan baik, siswa juga sudah mampu mengingat materi yang diberikan guru. Keaktifan siswa pada siklus II dari masing-masing indikator lembar observasi sudah mencapai 80%.

Model pembelajaran *talking stick* mampu untuk meningkatkan keaktifan, motivasi dan semangat belajar siswa. Melalui model

pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya yang dimiliki. Adanya kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa cukup berdampak positif pada kegiatan pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan dapat menambah intensitas guru dalam membangkitkan semangat siswa dan motivasi siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka keaktifan siswa pada mata pelajaran boga dasar melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* menunjukkan hasil yang signifikan dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan keaktifan siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran boga dasar sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pencapaian Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas

X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar ditunjukkan dari pencapaian ketuntasan hasil belajar tiap siswa berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu ≥ 75 yang dicapai minimal 75% siswa. Berdasarkan hal ini,

Berdasarkan uraian hasil, maka peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* menunjukkan hasil yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *talking*

stick pada mata pelajaran boga dasar sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

3. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar ditunjukkan dari ketuntasan indikator yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Peningkatan keaktifan belajar siswa terlihat dari pra siklus yaitu 10 indikator belum ada yang tuntas. Secara keseluruhan, persentase skor keaktifan belajar siswa pada pra siklus adalah sebesar 52,9%. Pada siklus siklus I yaitu 3 indikator sudah tuntas dan 7 indikator belum tuntas. Secara keseluruhan, persentase skor keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 77,1%. Masih adanya indikator yang belum tuntas pada siklus I dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran langsung yang diterapkan dan belum terbiasa dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang menuntut siswa untuk aktif. Maka disini dilakukan diskusi dengan guru untuk memperbaiki kekurangan yang ada agar siswa yang belum tuntas bisa tuntas dengan cara memperbaiki refleksi siklus I, memberikan waktu istirahat dipergantian jadwal pelajaran, memperbaiki rencana pembelajaran, guru memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan akan diterapkan pada siklus ke II.

Berdasarkan hasil keaktifan siswa, siklus II meningkat menjadi 88,9% yaitu semua indikator sudah tuntas, semua sudah memenuhi skor yang telah ditentukan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Pada siklus II ini sudah memenuhi keberhasilan yang diterapkan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan guru sudah memperbaiki kekurangan pada siklus I dan penelitian diakhiri karena sudah mencapai keberhasilan yang diterapkan.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga 3 di SMK N 3 Magelang Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Hasil belajar pada mata pelajaran boga dasar ditunjukkan dari ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 . Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari pra siklus yaitu 25 siswa atau 70% tidak tuntas dan 11 siswa atau 30% yang tuntas, setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick* hasil belajar siswa meningkat, yaitu 31 siswa atau 86% tuntas dan 5 siswa atau 14% belum tuntas. Masih adanya siswa yang belum tuntas pada siklus I dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran langsung yang diterapkan dan belum terbiasa dengan model pembelajaran *talking stick* yang menuntut siswa untuk lebih aktif. Maka disini dilakukan diskusi dengan guru untuk memperbaiki kekurangan yang ada agar siswa yang belum tuntas bisa tuntas dengan cara memperbaiki refleksi siklus I, memberikan waktu istirahat dalam pergantian pelajaran, memperbaiki rencana pembelajaran, memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan akan diterapkan pada siklus ke II.

Berdasarkan hasil belajar siswa, siklus II meningkat menjadi 100% yaitu 36 siswa sudah tuntas, semua sudah memenuhi nilai KKM, pada siklus II ini sudah memenuhi keberhasilan yang diterapkan. Hal ini dikarenakan perbaikan pada kekurangan pada siklus I dan penelitian diakhiri karena sudah mencapai keberhasilan yang diterapkan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Magelang dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Dengan demikian hipotesis tindakan yang dikemukakan dapat diterima. Hasil tersebut secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Magelang berlangsung dengan baik dan dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran teori yang mempelajari tentang dasar-dasar dalam pengolahan makanan. Pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan sesuai dengan sintak melalui siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari 3 tahapan, yaitu : Perencanaan-Tindakan dan Pengamatan-Refleksi. Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat memaksimalkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran teori pada mata pelajaran boga dasar. Penerapan model pembelajaran *talking stick* juga meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar.
2. Keaktifan siswa dalam mata pelajaran boga dasar melalui model pembelajaran *talking stick* di SMK N 3 Magelang tergolong dalam kategori

sangat tinggi. Keaktifan belajar siswa terdiri dari 10 indikator. Pada pra siklus 10 indikator tersebut belum ada yang mencapai kriteria minimal yaitu $\geq 80\%$. Secara keseluruhan, persentase skor keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar pada pra siklus sebesar 52,9%. Sedangkan pada siklus I terdapat 7 indikator yang belum tuntas . Secara keseluruhan, persentase skor keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar pada siklus I sebesar 77,1%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keaktifan siswa pada setiap masing-masing indikator sudah mencapai $\geq 80\%$. Persentase skor keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar pada siklus II sebesar 88,9%. Adanya peningkatan keaktifan siswa pada tiap siklus yang dilakukan merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Magelang sebagai upaya peningkatan keaktifan siswa.

3. Pada penelitian kelas yang dilaksanakan ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar dari sebelum penerapan dan sesudah penerapan model pembelajaran *talking stick*. Pada pra siklus siswa yang tuntas KKM sebanyak 30%. Pada siklus I meningkat menjadi 86%, dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 100%. Jadi peningkatan hasil belajar dari sebelum diberi tindakan ke setelah diberi tindakan sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran boga dasar.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pra siklus, siklus I, siklus II di SMK N 3 Magelang. Hasil belajar siswa yang diperoleh pra siklus masih dibawah nilai KKM yaitu ≥ 75 , hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini membuktikan bahwa siswa perlu model pembelajaran yang lebih menarik, mudah dipahami, membuat siswa mudah menguasai materi, dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, guna mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa akan lebih paham serta dapat menguasai materi. Selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran boga dasar.

Model pembelajaran *talking stick* menuntut siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kemungkinan siswa untuk memahami materi lebih besar dan hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian kualitas lulusan yang dihasilkan akan lebih kompeten dan berkualitas, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan terus meningkat.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka hasil penelitian ini yaitu: melalui model pembelajaran *talking stick* terbukti sebagai model pembelajaran yang lebih efektif serta dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan temannya, melatih siswa untuk selalu siap dalam pembelajaran, menjadikan siswa berpartisipasi aktif selama pembelajaran

berlangsung sehingga dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *talking stick* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat adanya beberapa keterbatasan dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Magelang. Keterbatasan - keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Magelang, padahal masih banyak model pembelajaran lain yang cocok untuk diterapkan dan masih banyak masalah pembelajaran lain yang dapat diteliti.
2. Penelitian ini hanya diterapkan pada kompetensi dasar bumbu dasar dan turunannya dalam masakan Indonesia dan sambal dalam masakan Indonesia, padahal masih banyak kompetensi dasar lain dalam mata pelajaran boga dasar.
3. Hasil belajar pada mata pelajaran boga dasar pada dua kompetensi dasar tidak dapat mencerminkan hasil belajar siswa secara umum.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode *talking stick* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Magelang, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran mata pelajaran teori sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi efektif dan tidak membuat siswa merasa bosan. Selain itu, model pembelajaran *talking stick* dapat memberikan rangsangan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan menumbuhkan partisipasi belajar dan keaktifan siswa untuk mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka dengan guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, tanpa takut kepada guru untuk bertanya. Sehingga siswa menjadi lebih aktif.
3. Model pembelajaran *talking stick* dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lainnya selain mata pelajaran boga dasar, karena penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

	SMK NEGERI 3 MAGELANG				
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				
	2016	Boga Dasar	Kelas X	Siklus I	Hal 1-5
	Bumbu Dasar dan Sambal dalam Masakan Indonesia				
	Oleh : Dwi Febrina Wulandari				

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Magelang

Mata Pelajaran : Boga Dasar

Kelas/Semester: X/2

Materi Pokok : Bumbu Dasar dan Turunannya dalam
Masakan Indonesia dan Sambal dalam
Masakan Indonesia

Alokasi Waktu : 7 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pengembangan berbagai keterampilan dasar mengolah makanan dan kue sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
- 2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran menyiapkan, menerapkan teknik pengolahan makanan
- 2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap ilmiah
- 2.3. Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama dan tanggung jawab dalam implementasi sikap kerja
- 3.3. Menjelaskan bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia
- 3.4. Menganalisis berbagai sambal pada makanan Indonesia

C. Indikator Pencapaian

- 1.1.1. Menunjukan sikap taat menjalankan ajaran agama

- 2.1.1. Menunjukkan sikap rasa ingin tahu dalam mempelajari materi bumbu dasar dan sambal
- 2.2.1. Menunjukkan sikap teliti dalam pembuatan menyusun menu
- 2.2.2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam berdiskusi dengan teman
- 2.2.3. Menunjukkan sikap dapat berkerjasama dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran bumbu dasar dan sambal
- 3.3.1. Mendeskripsikan pengertian bumbu dan rempah
- 3.3.2. Menjelaskan fungsi bumbu dan rempah
- 3.3.3. Mengklasifikasikan bumbu dan rempah
- 3.3.4. Menyebutkan macam – macam bumbu dalam masakan Indonesia
- 3.3.5. Menjelaskan tentang bumbu dasar
- 3.4.1. Menjelaskan pengertian sambal
- 3.4.2. Menjelaskan fungsi sambal
- 3.4.3. Menjelaskan macam – macam sambal
- 3.4.4. Menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sambal
- 3.4.5. Menjelaskan cara pembuatan berbagai macam sambal





D. Tujuan Pembelajaran

- 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian bumbu dan rempah
- 2. Siswa dapat menjelaskan fungsi bumbu dan rempah
- 3. Siswa dapat mengklasifikasikan bumbu dan rempah
- 4. Siswa dapat menyebutkan macam – macam bumbu dalam pengolahan masakan Indonesia
- 5. Siswa dapat menyebutkan macam – macam bumbu dasar
- 6. Siswa dapat menjelaskan pengertian sambal
- 7. Siswa dapat menjelaskan fungsi sambal
- 8. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan macam – macam sambal
- 9. Siswa dapat menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sambal
- 10. Siswa dapat menjelaskan cara pembuatan berbagai macam sambal

E. Materi Pembelajaran

- 1. Pengertian bumbu dan rempah
- 2. Fungsi bumbu dan rempah
- 3. Klasifikasi bumbu dan rempah
- 4. Macam – macam bumbu dalam masakan Indonesia
- 5. Bumbu dasar
- 6. Pengertian sambal
- 7. Fungsi sambal
- 8. Macam – macam sambal
- 9. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sambal
- 10. Cara pembuatan berbagai macam sambal

F. Metode Pembelajaran

-  *Talking Stick*
-  Tanya jawab
-  Ceramah
-  Penugasan

G. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pada siswa 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing. 3. Guru mengabsen kehadiran siswa 4. Guru Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam model pembelajaran kooperatif. 5. Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan bumbu dasar dan turunannya dalam masakan indonesia dan sambal dalam masakan indonesia 6. Guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar 7. Guru menyiapkan sebuah tongkat untuk pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> 8. Guru mengkodisikan kelas untuk melakukan pembelajaran 9. Guru mengadakan tes sebelum pembelajaran dimulai (pre test) 	5 menit 5 menit 10 menit 10 menit 10 menit 5 menit 5 menit 30 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi tentang bumbu dasar dan turunannya dalam masakan Indonesia dan sambal dalam masakan Indonesia b. Guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. c. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan. d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, sambil diiringi lagu tongkat itu berputar, siswa yang memegang tongkat diahir lagu maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru. (model pembelajaran <i>talking stick</i>) e. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. 	45 menit 30 menit 15 menit 100 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa mengulas secara singkat 	20 menit

	materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.	15 menit
	b. Guru mengkondisikan siswa untuk membersihkan kelas dan menata meja kursi sampai rapi	10 menit
	c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.	
Jumlah		315 menit

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat:

- Papan tulis
- Tongkat *stick*
- LCD viewer
- Tayangan gambar bumbu, rempah, dan sambal
- Media kertas (untuk menulis undian soal)

2. Sumber belajar:

- 1) Wiwi Rusmini (2013).Boga Dasar 2 (Persiapan Dasar Masakan Indonesia).Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan SMK

I. Penilaian Hasil Belajar

No.	Aspek	Jenis / Teknik	Instumen
	Pengetahuan	Tes : • Pilihan ganda	Soal tes pilihan ganda
	Keaktifan	Non Tes • Keaktifan	Lembar Penilaian untuk keaktifan

J. Instumen Penilaian Hasil belajar

1. Aspek Pengetahuan

Prosedur : Pre test

Bentuk : Pilihan ganda

Soal : terlampir

2. Aspek Keaktifan

terlampir

Magelang, Februari 2016

Mengetahui

Menyetujui

Dra. Affifah Nur Widayati
NIP. 19671025 199412 2003

Dra. Turyati
NIP.19660707 199303 2 005

Dwi Febrina W
NIM. 12511241017

	SMK NEGERI 3 MAGELANG			
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			
	2016	Boga Dasar	Kelas X	SiklusII
	Bumbu Dasar dan Sambal dalam Masakan Indonesia			
	Oleh : Dwi Febrina Wulandari			

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Magelang

Mata Pelajaran : Boga Dasar

Kelas/Semester: X/2

Materi Pokok : Bumbu Dasar dan Turunannya dalam
Masakan Indonesia dan Sambal dalam
Masakan Indonesia

Alokasi Waktu : 7 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
6. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
7. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
8. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pengembangan berbagai keterampilan dasar mengolah makanan dan kue sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
- 2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran menyiapkan, menerapkan teknik pengolahan makanan
- 2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap ilmiah

- 2.3. Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama dan tanggung jawab dalam implementasi sikap kerja
- 3.3. Menjelaskan bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia
- 3.4. Menganalisis berbagai sambal pada makanan Indonesia

C. Indikator Pencapaian

- 1.1.1. Menunjukkan sikap taat menjalankan ajaran agama
- 2.1.1. Menunjukkan sikap rasa ingin tahu dalam mempelajari materi bumbu dasar dan sambal
- 2.2.1. Menunjukkan sikap teliti dalam pembuatan menyusun menu
- 2.2.2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam berdiskusi dengan teman
- 2.2.3. Menunjukkan sikap dapat berkerjasama dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran bumbu dasar dan sambal
- 3.3.1. Mendeskripsikan pengertian bumbu dan rempah
- 3.3.2. Menjelaskan fungsi bumbu dan rempah
- 3.3.3. Mengklasifikasikan bumbu dan rempah
- 3.3.4. Menyebutkan macam – macam bumbu dalam masakan Indonesia
- 3.3.5. Menjelaskan tentang bumbu dasar
- 3.4.1. Menjelaskan pengertian sambal
- 3.4.2. Menjelaskan fungsi sambal
- 3.4.3. Menjelaskan macam – macam sambal
- 3.4.4. Menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sambal
- 3.4.5. Menjelaskan cara pembuatan berbagai macam sambal

D. Tujuan Pembelajaran

- 11. Siswa dapat menjelaskan pengertian bumbu dan rempah
- 12. Siswa dapat menjelaskan fungsi bumbu dan rempah
- 13. Siswa dapat mengklasifikasikan bumbu dan rempah
- 14. Siswa dapat menyebutkan macam – macam bumbu dalam pengolahan masakan Indonesia
- 15. Siswa dapat menyebutkan macam – macam bumbu dasar
- 16. Siswa dapat menjelaskan pengertian sambal
- 17. Siswa dapat menjelaskan fungsi sambal
- 18. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan macam – macam sambal
- 19. Siswa dapat menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sambal
- 20. Siswa dapat menjelaskan cara pembuatan berbagai macam sambal

E. Materi Pembelajaran

- 11. Pengertian bumbu dan rempah
- 12. Fungsi bumbu dan rempah
- 13. Klasifikasi bumbu dan rempah
- 14. Macam – macam bumbu dalam masakan Indonesia
- 15. Bumbu dasar
- 16. Pengertian sambal
- 17. Fungsi sambal
- 18. Macam – macam sambal
- 19. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sambal

20. Cara pembuatan berbagai macam sambal

F. Metode Pembelajaran

- ✚ *Talking Stick*
- ✚ Tanya jawab
- ✚ Ceramah
- ✚ Penugasan

G. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	10. Guru mengucapkan salam pada siswa	
	11. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sesuai dengan agama masing- masing.	
	12. Guru mengabsen kehadiran siswa	5 menit
	13. Guru Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam model pembelajaran kooperatif.	5 menit
	14. Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan bumbu dasar dan turunannya dalam masakan indonesia dan sambal dalam masakan indonesia	10 menit
	15. Guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	10 menit
	16. Guru menyiapkan sebuah tongkat untuk pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	5 menit
	17. Guru mengkondisikan kelas untuk melakukan pembelajaran	5 menit
Inti	f. Guru menyampaikan materi tentang bumbu dasar dan turunannya dalam masakan Indonesia dan sambal dalam masakan Indonesia	45 menit
	g. Guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.	30 menit
	h. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.	15 menit
	i. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, sambil diiringi lagu tongkat itu berputar, siswa yang memegang tongkat diakhir lagu maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru. (model pembelajaran <i>talking stick</i>)	100 menit
	j. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.	

Penutup	d. Guru bersama siswa mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.	15 menit
	e. Guru memberikan evaluasi/penilaian dengan cara siswa mengerjakan soal post test.	30 menit
	f. Guru mengkondisikan siswa untuk membersihkan kelas dan menata meja kursi sampai rapi	20 menit
	g. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.	10 menit
Jumlah		315 menit

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat:

- Papan tulis
- Tongkat *stick*
- LCD viewer
- Tayangan gambar bumbu, rempah, dan sambal
- Media kertas (untuk menulis undian soal)

2. Sumber belajar:

- I. Wiwi Rusmini (2013). Boga Dasar 2 (Persiapan Dasar Masakan Indonesia). Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan SMK

II. Penilaian Hasil Belajar

No.	Aspek	Jenis / Teknik	Instumen
	Pengetahuan	Tes : • Pilihan ganda	Soal tes pilihan ganda
	Keaktifan	Non Tes • Keaktifan	Lembar Penilaian untuk keaktifan

J. Instumen Penilaian Hasil belajar

3. Aspek Pengetahuan

Prosedur : Pre test
Bentuk : Pilihan ganda
Soal : terlampir

4. Aspek Keaktifan

terlampir

Magelang, Februari 2016

	SMK NEGERI 3 MAGELANG				
	HANDOUT				
	2016	Boga Dasar	Kelas X	No. 1	Hal 1 – 21
	Bumbu Dasar dan Sambal dalam Masakan Indonesia				
	Oleh: Dwi Febrina Wulandari				

Mengetahui
Ketua Program Keahlian

Menyetujui
Guru Mata pelajaran

Mahasiswa

Dra. Affifah Nur Widayati
NIP. 19671025 199412 2003

Dra. Turyati
NIP.19660707 199303 2 005

Dwi Febrina W
NIM. 12511241017

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.3. Menjelaskan bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia
- 3.4. Menganalisis berbagai sambal pada makanan Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

21. Siswa dapat menjelaskan pengertian bumbu dan rempah
22. Siswa dapat menjelaskan fungsi bumbu dan rempah
23. Siswa dapat mengklasifikasikan bumbu dan rempah
24. Siswa dapat menyebutkan macam – macam bumbu dalam pengolahan masakan Indonesia
25. Siswa dapat menyebutkan macam – macam bumbu dasar
26. Siswa dapat menjelaskan pengertian sambal
27. Siswa dapat menjelaskan fungsi sambal
28. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan macam – macam sambal
29. Siswa dapat menyebutkan alat dan bahan dalam pembuatan sambal
30. Siswa dapat menjelaskan cara pembuatan berbagai macam sambal

D. Uraian Materi

1. Bumbu Dasar dan Turunannya dalam Masakan Indonesia

a. Pengertian bumbu dan rempah

Bumbu atau "*Herb*" adalah tanaman aromatik yang ditambahkan pada makanan sebagai penyedap dan pebangkit selera makan. Herb sebagian besar terdiri dari tumbuh – tumbuhan yang berasal dari daerah dingin, dan biasanya digunakan dalam keadaan masih segar. Rempah atau "*Spices*" adalah tanaman atau bagian dari tanaman yang ditambahkan pada makanan untuk menambah atau membangkitkan selera makan. *Spices* sebagian besar tumbuh di daerah tropik dan banyak dimanfaatkan dalam pengolahan makanan untuk memberi rasa pada makanan. Rempah dapat juga dikatakan sebagai bumbu kering. Pada hakikatnya bumbu dan rempah keduanya memberi dan meningkatkan rasa dan aroma pada makanan, misalnya merica (*spices*).

b. Fungsi bumbu dan rempah

- Memberi rasa pada masakan
- Memberi warna pada masakan
- Menambah nafsu makan
- Mengawetkan makanan

c. Klasifikasi Bumbu Masakan Indonesia

Bumbu dapur yang berasal dari daerah dingin, yang diperdagangkan di Indonesia, sebagian besar sudah diawetkan dalam bentuk kering atau bubuk (*powder*). Klasifikasi bumbu, bumbu dapat diklasifikasikan berdasarkan asalnya yaitu :

- Bumbu dari Hewani: Ebi, terasi
- Bumbu dari Tumbuhan:
 - Bunga
 - Umbi
 - Akar
 - Batang
 - Buah
 - Biji
 - Daun

1) Bumbu dari Hewani

No	Gambar	Keterangan
1		<ul style="list-style-type: none">Ebi berasal dari udang segar yang dikupas, dibuang kulitnya, direbus lalu dikeringkan. Ebi berukuran besar dan kecil, mempunyai warna kuning, orange agak kemerahan.Contoh hidangan yang biasa menggunakan ebi adalah aneka tumisan, empek-empek Palembang, sambal ebi, kering ebi, atau taburantalam.

		<ul style="list-style-type: none"> Ebi dimanfaatkan untuk pengganti udang segar sekaligus memberi aroma udang yang harum dan sangat khas. Jika ebi berukuran besar dan tidak dihaluskan, maka rendamlah ebi terlebih dahulu kemudian tiriskan. Ebi juga dapat dihaluskan bersama bumbu lainnya.
2		<ul style="list-style-type: none"> Bumbu terasi identik dengan udang. Karena terasi merupakan hasil fermentasi udang atau rebon. Aromanya sangat tajam, bertekstur padat dan agak kasar. Terasi menambahkan rasa gurih pada sambal atau hidangan Indonesia lainnya, terasi juga memberikan aroma udang yang sangat khas dan tajam.

2) Bumbu dari Tumbuhan





a) Bumbu dari bunga

No	Gambar	Keterangan
1	 <p>Bunga Lawang/ Pekak</p>	<ul style="list-style-type: none"> Banyak dipakai pada masakan Cina atau India. Di Indonesia, hanya digunakan di beberapa daerah. Berbentuk bintang delapan ujungnya berisi biji pipih, aromanya mirip adas (Star Anise)
2	 <p>Cengkeh</p>	<ul style="list-style-type: none"> Dapat dipakai utuh atau dihaluskan
	 <p>Bunga Kecombrang</p>	<ul style="list-style-type: none"> Berwarna merah muda atau merah tua. Di Jawa Barat disebut honje atau bunga kantan. Di Aceh atau Batak disebut bunga palang

b) Bumbu dari buah dan biji

No	Gambar	Keterangan
----	--------	------------

1		<p>Tanaman cabai banyak mengandung vitamin A dan C serta mengandung minyak atsiri capsaicin, yang menyebabkan rasa pedas dan memberikan kehangatan panas bila digunakan untuk rempah-rempah (bumbu dapur). Beberapa jenis cabai antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Cabai hijau adalah cabai merah yang masih muda, beraroma khas, tidak terlalu pedas dan cocok untuk hidangan tumis. Cabai hijau digunakan untuk masakan ayam masak hijau, sambal hijau dan sayur tauco. ✚ Cabai merah besar, Kandungan air banyak dan sedikit biji. Dapat digunakan untuk menghasilkan hidangan berwarna merah dengan rasa tidak terlalu pedas. ✚ Cabai merah keriting, Kandungan air sedikit dan berbiji banyak dengan cita rasa sangat pedas. Cocok untuk membuat sambal dan hidangan yang membutuhkan rasa pedas. ✚ Cabai rawit mempunyai rasa yang sangat pedas. Pada mulanya cabai rawit berwarna hijau, kuning dan pada akhirnya berwarna merah
2	 <p>Ketumbar</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Dijual dalam bentuk biji maupun bubuk. Aromanya lebih kuat apalagi jika di haluskan sendiri. ✚ Caranya cuci bersih biji ketumbar, sangrai hingga kering, lalu di haluskan. ✚ Simpan di tempat sejuk dan kedap udara. ✚ 1 sdm biji ketumbar = 1/2 sdm ketumbar bubuk.

3	 <p>Merica</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masakan Indonesia menggunakan merica putih (merica tua). Sedangkan merica hitam adalah hasil pengeringan merica muda atau hijau. Banyak di gunakan pada masakan Bali dan Aceh. Rasanya kurang pedas tetapi aromanya lebih tajam. Dipakai dalam bentuk bulat atau halus sesuai keperluan.
4	 <p>Kemiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk bulat dan berwarna kuning muda, rasanya gurih. Sebelum digunakan sebaiknya disangrai atau di goreng supaya bau langu dan racunnya hilang. Kemiri dapat digantikan oleh macadamian yang tumbuh di Hawaii (harganya cukup mahal). Kacang mete goreng atau kenaripun dapat digunakan sebagai pengganti.
5	 <p>Jintan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Dipakai untuk membuat gule, gulai dan kari. Cara menghaluskan sama dengan menghaluskan ketumbar. 1 sdt biji jintan sama dengan 1/2 sdt bubuk jintan
6	 <p>Kapulaga</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ada yang berwarna putih, bulat agak panjang ada juga yang berwarna hijau dan baunya lebih tajam. Yang lebih besar berwarna coklat kehitaman, dipakai dalam masakan India. Sebelum dipakai di memarkan atau di haluskan terlebih dahulu.
	 <p>Adas Manis</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mirip jintan, sebesar biji padi. Digunakan untuk gule, gulai dan kari. Adas manis tidak sama dengan adas atau pulosari, meski bentuknya sama tetapi memiliki ekor dan dipakai dalam pembuatan jamu.


	 <p>Pala dan Buah Pala</p>	<ul style="list-style-type: none"> Biji pala dibungkus kulit yang keras dan di balut oleh bunga pala yang menyerupai jala kemerahan. Bunga maupun bijinya dikeringkan. Aroma bunga lebih halus dari pada biji, dibeli dan dipakai secara utuh atau di haluskan.
	 <p>Kluwak</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kulitnya keras sehingga harus dipecahkan lebih dahulu, lalu dikeruk daging isinya, jika tidak pahit rendam agar lunak baru dihaluskan. Biasanya dipakai untuk rawon masakan Jawa Timur Pucung adalah daging buah kluwak yang muda warnanya putih. Digunakan sebagai bahan masakan tersendiri dan tidak memberi warna pada kuah


c) Bumbu dari daun

No	Gambar	Keterangan
1	 <p>Daun Salam</p>	<ul style="list-style-type: none"> Digunakan dalam keadaan segar atau kering. Daun salam; memberi aroma harum pada masakan. Bisa untuk segala masakan mulai dari tumisan, gulai dan sayur bening. Masukkan daunnya utuh dalam masakan.
2	 <p>Daun Pandan Wangi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Aromanya wangi lembut. Di Sulawesi utara digunakan untuk membungkus ketupat. Di propinsi-propinsi lainnya daun pandan disertakan ketika menanak nasi. Atau dihaluskan, diambil airnya sebagai bahan pewarna hijau pada makanan
3	 <p>Daun Jeruk Purut</p>	<ul style="list-style-type: none"> Digunakan dalam keadaan segar atau kering. Daun jeruk purut memberikan aroma segar pada masakan gulai atau kari. Cara menggunakannya, tulang daun dibuang saja sementara daunnya di sobek-sobek lalu dimasak bersama dengan bumbu lainnya.

4	 <p>Daun Bawang/Prei</p>	<ul style="list-style-type: none"> Biasa disebut juga dengan nama daun Prei. Daun bawang bakung (leek) bentuknya pipih seperti daun bawang prei (spring onion/scallion) daunnya bukat seperti tabung, keduanya sama. Biasanya yang diolah adalah bagian batang yang putih hingga hijau muda.
5	 <p>Daun Kunyit</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk daunnya panjang dan lebar, banyak dipakai dalam masakan Sumatera Barat seperti rendang, kalio dan sebagainya. Daun Kunyit dapat diolah dalam keadaan segar maupun kering.
6	 <p>Daun Kemangi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk daunnya agak keriting, wanginya lebih tajam dibanding daun lainnya. Di wilayah Sumatera dikenal sebagai daun ruku-ruku atau selasih. Banyak dipakai untuk campuran masakan ikan ataupun lalapan. Kalau kamu berlokasi diluar Indonesia, pengganti daun kemangi adalah daun basil.
		<ul style="list-style-type: none"> Bentuknya seperti kembang, keriting. Wanginya khas sehingga pemakaian jumlah sedikit saja sudah sangat berpengaruh pada masakan.



d) Bumbu dari batang

No	Gambar	Keterangan
1	 <p>Serai</p>	<ul style="list-style-type: none"> Dipakai hanya bagian batang yang berwarna putih atau hijau muda, dalam keadaan segar. Caranya memarkan, haluskan atau iris halus. Aromanya wangi dan segar

<p>2</p>  <p>Kayu Manis</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Yang di pakai adalah kulit batang pohon yang di keringkan.digunakan utuh atau di haluskan. ✚ Bila dalam resep disebut 5 cm,ini berarti panjang yang di butuhkan.
--	---

e) Bumbu dari akar

No	Gambar	Keterangan
1	 <p>Jahe</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Jahe tua rasanya lebih pedas dan seratnya kasar. ✚ Selain memberi rasa dan aroma, jahe menghilangkan bau anyir pada ikan, daging sapi atau ayam. ✚ Jahe di gunakan dalam keadaan segar di keringkan atau dalam bentuk bubuk. ✚ 1 sdt jahe cincang = 1/4 sdt bubuk jahe
2	 <p>Lengkuas</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pada setiap batang umbi terlihat ruasruasnya. ✚ Bahkan yang masih muda warnanya merah jambu. ✚ Cara menggunakan cuci dahulu, potong/iris setebal 1 cm, buang kulitnya lalu memarkan, dicincang kasar atau di haluskan sesuai keperluan. ✚ Lengkuas kering tetap bisa di pakai; cuci bersih kupas kulitnya, iris tipis tipis lalu jemur kering, simpan dalam tempat kedap udara. ✚ Sebelum digunakan rendam selama 10 menit dalam air panas.

3		<ul style="list-style-type: none"> Memberikan warna kuning pada masakan, di gunakan dalam bentuk segar, di keringkan atau berupa bubuk 1 sdm kunyit cincang = 1/4 sdt bubuk kunyit
4	 Kencur	<ul style="list-style-type: none"> Memberi aroma dan rasa khas pada jenis masakan tertentu misalnya, sambel pecel, rempeyek, lodeh, bumbu urab dsb. Kencur hanya di gunakan sedikit saja dalam keadaan segar, kering maupun bubuk. 1 sdt kencur cincang = 1/2 sdt bubuk kencur
5	 Temu Kunci	<ul style="list-style-type: none"> Aromanya khas dan mengurangi bau amis. Temu kunci di belah, dipotong tipis ataupun dihaluskan.
6	 Temu Mangga	<ul style="list-style-type: none"> Seperti kunyit, memberi warna kuning tapi lebih lembut dan beraroma segar. Digunakan dalam bentuk segar, kering atau bubuk. 1sdm temu mangga cincang = 1/2 sdt bubuk temu mangga.

f) Bumbu dari umbi lapis

No	Gambar	Keterangan
1		<ul style="list-style-type: none"> Merupakan jenis umbi yang berwarna merah. Pilihlah bawang merah yang padat dan kering. Jika membeli dalam keadaan basah, jemur dibawah sinar matahari hingga kering dan simpan dalam wadah terbuka di tempat kering.

2		<ul style="list-style-type: none"> ✚ Jenis umbi yang merupakan salah satu bumbu dasar aneka masakan Indonesia. ✚ Rempah jenis ini beraroma sangat tajam. ✚ Untuk tumisan dapat dimemarkan atau dicincang halus. ✚ Untuk bumbu perendam dapat dihaluskan dengan parutan bawang. ✚ Cara praktis untuk mememarkan bawang putih adalah langsung dimemarkan dengan kulitnya karena kulitnya sangat mudah terkelupas. Bila bawang putih digoreng, jangan sampai berwarna coklat karena akan memberi rasa pahit pada masakan.
3		<ul style="list-style-type: none"> ✚ Jenis bawang putih bersiung tunggal dengan aroma yang lebih tajam dari bawang putih biasa. ✚ Bawang laki biasa digunakan sebagai penyedap hidangan laut, daging kambing, dan nasi kebuli. ✚ Bisa juga santap mentah sebagai lalap atau acar dalam bentuk utuh. untuk aroma terbaik gunakan bawang laki yang kering

d. Macam – Macam Bumbu yang dapat digunakan dalam pengolahan masakan Indonesia

a) Bumbu segar

Bahan atau bumbu yang digunakan dalam keadaan segar dan penyimpanannya relatif singkat, contoh: bawang merah, bawang putih, kunyit.



b) Bumbu kering

Bahan atau bumbu yang digunakan dalam keadaan kering dan jenis bumbu ini disebut rempah – rempah atau *spices*.



c) Bumbu buatan

Bumbu siap pakai, yang telah diproses sebelumnya contohnya tauco, cuka masak, tempoyak aneka kecap, saos dan bumbu siap pakai



e. Bumbu Dasar

Bumbu dasar terdiri dari bawang merah, bawang putih, gula dan garam. Secara garis besar, bumbu dasar tradisional Indonesia terbagi empat. Satu jenis bumbu dasar bisa diaplikasikan pada sejumlah pilihan masakan.

1) Bumbu Dasar Merah

Terdiri dari: cabe merah, bawang merah, bawang putih, gula, garam, minyak goreng. Bumbu yang dapat dipergunakan seluruh masakan Indonesia yang berwarna merah (kering Tempe, nasi goreng, rica - rica, balado, sambal goreng dll) hanya menambah bahan bumbu seperti daun salam, sereh, lengkuas.



2) Bumbu Dasar Putih

Terdiri dari bawang merah, bawang putih, kemiri, garam, gula, dan minyak goreng. Bumbu yang dapat dipergunakan seluruh masakan Indonesia yang berwarna putih hanya menambah bahan bumbu seperti salam, daun jeruk, serai misalnya terik, rawon, semur, bisa juga untuk tumisan, dan mi goreng.



3) Bumbu Dasar Oranye/Jingga

Terdiri dari cabe merah non biji, bawang merah, bawang putih, kemiri, gula, garam, minyak goreng. Bumbu ini untuk kari, gulai, rendang, dan macam-macam masakan yang berwarna oranye



4) Bumbu Dasar Kuning

Terdiri dari kunyit, bawang merah, bawang putih, gula, garam, minyak goreng. Bumbu ini misalnya untuk macam-macam soto, pesmol, acar, sampai bumbu ayam goreng



2. Macam – Macam Sambal dalam Masakan Indonesia

a. Pengertian Sambal

Sambal adalah makanan yang dibuat dari cabai sebagai bahan utamanya. Rasa yang dominan adalah pedas.

b. Fungsi Sambal

- 1) Menambah selera makan
- 2) Pelengkap hidangan

c. Macam – Macam Sambal

Macam – macam sambal yang dikenal di Indonesia banyak sekali antara lain:

a) Sambal Kacang

Terbuat dari kacang tanah, udang kering, cabai rawit hijau, bawang putih, gula merah, gula pasir, garam

b) Sambal Ebi

Terbuat dari ebi, garam, bawang putih, cabai rawit, gula pasir

c) Sambal Ijo

Terbuat dari cabai ijo, bawang putih, bawang merah, garam, gula

d) Sambal Ijo (Padang)

Terbuat dari cabai ijo, bawang putih bawang merah, tomat ijo, garam, air jeruk nipis, gula pasir

e) Sambal Tumpang

Terbuat dari Tempe busuk yaitu Tempe yang dibiarkan beberapa hari sehingga mempunyai rasa dan aroma yang khas, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, kencur, garam, gula merah, kelapa parut setengah tua, terasi, air

f) Sambal Pecel/Bumbu Pecel

Terbuat dari kacang tanah, cabai merah, cabai rawit, bawang putih, kencur, garam, terasi daun jeruk purut, asam jawa, gula merah

g) Sambal Mangga

Terbuat dari mangga muda, cabai merah, cabairawit, garam, terasi, petis, gula merah /pasir

h) Sambal Cabai Rawit

Terbuat dari cabai rawit merah/hijau, garam, kaldu, sambal botolan

i) Sambal Bawang

Terbuat dari cabai hijau keriting, cabai rawit hijau, bawang putih, garam

j) Sambal Ayam Bakar

Terbuat dari cabai rawit merah, jeruk limau/jeruk nipis, kecap manis, daun kemangi

k) Sambal Bakso

Terbuat dari cabai rawit merah, rawit hijau, cuka, garam gula pasir, kuah bakso

l) Sambal Cobek Ikan Mas

Terbuat dari santan kental, air asam jawa, cabai rawit merah, cabai merah, bawang putih, kencur, bawang merah, jahe, kemiri, garam, gula merah

m) Sambal Cabai Goreng

Terbuat dari cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, terasi, garam, gula pasir

n) Sambal Tauco

Terbuat dari cabai rawit, cabai merah, gula merah, ebi, tauco, garam

o) Sambal Jahe

Cabai rawit, cabai merah, bawang merah, bawang putih, terasi, jahe

Contoh Sambal Dalam Bentuk Awetan:

Sambal trasi awetan	Sambal bajak awetan	Saus sambal
		

d. Alat dan Bahan yang Dibutuhkan dalam Pembuatan Sambal

a) Alat

Alat tradisional untuk membuat sambal adalah cobek dan ulekan bisa dibuat dari batu atau kayu alat ini manual artinya menggunakan tenaga manusia namun seiring perkembangan teknologi, sambal bisa dihaluskan dengan alat penghalus makanan electric yaitu menggunakan tenaga listrik seperti *Blender*, *Food Proccesor*, *Grinder*. Banyak masyarakat yang mengatakan sambal yang dihaluskan dengan alat tradisional dengan alat modern berbeda rasa sambal yang dibuat dengan alat tradisional lebih sedap dibandingkan dengan sambal yang dibuat dengan alat modern.

			
Blender dan Ginder	Lumpang dan Alu dari Proselen	Cobek dan ulekan	Lumpang dan Alu dari Batu


b) Bahan

Bahan dibedakan menjadi 2 yaitu :

1) Bahan utama

		
Cabai Merah Keriting	Cabai Rawit Merah dan Hijau	Cabai Hijau

2) Bahan tambahan

				 Kemiri
Terasi	Petis	Bawang Merah	Bawang Putih	Kemiri
		 Daun Kemangi		 Kencur
Jeruk Limau	Asam Jawa	Daun Kemangi	Mangga	Kencur
				
Kacang Tanah	Ebi	Gula Pasir	Gula Jawa	Garam

e. Cara Membuat Berbagai Macam Sambal

1. Sambal Dabu – dabu



No	Nama Bahan	Jumlah	Keterangan
1	Cabai rawit	10 buah/sesuai selera	
2	Bawang merah	5 siung	
3	Tomat merah	1 buah	Matang dan keras
4	Jeruk limau	2 buah	
5	Garam	¼ sdt	
6	Gula pasir	1 sdt	
7	Minyak goreng	35 cc	

Cara membuat:

- 1) Potong kasar cabai merah, bawang merah ukuran ½ cm
- 2) Potong tomat dadu 1 cm
- 3) Panaskan minyak goreng, siramkan diatas potongan bahan
- 4) Beri perasan jeruk limau, aduk rata
- 5) Sambal dabu – dabu siap disajikan, cocok untuk Ikan bakar

2. Sambal Kecap



No	Nama Bahan	Jumlah	Keterangan
1	Cabai rawit	10 buah/sesuai selera	
2	Bawang merah	5 siung	
3	Tomat merah	1 buah	Matang dan keras
4	Jeruk limau	2 buah	
5	Kecap manis	50 cc	
6	Gula pasir	1 sdt	

Cara membuat:

- 1) Potong kasar cabai merah, bawang merah ukuran ½ cm

- 2) Potong tomat dadu 1 cm
- 3) Siapkan mangkuk masukan potongan bahan
- 4) Tambahkan kecap manis dan perasa jeruk limau, aduk rata
- 5) Sambal kecap siap disajikan, cocok untuk sate kambing

3. Sambal Terasi



No	Nama Bahan	Jumlah	Keterangan
1	Cabai rawit	10 buah/sesuai selera	
2	Cabai merah	5 buah	
3	Terasi	1 sdt	
4	Garam	¼ sdt	

Cara membuat :

1. Siapkan cobek dan ulekan
2. Potong – potong kasar cabai menggunakan tangan
3. Letakan dalam cobek, masukan trasi, garam
4. Haluskan hingga halus, jika suka masukkan minyak panas kedalamnya

4. Sambal Mangga



No	Nama Bahan	Jumlah	Keterangan
1	Cabai rawit	10 buah/sesuai selera	
2	Cabai merah	5 buah	
3	Terasi	1 sdt	
4	Garam	¼ sdt	
5	Mangga muda	1 buah	
6	Ebi	2 sdm	Rendam air panas selama 15 menit

Cara Membuat :

- 1) Potong-potong/cacah kasar panjang mangga dengan pisau, dalam keadaan masih ada bijinya (sisihan)
- 2) Tiriskan ebi, haluskan, sangrai hingga kering. Haluskan cabai, terasi, dan garam
- 3) Masukkan cincangan mangga muda, aduk rata
- 4) Sambal mangga siap digunakan cocok untuk Ikan bakar

5. Sambal Ijo



No	Nama Bahan	Jumlah	Keterangan
1	Cabai hijau	10 buah/sesuai selera	
2	Cabai rawit hijau	5 buah	
3	Bawang merah	5 siung	
4	Bawang putih	3 siung	
5	Garam	¼ sdt	
6	Jeruk nipis	1 buah	
7	Gula pasir	¼ sdt	
8	Minyak goreng	50 cc	

Cara membuat:

- 1) Tumbuk kasar cabai hijau dan rawit hijau, siram dengan air jeruk nipis
- 2) Masukkan bawang merah, bawang putih, tumbuk kasar - kasar
- 3) Potong kasar tomat hijau masukkan ke tumbukan cabai, tumbuk kembali
- 4) Panaskan minyak goreng, tumis sambal hingga layu dan beraroma
- 5) Angkat sajian, santap dengan lalapan daun singkong rebus
- 6) Jika suka tambahkan potongan Pete/teri goreng

6. Sambal Cobek Ikan Mas



No	Nama Bahan	Jumlah	Keterangan
1	Cabai merah	10 buah/sesuai selera	
2	Cabai rawit merah	5 buah	
3	Bawang merah	6 siung	Dibakar
4	Bawang putih	6 siung	Dibakar
5	Garam	¼ sdt	

6	Jahe	1 cm	Dibakar
7	Air asam jawa	1 sdt	
8	Minyak goreng	3 sdm	
9	Kemiri	6 buah	Digoreng
10	Kencur	1 cm	Dibakar
11	Gula merah	1 sdm	
12	Santan kental	125 cc	Dari 1 butir kelapa

Cara membuat:

- 1) Semua bumbu dihaluskan, tumis dengan minyak goreng hingga harum dan berpasir
- 2) Masukkan santan dan air asam, biarkan mendidih hingga kental
- 3) Perbaiki rasanya, sambal siap disajikan bersama ikan mas bak

7. Sambal Ayam Bakar



No	Nama Bahan	Jumlah	Keterangan
1	Cabai merah	10 buah/sesuai selera	
2	Jeruk limau	2 buah	
3	Kemangi	3 tangkai	
4	Kecap manis	6 sdm	

Cara membuat:

- 1) Tumbuk cabai rawit hingga halus, beri air jeruk limau
- 2) Tambahkan kecap Manis, aduk rata kemudian masukkan daun kemangi
- 3) Sambal ayam bakar siap disajikan

8. Sambal Pecel



No	Nama Bahan	Jumlah	Keterangan
1	Kacang tanah	250 gr	Disangrai, kupas
2	Cabai rawit merah	2 buah	
3	Cabai merah	6 buah	
4	Bawang putih	4 siung	
5	Terasi	1 sdt	
6	Kencur	2 cm	
7	Garam	1 sdt	
8	Daun jeruk	3 lembar	Dipotong halus
9	Gula merah	25 gr	

10	Air asam jawa	1 sdt	
11	Air matang	250 cc	

Cara membuat:

- 1) Tumbuk kacang hingga benar – benar halus
- 2) Haluskan semua bumbu – bumbu kecuali air asam jawa dan gula merah
- 3) Campur kacang dan bumbu sambil ditumbuk lagi, masukkan gula merah tumbuk lagi hingga berminyak
- 4) Tambahkan air asam jawa, air masak, aduk rata.
- 5) Sambal pecel /bumbu pecel siap digunakan

9. Sambal Bajak

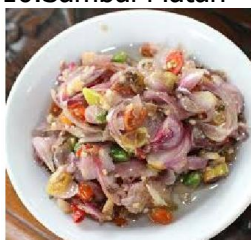


No	Nama Bahan	Jumlah	Keterangan
1	Cabai merah	100 gr	
2	Cabai rawit merah	50 gr	
3	Bawang merah	7 siung	
4	Bawang putih	4 siung	
5	Garam	¼ sdt	
6	Trasi	½ sdt	
7	Daun jeruk	3 lembar	Buang tulangnya, potong halus
8	Minyak goreng	3 sdm	
9	Gula merah	25 gr	
10	Air matang	250 cc	

Cara membuat:

- 1) Panaskan minyak, goreng semua bahan kecuali daun jeruk, gula merah
- 2) Haluskan semua bahan yang ditumis kecuali daun jeruk dan gula merah
- 3) Panaskan minyak goreng, tumis bahan yang sudah dihaluskan hingga harum
- 4) Tambahkan irisan daun jeruk , dan gula merah
- 5) Masukkan air, masak hingga mendidih , biarkan hingga air mengering
- 6) Angkat dan sajikan

10.Sambal Matah



No	Nama Bahan	Jumlah	Keterangan
1	Cabai rawit merah	12 buah	
2	Serai	2 batang	
3	Bawang merah	7 siung	
4	Bawang putih	4 siung	
5	Garam	¼ sdt	
6	Trasi	½ sdt	Bakar
7	Daun jeruk purut	3 lembar	Buang tulangnya, potong halus
8	Minyak goreng	3 sdm	
9	Gula pasir	1 sdt	
10	Minyak sayur	3 sdm	
11	Jeruk limau	1 buah	Ambil airnya

Cara Membuat :

- 1) Potong kasar cabai merah, bawang merah, bawang putih, dan serai
- 2) Campur bahan tadi dengan garam, trasi, gula, dan air jeruk limau
- 3) Remas remas sambal sampai tercampur rata
- 4) Panaskan minyak goreng, siramkan diatas potongan bahan
- 5) Sambal matah siap disajikan

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Boga Dasar
Kelas/ Semester : X/ 2
Materi pokok : Bumbu dan Rempah dalam Masakan Indonesia dan Sambal dalam Masakan Indonesia

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pengembangan berbagai keterampilan dasar mengolah makanan dan kue sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.	Bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia	Mengamati : <ul style="list-style-type: none">Gambar atau membaca handout tentang bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia Menanya : <ul style="list-style-type: none">Mengajukan pertanyaan tentang pengertian, fungsi, macam-macam, teknik pembuatan, serta apakah ada jenis makanan yang hanya menggunakan bumbu dasar atau bumbu turunannya atau menggunakan bumbu dasar dan turunannya	Observasi pengamatan sikap keaktifan pembelajaran berlangsung Tes Tes tertulis pilihan ganda Jurnal Catatan perkembangan pengetahuan, sikap dan keaktifan selama pembelajaran	315 menit	<ul style="list-style-type: none">Gambar bumbu dasar dan turunannyaReferensi bahan ajar bumbu dasar dan turunannyaBahan bumbu dasar Indonesia
2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam					

<p>pembelajaran, menerapkan, teknik pengolahan makanan</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap ilmiah</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama dan tanggungjawab dalam implementasi sikap kerja</p> <p>3.3. Menjelaskan bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia</p>		<p>Mengumpulkan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan permainan pembelajaran <i>talking stick</i> Memberikan pertanyaan terkait bumbu dasar dalam masakan Indonesia <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan jawaban saat permainan dilakukan terkait dengan pertanyaan yang dijawab <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan tes tertulis bentuk pilihan ganda diakhir pembelajaran 		315 menit	<ul style="list-style-type: none"> Gambar sambal pada masakan Indonesia Bahan ajar sambal Indonesia
<p>1.1. Menyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pengembangan berbagai keterampilan dasar mengolah makanan dan kuesbagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.</p> <p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin</p>	<p>Sambal pada makanan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengertian sambal Klasifikasi sambal Macam – macam sambal Teknik pembuatan sambal Bahan – bahan sambal pada 	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> Gambar atau membaca handout tentang sambal pada masakan Indonesia <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang pengertian, fungsi, macam-macam, teknik pembuatan, dan langkah pembuatan macam – macam sambal. 	<p>Observasi</p> <p>pengamatan sikap dan keaktifan selama pembelajaran berlangsung</p> <p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk pilihan ganda</p>		

<p>tahu dalam pembelajaran, menyiapkan, menerapkan teknik pengolahan makanan</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap ilmiah</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama dan tanggungjawab dalam implementasi sikap kerja</p> <p>3.4. Menganalisis berbagai sambal pada makanan Indonesia</p>	<p>masakan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat – alat yang digunakan untuk membuat sambal • Persiapan pembuatan sambal • Teknik pembuatan sambal • macam – macam sambal • Langkah – langkah pembuatan sambal • macam – macam sambal 	<p>Mengumpulkan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan permainan pembelajaran <i>talking stick</i> • Memberikan pertanyaan terkait bumbu dasar dalam masakan Indonesia <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan jawaban saat permainan dilakukan terkait dengan pertanyaan yang dijawab <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tes tertulis bentuk pilihan ganda diakhir pembelajaran 			
---	---	---	--	--	--

	SMK NEGERI 3 MAGELANG			
	SOAL TEST			
	2016	Boga Dasar	Kelas X	No. 1 Hal 1 – 5
	Bumbu Dasar dan Sambal dalam Masakan Indonesia			
	Oleh: Dwi Febrina Wulandari			

Tes

Mata Pelajaran : Boga Dasar

Kelas : X

Sifat ujian : Close Book

Pilihlah alternatif jawaban a, b, c atau d dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!

1. Tanaman atau bagian dari tanaman yang ditambahkan pada makanan untuk menambah selera makan adalah ...
 - a. rempah
 - b. bumbu
 - c. lada
 - d. ketumbar
2. Fungsi bumbu dan rempah adalah ...
 - a. memberi rasa manis dalam masakan
 - b. menambah rasa gurih dan asin dalam masakan
 - c. mengawetkan makanan
 - d. mengawetkan bahan makanan
3. Bumbu dari hewani ...
 - a. udang dan cumi kering
 - b. terasi dan ebi
 - c. kerang dan udang rebon
 - d. tauco dan saus tiram
4. Bumbu dan rempah dibawah ini diklasifikasikan kedalam kelompok ...



- a. bumbu dari umbi
 - b. bumbu dari akar
 - c. bumbu dari bunga
 - d. bumbu dari daun
5. Bumbu dan rempah dari kelompok biji ...
 - a. lada dan cengkeh
 - b. kunyit dan serai

- c. kayu manis dan bawang putih
 - d. ketumbar dan adas manis
6. Bumbu dan rempah yang khas digunakan pada masakan rawon ...
- a. kluwak
 - b. daun jeruk purut
 - c. kunyit
 - d. pala
7. Kemangi merupakan bumbu dan rempah dari kelompok ...
- a. bumbu dari bunga
 - b. bumbu dari daun
 - c. bumbu dari batang
 - d. bumbu dari umbi
8. Bumbu ini beraroma harum, cara menggunakannya dengan dimemarkan, dan berbentuk panjang, bumbu yang dimaksud adalah ...
- a. kayu manis
 - b. serai
 - c. kunyit
 - d. lengkuas
9. Gambar bumbu dibawah ini yang termasuk dari kelompok akar ...



a.



b.



c.







d.

10. Bawang merah dan bawang putih bumbu dari kelompok ...
- a. buah
 - b. akar
 - c. umbi lapis
 - d. biji

11. Bumbu dari daun yang khas digunakan dalam masakan Sumatra Barat adalah ...
 - a. daun kemangi
 - b. daun jeruk purut
 - c. daun kunyit
 - d. daun seledri
12. Bahan atau bumbu yang digunakan dalam keadaan segar dan penyimpanannya relatif singkat ...
 - a. bumbu segar
 - b. bumbu kering
 - c. bumbu buatan
 - d. bumbu campuran
13. Masakan yang menggunakan bumbu dasar merah ...
 - a. soto ayam
 - b. tongseng kambing
 - c. bakso
 - d. balado telur
14. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat bumbu dasar putih ...
 - a. bawang merah, bawang putih, kemiri, kunyit, garam, gula, dan minyak goreng.
 - b. bawang merah, bawang putih, kemiri, garam, gula, dan minyak goreng.
 - c. bawang merah, cabai merah, bawang putih, kemiri, garam, gula, dan minyak goreng.
 - d. bawang merah, bawang putih, kemiri, kluwak, garam, gula, dan minyak goreng.
15. Bumbu yang khas digunakan dalam pembuatan bumbu dasar kuning ...
 - a. Kunyit
 - b. Temu mangga
 - c. Lengkuas
 - d. Jahe
16. Sambal adalah ...
 - a. makanan yang dibuat untuk menambah rasa pedas dan manis.
 - b. makanan yang dibuat untuk menambah rasa asin.
 - c. makanan yang dibuat dari cabai sebagai bahan utamanya.
 - d. makanan yang dibuat dari campuran bumbu biji dan buah.
17. Fungsi sambal ...
 - a. pelengkap hidangan dan menambah selera makan.
 - b. pelengkap hidangan dan menambah aroma makanan.
 - c. pelengkap hidangan dan pelengkap makan siang
 - d. pelengkap hidangan dan pelengkap makan malam

18. Sambal yang terbuat dari tempe setengah busuk ...
- sambal bajak
 - sambal ebi
 - sambal tauco
 - sambal tumpang
19. Sambal yang digunakan sebagai pelengkap hidangan nasi pecel ...
- sambal mangga
 - sambal kacang
 - sambal hijau
 - sambal jahe
20. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat sambal tauco ...
- cabai rawit, cabai merah, gula merah, ebi, jahe, garam
 - cabai rawit, cabai merah, gula merah, terasi, tauco, garam
 - cabai rawit, cabai merah, gula merah, ebi, tauco, garam
 - cabai rawit, cabai merah, gula merah, ebi, kelapa parut, garam
21. Gambar dibawah ini yang termasuk sambal yang diawetkan ...

- 
- 
- 
- 

22. Nama alat dari gambar dibawah ini adalah ...



- lumpang dan alu dari batu
- cobek dan muntu dari batu
- blender dan grinder
- lumpang dan alu dari proselen

23. Bahan utama dalam pembuatan sambal ...
- a. terasi
 - b. ebi
 - c. cabai
 - d. bawang putih
24. Potongan mangga dalam pembuatan sambal mangga ...
- a. cincang halus
 - b. bulat diameter 2 cm
 - c. segitiga 3 x 3 x 3 cm
 - d. cacah kasar panjang
25. Sambal yang biasanya digunakan sebagai pelengkap hidangan daun singkong rebus pada masakan padang ...
- a. sambal kecap
 - b. sambal ijo
 - c. sambal dabu - dabu
 - d. sambal bajak

RUBIK PENILAIAN SOAL PILIHAN GANDA PADA MATA PELAJARAN BOGA DASAR

No	Sub Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
1	Menjelaskan pengertian rempah	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat - Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat 	1 0
2	Menyebutkan fungsi bumbu dan rempah	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat - Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat 	1 0
3	Menyebutkan jenis bumbu dari hewani	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat - Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat 	1 0
4	Mengklasifikasikan bumbu dan rempah dari kelompok bunga	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat - Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat 	1 0
5	Mengklasifikasikan bumbu dan rempah dari kelompok biji	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat - Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat 	1 0
6	Menganalisis bumbu yang khas dalam masakan rawon	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat - Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat 	1 0
7	Mengklasifikasikan bumbu dan rempah dari kelompok daun	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat - Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat 	1 0
8	Menganalisis karakteristik dari serai	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat 	1

		<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat 	0
9	Menganalisis bumbu dan rempah dari kelompok akar	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat - Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat 	1 0
10	Mengklasifikasikan bumbu dan rempah dari kelompok umbi lapis	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat - Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat 	1 0
11	Menganalisis bumbu dari daun yang sering digunakan dalam masakan Sumatra Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat - Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat 	1 0
12	Menjelaskan pengertian bumbu segar	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat - Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat 	1 0
13	Menganalisis masakan yang menggunakan bumbu dasar merah	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat - Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat 	1 0
14	Menyebutkan bahan yang digunakan dalam pembuatan bumbu dasar putih	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat - Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat 	1 0
15	Menganalisis bumbu yang khas digunakan dalam membuat bumbu dasar kuning	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat - Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat 	1 0
16	Menjelaskan pengertian sambal	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat - Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat 	1 0

		yang kurang tepat	
		– Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat	1
		– Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat	0
17	Menjelaskan fungsi sambal		
18	Menganalisis sambal yang terbuat dari tempe busuk	– Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat	1
		– Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat	0
19	Menganalisis sambal yang digunakan dalam pembuatan nasi pecel	– Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat	1
		– Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat	0
20	Menyebutkan bahan yang digunakan dalam pembuatan sambal tauco	– Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat	1
		– Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat	0
21	Menganalisis gambar sambal yang sudah diawetkan	– Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat	1
		– Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat	0
22	Menganalisis alat yang digunakan dalam pembuatan sambal	– Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat	1
		– Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat	0
23	Menyebutkan bahan utama dalam pembuatan sambal	– Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat	1
		– Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat	0
24	Menyebutkan potongan mangga dalam pembuatan sambal mangga	– Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat	1
		– Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat	0

25	Menganalisis jenis sambal yang digunakan sebagai pelengkap hidangan daun singkong rebus	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria sangat baik, siswa mampu memilih jawaban yang tepat - Kriteria kurang baik, siswa memilih jawaban yang kurang tepat 	1 0
----	---	---	--------

Cara Penilaian :

TOTAL SKOR : 25

TOTAL PENCAPAIAN MAKSIMAL : $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 4}{1} \times 100$

Kunci Jawaban dan Penilaian Tes Kognitif

A. Kunci Jawaban

1. A (tanaman atau bagian dari tanaman yang ditambahkan pada makanan untuk menambah selera makan)
2. C (mengawetkan makanan)
3. B (terasi dan ebi)
4. C (bumbu dari bunga)
5. D (ketumbar dan adas manis)
6. A (kluwak)
7. B (bumbu dari daun)
8. B (serai)



9. D
10. C (umbi lapis)
11. C (daun kunyit)
12. A (bumbu segar)
13. D (balado telur)
14. B (bawang merah, bawang putih, kemiri, garam, gula, dan minyak goreng).
15. A (kunyit)
16. C (makanan yang dibuat dari cabai sebagai bahan utamanya).
17. A (pelengkap hidangan dan menambah selera makan).
18. D (sambal tumpang)
19. B (sambal kacang)
20. C (cabai rawit, cabai merah, gula merah, ebi, tauco, garam)



21. A
22. B (cobek dan muntu dari batu)
23. C (cabai)
24. D (potong – potong/ cacah kasar panjang)
25. B (sambal ijo)

B. Penilaian

Setiap soal yang betul mendapatkan skor 1 dengan jumlah soal 25 butir soal, dengan skor maksimal yang diperoleh 100.

$$\text{Perolehan skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 4}{1} \times 100\%$$

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DI SMK N 3 MAGELANG

Petunjuk pengisian :
 Berilah tanda (✓) pada kolom Y untuk jawaban YA atau T untuk jawaban TIDAK pada kolom hasil pengamatan, jawaban YA untuk pelaksanaan pembelajaran apabila sesuai dengan rubrik pengamatan dan jawaban TIDAK untuk pelaksanaan pembelajaran apabila tidak sesuai dengan rubrik pengamatan.

Nama Observer : Nesma Surnadina

Materi : I (satu)

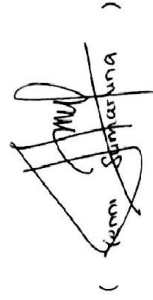
Pertemuan ke : Selasa, 9 Februari 2016

Hari tanggal : Selasa, 9 Februari 2016

Indikator	Sub Indikator		Sub Indikator		Y	T
	1. Guru mengucapkan salam	2. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa	1. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru	2. Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa		
Kegiatan Awal	3. Guru melakukan presensi terhadap siswa		3. Siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran		✓	✓
	4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran tentang materi bumbu, rempah dan sambal dalam masakan Indonesia		4. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran			✓
	5. Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Talking Stick dalam model pembelajaran kooperatif.		5. Siswa mengetahui pelaksanaan model pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran kooperatif		✓	
	6. Guru memotivasi dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan bumbu, rempah dan sambal dalam masakan Indonesia		6. Siswa termotivasi dalam proses pembelajaran		✓	
	7. Guru mengadakan tes sebelum pembelajaran dimulai (pre test)		7. Siswa mengerjakan soal pre test		✓	

Kegiatan Inti	8. Guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	✓		8. Siswa terbentuk dalam kelompok diskusi	✓	
	9. Guru menyampaikan materi tentang bumbu dasar dan turunannya dalam masakan Indonesia dan sambal dalam masakan Indonesia	✓		9. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.	✓	
	10. Guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.		✓	10. Siswa membaca dan mempelajari materi.		✓
	11. Guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan.		✓	11. Siswa menutup isi bacaan.		✓
	12. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, untuk diputar dengan diiringi lagu, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. (model pembelajaran <i>talking stick</i>)	✓		12. Siswa menerima tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru. (model pembelajaran <i>talking stick</i>)	✓	
Kegiatan Akhir	13. Guru bersama siswa mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	✓		13. Siswa mengerti kesimpulan dari materi yang disampaikan.	✓	
	14. Guru mengkodisikan siswa untuk membersihkan kelas dan menata meja kursi sampai rapi		✓	14. Siswa membersihkan kelas dan menata meja	✓	
	15. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.	✓		15. Siswa berdoa dan menjawab salam.	✓	

Magelang, 9 Februari 2016

()
(~~Kenn Smpurna~~)

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DI SMK N 3 MAGELANG**

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (✓) pada kolom Y untuk jawaban YA atau T untuk jawaban TIDAK pada kolom hasil pengamatan, jawaban YA untuk pelaksanaan pembelajaran apabila sesuai dengan rubrik pengamatan dan jawaban TIDAK untuk pelaksanaan pembelajaran apabila tidak sesuai dengan rubrik pengamatan.

Nama Observer : Devinta Oktaria

Materi :

Pertemuan ke : 2 (dua)

Hari tanggal :

Indikator	Sub Indikator	Y	T	Sub Indikator	Y	T
Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam	✓		1. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru	✓	
	2. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa			2. Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa		
	3. Guru melakukan presensi terhadap siswa	✓		3. Siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran	✓	
	4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran tentang materi bumbu, rempah dan sambal dalam masakan Indonesia	✓		4. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran		
	5. Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam model pembelajaran kooperatif.	✓		5. Siswa mengetahui pelaksanaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam pembelajaran kooperatif		
	6. Guru memotivasi dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan bumbu, rempah dan sambal dalam masakan Indonesia	✓		6. Siswa termotivasi dalam proses pembelajaran	✓	
	7. Guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	✓		7. Siswa terbentuk dalam kelompok-kelompok diskusi		

Kegiatan Inti	8. Guru menyampaikan materi tentang bumbu dasar dan turunannya dalam masakan Indonesia dan sambal dalam masakan Indonesia	✓	8. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.	✓	
	9. Guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.	✓	9. Siswa membaca dan mempelajari materi.	✓	
	10. Guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan.	✓	10. Siswa menutup isi bacaan.	✓	
	11. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, untuk diputarakan dengan diiringi lagu, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. (model pembelajaran <i>talking stick</i>)	✓	11. Siswa menerima tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru. (model pembelajaran <i>talking stick</i>)	✓	
	12. Guru bersama siswa mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	✓	12. Siswa mengerti kesimpulan dari materi yang disampaikan.	✓	
Kegiatan Akhir	13. Guru memberikan evaluasi/penilaian dengan cara siswa mengerjakan soal post test.	✓	13. Siswa mengerjakan soal post test.	✓	
	14. Guru mengkodisikan siswa untuk membersihkan kelas dan menata kursi sampai rapi	✓	14. Siswa membersihkan kelas dan menata meja	✓	
	15. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.	✓	15. Siswa berdoa dan menjawab salam.	✓	

Magelang, Februari 2016



(Devinta Oktaria)

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK**

Nama observer : Ghella Adli Wardanihan
 Nama Siswa : Abdul Rochim (01)
 Siklus ke : Pra siklus
 Hari/Tanggal : 2 Februari 2016
 Petunjuk pengisian :
 Berilah tanda (✓) pada angka 1,2, atau 3 sesuai dengan rubrik pengamatan aktivitas siswa pada kolom hasil pengamatan.

Domain Aktivitas Belajar	Indikator	Pengamatan			Skor		
		Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran dengan serius	Siswa memperhatikan penjelasan guru yang disampaikan guru dengan seksama	3	2	1
Visual Activities	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran						✓
Listening Activities	1. Mendengarkan penjelasan guru						✓
	2. Mendengarkan pendapat teman						
Oral Activities	1. Menjawab pertanyaan guru			Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar	✓		
	2. Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok			a. Siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok			✓
	3. Berdiskusi dengan kelompok			b. Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok		✓	
	4. Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru			Siswa berani mengemukakan pendapat kepada teman/guru			✓
Mental Activities	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru			Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan guru dengan baik		✓	
Emotional Activities	Berani bertanya			Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok			✓
Writing Activities	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru			Siswa mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru			✓

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK**

: Yenni Sutarling
: Armourta S. M (10)
: Pro SIF 105
: 2 Februari 2016

Nama observer
Nama Siswa
Siklus ke
Hari/Tanggal
Petunjuk pengisian
Berilah tanda (✓) pada angka 1,2, atau 3 sesuai dengan rubrik pengamatan aktivitas siswa pada kolom hasil pengamatan.

Domain Aktivitas Belajar	Indikator	Pengamatan	Skor		
			3	2	1
Visual Activities	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran dengan serius		✓	
Listening Activities	1. Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan seksama		✓	
	2. Mendengarkan pendapat teman	Siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman dengan seksama		✓	
Oral Activities	1. Menjawab pertanyaan guru	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar		✓	
	2. Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	a. Siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok		✓	
	3. Berdiskusi dengan kelompok	b. Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok			✓
	4. Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	Siswa berani mengemukakan pendapat kepada teman/guru		✓	
Mental Activities	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan guru dengan baik			✓
Emotional Activities	Berani bertanya	Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok		✓	
Writing Activities	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	Siswa mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru			✓

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK**

Nama observer : **Devinta Okturana**
 Nama Siswa : **Isaniah Rahaw** · N (10)
 Siklus ke : **Kel 51105**
 Hari/Tanggal : **2 Februari 2016**
 Petunjuk pengisian :
 Berilah tanda (✓) pada angka 1, 2, atau 3 sesuai dengan rubrik pengamatan aktivitas siswa pada kolom hasil pengamatan.

Domain Aktivitas Belajar	Indikator	Pengamatan	Skor		
			3	2	1
Visual Activities	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran dengan serius	✓		
Listening Activities	1. Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan seksama			✓
	2. Mendengarkan pendapat teman	Siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman dengan seksama		✓	
Oral Activities	1. Menjawab pertanyaan guru	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar		✓	
	2. Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	a. Siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok			✓
	3. Berdiskusi dengan kelompok	b. Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok	✓		
	4. Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	Siswa berani mengemukakan pendapat kepada teman/guru		✓	
Mental Activities	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan guru dengan baik		✓	
Emotional Activities	Berani bertanya	Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok			✓
Writing Activities	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	Siswa mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru		✓	

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK**

Nama observer
Nama Siswa
Siklus ke
Hari/Tanggal
Petunjuk pengisian
Berilah tanda (✓) pada angka 1,2, atau 3 sesuai dengan rubrik pengamatan aktivitas siswa pada kolom hasil pengamatan.

: Pandi Wulan
: Sukarti W. N (28)
: Pra. Siswa
: 2 Februari 2016

Domain Aktivitas Belajar	Indikator	Pengamatan	Skor		
			3	2	1
Visual Activities	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran dengan serius		✓	
Listening Activities	1. Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan seksama			✓
	2. Mendengarkan pendapat teman	Siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman dengan seksama			✓
Oral Activities	1. Menjawab pertanyaan guru	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar			✓
	2. Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	a. Siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok			✓
	3. Berdiskusi dengan kelompok	b. Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok			✓
	4. Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	Siswa berani mengemukakan pendapat kepada teman/guru		✓	
Mental Activities	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan guru dengan baik		✓	
Emotional Activities	Berani bertanya	Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok			✓
Writing Activities	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	Siswa mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru			✓

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK**

Nama observer

Nama Siswa

Siklus ke

Hari/Tanggal

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (✓) pada angka 1,2, atau 3 sesuai dengan rubrik pengamatan aktivitas siswa pada kolom hasil pengamatan.

: Shella Adi Wadaniyah
: Aneta M.L (5)
: Siklus I
: 8 Februari 2016

Domain Aktivitas Belajar	Indikator	Pengamatan	Skor		
			3	2	1
Visual Activities	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran dengan serius		✓	
Listening Activities	1. Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan seksama	✓		
	2. Mendengarkan pendapat teman	Siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman dengan seksama		✓	
Oral Activities	1. Menjawab pertanyaan guru	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar			✓
	2. Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	a. Siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	✓		
	3. Berdiskusi dengan kelompok	b. Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok		✓	
	4. Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	Siswa berani mengemukakan pendapat kepada teman/guru	✓		
Mental Activities	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan guru dengan baik	✓		
Emotional Activities	Berani bertanya	Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok	✓		
Writing Activities	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	Siswa mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru			✓

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK**

Nama observer

Nama Siswa

Siklus ke

Hari/Tanggal

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (✓) pada angka 1,2, atau 3 sesuai dengan rubrik pengamatan aktivitas siswa pada kolom hasil pengamatan.

: Yenni Sumartina
: Fatimah Az Zahro (16)
: siklus I
: 9 Februari 2016

Domain Aktivitas Belajar	Indikator	Pengamatan	Skor		
			3	2	1
Visual Activities	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran dengan serius		✓	
Listening Activities	1. Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan seksama	✓		
	2. Mendengarkan pendapat teman	Siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman dengan seksama		✓	
Oral Activities	1. Menjawab pertanyaan guru	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar	✓		
	2. Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	a. Siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok		✓	
	3. Berdiskusi dengan kelompok	b. Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok	✓		
	4. Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	Siswa berani mengemukakan pendapat kepada teman/guru			✓
Mental Activities	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan guru dengan baik		✓	
Emotional Activities	Berani bertanya	Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok	✓		
Writing Activities	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	Siswa mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	✓		

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK**

Nama observer : **Devinta Oktaria**
 Nama Siswa : **NHA Istianawati (25)**
 Siklus ke : **Siklus I**
 Hari/Tanggal : **9 Februari 2016**
 Petunjuk pengisian :
 Berilah tanda (✓) pada angka 1,2, atau 3 sesuai dengan rubrik pengamatan aktivitas siswa pada kolom hasil pengamatan.

Domain Aktivitas Belajar	Indikator	Pengamatan	Skor		
			3	2	1
Visual Activities	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran dengan serius	✓		
Listening Activities	1. Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan seksama		✓	
	2. Mendengarkan pendapat teman	Siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman dengan seksama		✓	
Oral Activities	1. Menjawab pertanyaan guru	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar		✓	
	2. Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	a. Siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok		✓	
	3. Berdiskusi dengan kelompok	b. Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok		✓	
	4. Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	Siswa berani mengemukakan pendapat kepada teman/guru		✓	
Mental Activities	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan guru dengan baik	✓		
Emotional Activities	Berani bertanya	Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok			✓
Writing Activities	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	Siswa mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru		✓	

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK

Nama observer : Randy W. S.
 Nama Siswa : Yuni Mardiani (36)
 Siklus ke : siklus I
 Hari/Tanggal : Selasa, 9 Februari 2016
 Petunjuk pengisian :
 Berilah tanda (✓) pada angka 1,2, atau 3 sesuai dengan rubrik pengamatan aktivitas siswa pada kolom hasil pengamatan.

Domain Aktivitas Belajar	Indikator	Pengamatan	Skor		
			3	2	1
Visual Activities	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran dengan serius	✓		
Listening Activities	1. Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan seksama		✓	
	2. Mendengarkan pendapat teman	Siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman dengan seksama		✓	
Oral Activities	1. Menjawab pertanyaan guru	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar		✓	
	2. Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	a. Siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	✓		
	3. Berdiskusi dengan kelompok	b. Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok		✓	
	4. Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	Siswa berani mengemukakan pendapat kepada teman/guru		✓	
Mental Activities	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan guru dengan baik	✓		
Emotional Activities	Berani bertanya	Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok	✓		
Writing Activities	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	Siswa mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru		✓	

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK**

Nama observer : Shella Adi Wazdhanah
 Nama Siswa : Arian Getarsari (3)
 Siklus ke : Siklus II
 Hari/Tanggal : Selasa, 16 Februari 2016
 Petunjuk pengisian : Berilah tanda (✓) pada angka 1,2, atau 3 sesuai dengan rubrik pengamatan aktivitas siswa pada kolom hasil pengamatan.

Domain Aktivitas Belajar	Indikator	Pengamatan	Skor		
			3	2	1
Visual Activities	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran dengan serius	✓		
Listening Activities	1. Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan seksama	✓		
	2. Mendengarkan pendapat teman	Siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman dengan seksama	✓		
Oral Activities	1. Menjawab pertanyaan guru	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar	✓		
	2. Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	a. Siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	✓		
	3. Berdiskusi dengan kelompok	b. Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok		✓	
	4. Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	Siswa berani mengemukakan pendapat kepada teman/guru	✓		
Mental Activities	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan guru dengan baik	✓		
Emotional Activities	Berani bertanya	Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok	✓		
Writing Activities	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	Siswa mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	✓		

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK**

Nama observer : **Yeni Sumarlina**
 Nama Siswa : **Dyah Kusumadewi (13)**
 Siklus ke : **GKUS II**
 Hari/Tanggal : **Selasa, 16 Februari 2016**
 Petunjuk pengisian :
 Berilah tanda (✓) pada angka 1,2, atau 3 sesuai dengan rubrik pengamatan aktivitas siswa pada kolom hasil pengamatan.

Domain Aktivitas Belajar	Indikator	Pengamatan			Skor		
		Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran dengan serius	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama	3	2	1
Visual Activities	1. Mendengarkan penjelasan guru	✓	✓	✓	✓		
Listening Activities	2. Mendengarkan pendapat teman						
Oral Activities	1. Menjawab pertanyaan guru					✓	
	2. Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok					✓	
	3. Berdiskusi dengan kelompok					✓	
	4. Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru					✓	
Mental Activities	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru					✓	
Emotional Activities	Berani bertanya					✓	
Writing Activities	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru					✓	

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK**

Nama observer : **Devinta Dagarana**
 Nama Siswa : **Mutiara Sanni (22)**
 Siklus ke : **siklus II**
 Hari/Tanggal : **Selasa, 16 Februari 2016**
 Petunjuk pengisian :
 Berilah tanda (✓) pada angka 1,2, atau 3 sesuai dengan rubrik pengamatan aktivitas siswa pada kolom hasil pengamatan.

Domain Aktivitas Belajar	Indikator	Pengamatan			Skor		
		Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran dengan serius	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan guru dengan seksama	3	2	1
Visual Activities	1. Mendengarkan penjelasan guru					✓	
	2. Mendengarkan pendapat teman					✓	
Oral Activities	1. Menjawab pertanyaan guru				✓		
	2. Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok				✓		
	3. Berdiskusi dengan kelompok				✓		
	4. Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru				✓		
Mental Activities	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru				✓		
Emotional Activities	Berani bertanya				✓		
Writing Activities	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru				✓		

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK**

Nama observer : **Pandy Wahid**
 Nama Siswa : **Wanda Wurnamda (34)**
 Siklus ke : **Siklus II**
 Hari/Tanggal : **Selasa, 16 Februari 2016**
 Petunjuk pengisian :
 Berilah tanda (✓) pada angka 1,2, atau 3 sesuai dengan rubrik pengamatan aktivitas siswa pada kolom hasil pengamatan.

Domain Aktivitas Belajar	Indikator	Pengamatan	Skor		
			3	2	1
Visual Activities	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran dengan serius	✓		
Listening Activities	1. Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan seksama	✓		
	2. Mendengarkan pendapat teman	Siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman dengan seksama	✓		
Oral Activities	1. Menjawab pertanyaan guru	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar	✓		
	2. Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	a. Siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok		✓	
	3. Berdiskusi dengan kelompok	b. Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok	✓		
	4. Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	Siswa berani mengemukakan pendapat kepada teman/guru	✓		
Mental Activities	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan guru dengan baik	✓		
Emotional Activities	Berani bertanya	Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok	✓		
Writing Activities	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	Siswa mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	✓		

**RUBRIK LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK**

No	Pengamatan	Kriteria Penilaian	Skor
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran	3 : Jika siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dengan 4 kriteria, yaitu : siswa selalu fokus, siswa tidak ngobrol dengan teman selama guru menyampaikan penjelasan, siswa aktif bertanya, siswa aktif menanggapi. 2 : Jika siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dengan 3 kriteria. 1 : Jika siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dengan 2 kriteria	3 2 1
2	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	3 : Jika siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan 4 kriteria : siswa selalu fokus, siswa tidak ngobrol dengan teman selama guru menyampaikan penjelasan, siswa aktif bertanya, siswa aktif menanggapi. 2 : Jika siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan 3 kriteria. 1 : Jika siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan 2 kriteria	3 2 1
3	Siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman	3 : Jika siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman dengan 3 kriteria yaitu : siswa mendengarkan gagasan teman, memberi pertanyaan, memberi sanggahan. 2 : siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman dengan 2 kriteria. 1 : siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman dengan 1 kriteria	3 2 1
4	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar	3 : Jika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar 2 : Jika siswa dapat menjawab pertanyaan guru benar tetapi kurang tepat 1 : Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru	3 2 1
5	Siswa mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	3 : Jika siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok dengan 3 kriteria, yaitu : siswa berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat, siswa menanggapi pendapat teman, siswa menyimpulkan pendapat yang lebih relevan 2 : Jika siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok dengan 2 kriteria 1 : Jika siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok dengan 1 kriteria	3 2 1
6	Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok	3 : Jika siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok dengan 3 kriteria, yaitu : siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, dapat memecahkan masalah dalam kelompok 2 : Jika siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok dengan 2 kriteria 1 : Jika siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok dengan 1 kriteria	3 2 1
7	Siswa berani berpendapat	3 : Jika siswa berani mengemukakan pendapat dengan 3 kriteria, yaitu : siswa berani bertanya, siswa berani mengemukakan pendapat, siswa berani memberikan masukan/pendapat 2 : Jika siswa berani mengemukakan pendapat dengan 2 kriteria 1 : Jika siswa berani mengemukakan pendapat dengan 1 kriteria	3 2 1



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Website <http://ft.uny.ac.id> e-mail ft@uny.ac.id teknik@uny.ac.id

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bandel

Kepada Yth.

Ibu Dr Endang Mulyatiningsih

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),

dengan ini saya :

Nama : Dwi Febrina Wulandari

NIM : 12511241017


Program Study : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan
dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK
Negeri 3 Magelang

dengan hormat mohon ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS
yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1)
proposal TAS, (2) kisi – kisi instrumen penelitian, (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian ibu diucapkan
terimakasih.

Yogyakarta, Januari 2016
Pemohon,



Dwi Febrina Wulandari
12511241017

Mengetahui

Kaprodi Pendidikan Teknik Boga,

Pembimbing TAS,


Dr. Mutiara Nugraheni
NIP. 19770131 200212 2 001


Sutriyati Purwanti, M.Si.
NIP. 19611216 198803 2 001

LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DARI AHLI MODEL PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Boga Dasar
 Kelas/semester : X/2
 Standar Kompetensi : Boga Dasar
 Kompetensi Dasar : Bumbu Dasar dan Turunannya dalam Masakan Indonesia dan Sambal dalam Masakan Indonesia
 Judul TAS : Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 3 Magelang
 Peneliti : Dwi Febina Wulandari
 Ahli Metode : Dr. Endang Mulyatiningsih

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		
2.	Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi – kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Skor dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		
2. Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi – kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran		
3. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran telah memuat sintak-sintak pembelajaran model pembelajaran <i>Talking Stick</i>		
4. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran diruntutkan berdasarkan urutan proses pembelajaran		
5. Alternatif pilihan jawaban instrumen sesuai dengan aspek yang diamati		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Gintales & pertegas pd metode / kegiatan PBM.
yg menggunakan talking stick saja.

E. Kesimpulan

Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Januari 2016

Menyetujui,



Dr. Endang Mulyatiningsih

NIP. 19630111 198812 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN MENGENAI
LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr Endang Mulyatiningsih

NIP : 19630111 198812 2 001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Dwi Febrina Wulandari

NIM : 12511241017

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan
Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga
Dasar di SMK Negeri 3 Magelang

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan
saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2016

Menyetujui,



Dr Endang Mulyatiningsih

NIP. 19630111 198812 2 001

Catatan :

☐

Beri tanda (√)

LEMBAR VALIDITAS AHLI EVALUASI
(INSTRUMEN NON TES AKTIVITAS BELAJAR/AFEKTIF)
"PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN
BOGA DASAR DI SMK N 3 MAGELANG

Mata Pelajaran : Boga Dasar
 Kelas/semester : X/2
 Standar Kompetensi : Boga Dasar
 Kompetensi Dasar : Bumbu Dasar dan Turunannya dalam Masakan Indonesia dan Sambal dalam Masakan Indonesia
 Judul TAS : Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 3 Magelang
 Peneliti : Dwi Febrina Wulandari
 Ahli Evaluasi : Dr Endang Mulyatiningsih

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "v"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi		
2.	Mengandung wawasan produktivitas		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Skor dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek yang Ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
1. Pernyataan sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi – kisi		
2. Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi – kisi		
Konstruksi		
3. Pernyataan dinyatakan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas		
4. Kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja		
5. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda		
6. Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap		
7. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang – kadang, tidak satupun, tidak pernah		
8. Kalimatnya tidak banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata – mata		
Bahasa/budaya		
9. Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan responden		
10. Soal menggunakan bahasa Indonesia baku		
11. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen Non Test Aktivitas Belajar/Afektif

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 11$	Instrumen dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Dibuat yg simple supaya mudah di pake

E. Kesimpulan


Instrumen non tes aktivitas belajar/afektif ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Januari 2016

Menyetujui



Dr Endang Mulyatiningsih

NIP. 19630111 198812 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI EVALUASI
(LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AFEKTIF (AKTIVITAS BELAJAR) PADA MODEL
PEMBELAJARAN *TALKING STICK*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr Endang Mulyatiningsih
NIP : 19630111 198812 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Dwi Febrina Wulandari
NIM : 12511241017
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan
Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga
Dasar di SMK Negeri 3 Magelang

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

☐

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan
saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2016
Menyetujui,

Dr Endang Mulyatiningsih
NIP. 19630111 198812 2 001

Catatan :

☐

Beri tanda (✓)

**LEMBAR VALIDITAS AHLI EVALUASI
(INSTRUMEN TES PENGETAHUAN/KOGNITIF)
"PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN
BOGA DASAR DI SMK N 3 MAGELANG**

Mata Pelajaran : Boga Dasar
Kelas/semester : X/2
Standar Kompetensi : Boga Dasar
Kompetensi Dasar : Bumbu Dasar dan Turunannya dalam Masakan Indonesia dan Sambal dalam Masakan Indonesia
Judul TAS : Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 3 Magelang
Peneliti : Dwi Febrina Wulandari
Ahli Metode : Dr Endang Mulyatiningsih

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi		
2.	Mengandung wawasan produktivitas		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Skor dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek yang Ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
1 Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis bentuk pilihan ganda)		
2 Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi		
3 Hanya ada satu kunci jawaban		
Konstruksi		
4 Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas		✓
5 Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja		
6 Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban		
7 Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda		✓
8 Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi		
9 Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi		✓
10 Panjang pilihan jawaban relatif sama		
11 Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah atau benar" dan sejenisnya		
12 Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya		
Bahasa/budaya		
13 Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia		
14 Menggunakan bahasa yang komunikatif		
15 Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen Tes Pengetahuan (Kognitif)

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$7 \leq \text{skor} \leq 15$	Instrumen dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 6$	Instrumen dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

misal & bisa sekala & perbaikan

E. Kesimpulan

Instrumen tes pengetahuan/kognitif ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi.
 2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Januari 2016
Menyetujui,



Dr Endang Mulyatiningsih
NIP. 19630111 198812 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI EVALUASI
(PENILAIAN ASPEK KOGNITIF//TES PENGETAHUAN)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr Endang Mulyatiningsih
NIP : 19630111 198812 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Dwi Febrina Wulandari
NIM : 12511241017
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan
Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga
Dasar di SMK Negeri 3 Magelang

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan
saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2016

Menyetujui,



Dr Endang Mulyatiningsih

NIP. 19630111 198812 2 001

Catatan :

☐

Beri tanda (✓)



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Website <http://ft.uny.ac.id> e-mail ft@uny.ac.id teknik@uny.ac.id

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bandel

Kepada Yth.

Ibu Dra. Turyati

Guru Mata Pelajaran Boga Dasar

di SMK Negeri 3 Magelang

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),

dengan ini saya :

Nama : Dwi Febrina Wulandari
NIM : 12511241017
Program Study : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan
dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK
Negeri 3 Magelang


dengan hormat mohon ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi – kisi instrumen penelitian, (3) draf instrumen penelitian TAS.


Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Januari 2016
Pemohon,


Dwi Febrina Wulandari
12511241017

Kaprodi Pendidikan Teknik Boga, Mengetahui
Pembimbing TAS,


Dr. Mutiara Nugraheni
NIP. 19770131 200212 2 001


Sutriyati Purwanti, M.Si.
NIP. 19611216 198803 2 001

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI
"PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN
BOGA DASAR DI SMK N 3 MAGELANG

Mata Pelajaran : Boga Dasar
 Kelas/semester : X/2
 Standar Kompetensi : Boga Dasar
 Kompetensi Dasar : Bumbu Dasar dan Turunannya dalam Masakan Indonesia dan Sambal dalam Masakan Indonesia
 Judul TAS : Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 3 Magelang
 Peneliti : Dwi Febrina Wulandari
 Ahli Materi : Dra. Turyati

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas	√	

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
 0 : tidak
 1 : ya
5. Skor dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek yang Ditelaah

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	√	
2	Keruntutan sistematika penyajian materi	√	
3	Materi yang disajikan dengan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa	√	
4	Materi yang disajikan dengan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi	√	
5	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dapat menunjang motivasi siswa dalam pelajaran boga dasar	√	
6	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dapat menunjang aktivitas belajar siswa	√	
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Instrumen Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$4 \leq \text{skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Magelang, Januari 2016

Menyetujui,



Dra. Turyati

NIP. 19660707 199803 2 005

SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MATERI
(MATERI BUMBU DASAR DAN TURUNANNYA DAN SAMBAL PADA MASAKAN INDONESIA)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Turyati
NIP : 19660707 199803 2 005
Guru : Boga Dasar

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Dwi Febrina Wulandari
NIM : 12511241017
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan
Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar
di SMK Negeri 3 Magelang

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :



Layak digunakan untuk penelitian



Layak digunakan dengan perbaikan



Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan
saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Januari 2016

Menyetujui,



Dra. Turyati

NIP. 19660707 199803 2 005

Catatan :



Beri tanda (√)

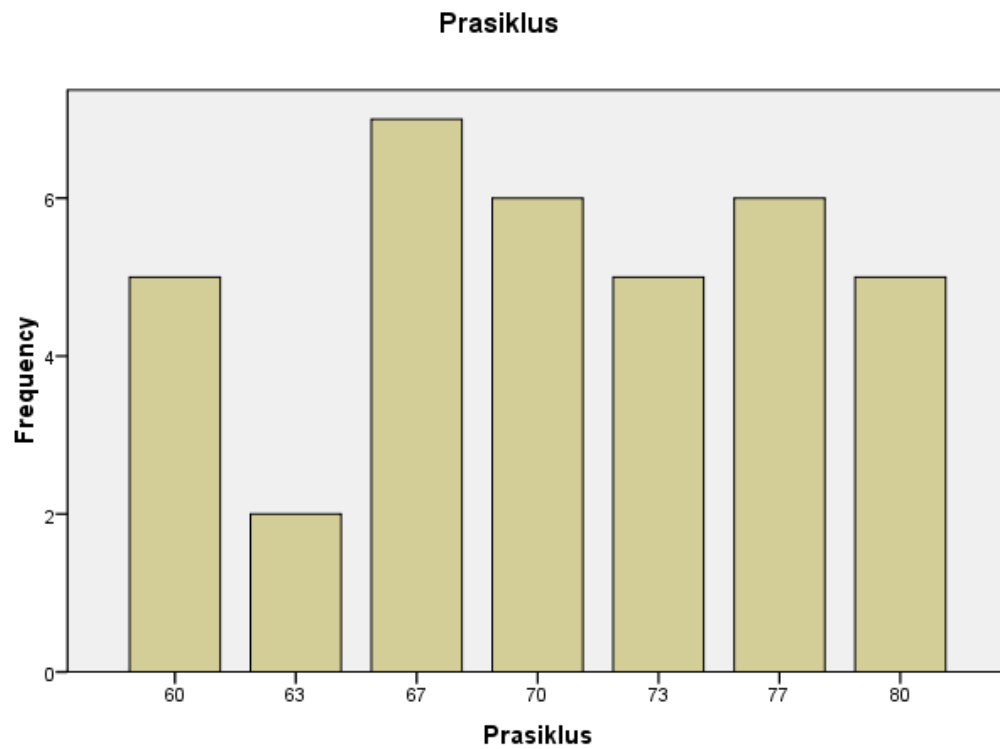
Frequencies

Statistics

		PraSiklus	SiklusI	SiklusII
N	Valid	36	36	36
	Missing	0	0	0
Mean		70.61	83.00	98.56
Std. Error of Mean		1.086	1.175	.482
Median		70.00	84.00	100.00
Mode		67	84	100
Std. Deviation		6.517	7.051	2.893
Variance		42.473	49.714	8.368
Range		20	28	12
Minimum		60	68	88
Maximum		80	96	100
Sum		2542	2988	3548
Percentiles	25	67.00	80.00	97.00
	50	70.00	84.00	100.00
	75	77.00	88.00	100.00

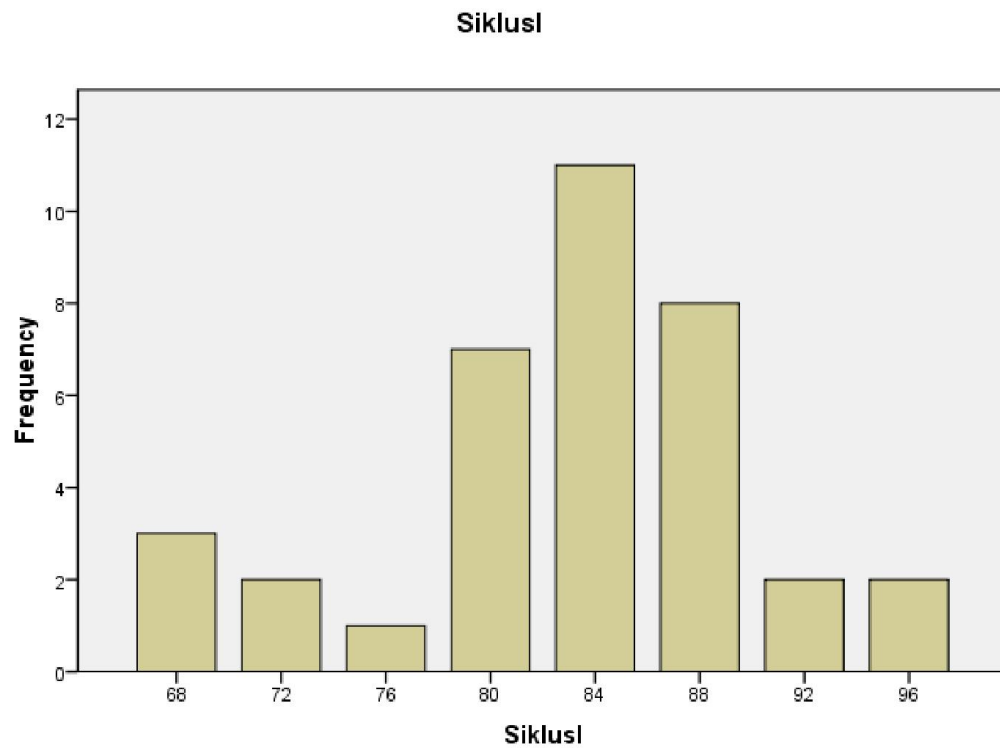
Frequency Table

Pra Siklus					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	5	13.9	13.9	13.9
	63	2	5.6	5.6	19.4
	67	7	19.4	19.4	38.9
	70	6	16.7	16.7	55.6
	73	5	13.9	13.9	69.4
	77	6	16.7	16.7	86.1
	80	5	13.9	13.9	100.0
	Total	36	100.0	100.0	



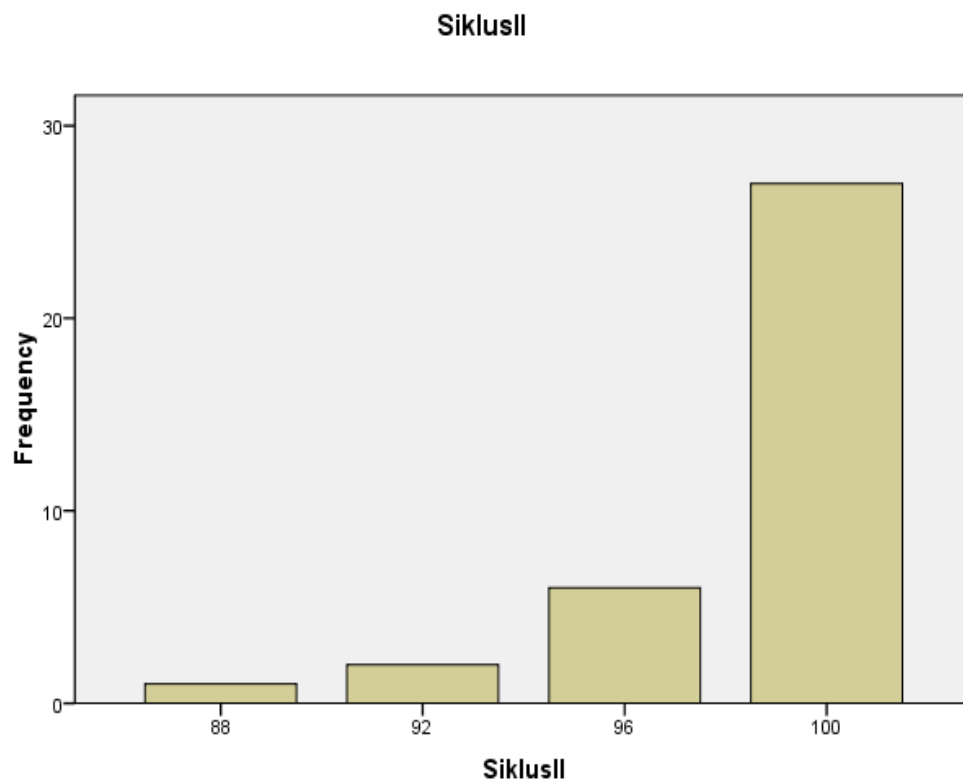
Frequency Table

Siklus I					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	3	8.3	8.3	8.3
	72	2	5.6	5.6	13.9
	76	1	2.8	2.8	16.7
	80	7	19.4	19.4	36.1
	84	11	30.6	30.6	66.7
	88	8	22.2	22.2	88.9
	92	2	5.6	5.6	94.4
	96	2	5.6	5.6	100.0
Total		36	100.0	100.0	



Frequency Table

Siklus II					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	88	1	2.8	2.8	2.8
	92	2	5.6	5.6	8.3
	96	6	16.7	16.7	25.0
	100	27	75.0	75.0	100.0
	Total	36	100.0	100.0	



Frequencies

		Statistics		
		Prasiklus	SiklusI	SiklusII
N	Valid	36	36	36
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Pra Siklus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Tuntas	25	70.0	70.0	70.0
Tuntas	11	30.0	30.0	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Siklus I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Tuntas	5	14.0	14.0	14.0
Tuntas	31	86.0	86.0	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Siklus I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tuntas	36	100.0	100.0	100.0

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	36	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.210	3

**KELAYAKAN INSTRUMEN MODEL PEMBELAJARAN
HASIL VALIDASI OLEH AHLI METODE**

No Butir Pernyataan	Skor Responden (Ekspert)
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
Jumlah Skor	5

HASIL DARI PENILAIAN (AHLI METODE):

Jumlah Soal	= Jml Soal X Jml Responden	= $5 \times 1 = 5$
Skor Min (S min)	= Skor Terendah X Jumlah Soal	= $0 \times 5 = 0$
Skor Maks (S max)	= Skor Tertinggi x Jumlah Soal	= $1 \times 5 = 5$
Rentang	= Skor Max – Skor Min	= $5 - 0 = 5$
Jumlah Kategori	= 1	
Panjang Kelas Interval (p)	= Rentang : Jml Kategori	
	= $5 : 1$	
	= 5	
Jumlah Skor Total	= $(1 \times 5) + (0 \times 0)$	
	= $5 + 0$	
	= 5	

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$ $3 \leq S \leq 5$
0	Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 2$

Prosentase Hasil :

- Prosentase kelas 1 = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$
- Prosentase kelas 2 = $\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Presentase
1	Layak	5	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		5	100%

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
DENGAN PERHITUNGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

1. Hasil Perhitungan *Procentage Of Agreement* pada Model Pembelajaran
PROCENTAGE OF AGREEMENT
Model Pembelajaran

		Rater				
Rater		1	2	3	4	5
	5	0	0	0	0	1
	4	0	0	0	1	0
	3	0	0	1	0	0
	2	0	1	0	0	0
	1	1	0	0	0	0
Jumlah amatan keseluruhan						5
Jumlah nilai yang sama (<i>agreement</i>)						5
Jumlah nilai yang tidak sama (<i>disagreement</i>)						0
Persetujuan rater						100%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas expert ahli metode dapat di hitung dengan rumus *percentage of agreement*.

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{Jumlah nilai yang sama}}{\text{Jumlah amatan keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Percentage Of Agreement* di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas expert ahli metode dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

2. Perhitungan Layak/Tidak Layak Instrumen Model Pembelajaran
- butir penilaian = 5
- Skor maksimal = $5 \times 1 = 5$
- Skor minimal = $5 \times 0 = 0$
- Range = 5
- Jumlah kelas = 2 (layak dan tidak layak)
- Panjang kelas = $\frac{5 - 0}{2} = 2,5$

Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Model Pembelajaran

No	Interval Skor	Kriteria Penilaian
1	$2,5 < \text{Skor} \leq 5$	Layak
2	$0 < \text{Skor} \leq 2,5$	Tidak Layak

**KELAYAKAN MATERI BUMBU DASAR DAN SAMBAL DALAM MASAKAN
INDONESIA HASIL VALIDASI OLEH AHLI MATERI**

No Butir Pernyataan	Skor Responden (Ekspert)
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
Jumlah Skor	6

HASIL DARI PENILAIAN (AHLI MATERI):

Jumlah Soal	= Jml Soal X Jml Responden	= 6 x 1 = 6
Skor Min (S min)	= Skor Terendah X Jumlah Soal	= 0 x 6 = 0
Skor Maks (S max)	= Skor Tertinggi x Jumlah Soal	= 1 x 6 = 6
Rentang	= Skor Max – Skor Min	= 6 – 0 = 6
Jumlah Kategori	= 1	
Panjang Kelas Interval (p)	= Rentang : Jml Kategori	
	= 6 : 1	
	= 6	
Jumlah Skor Total	= (1 x 6) + (0 x 0)	
	= 6 + 0	
	= 6	

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$ $4 \leq S \leq 6$
0	Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 3$

Prosentase Hasil :

- Prosentase kelas 1 = $\frac{6}{6} \times 100\% = 100\%$
- Prosentase kelas 2 = $\frac{0}{6} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Presentase
1	Layak	6	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		6	100%

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
DENGAN PERHITUNGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

1. Hasil Perhitungan *Procentage Of Agreement* pada Model Pembelajaran
PROCENTAGE OF AGREEMENT
Materi Pembelajaran

		Rater					
Rater		1	2	3	4	5	6
	6	0	0	0	0	0	1
	5	0	0	0	0	1	0
	4	0	0	0	1	0	0
	3	0	0	1	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0
Jumlah amatan keseluruhan						6	
Jumlah nilai yang sama (<i>agreement</i>)						6	
Jumlah nilai yang tidak sama (<i>disagreement</i>)						0	
Persetujuan rater						100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas expert ahli materi dapat di hitung dengan rumus *percentage of agreement*.

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{Jumlah nilai yang sama}}{\text{Jumlah amatan keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{6}{6} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Percentage Of Agreement* di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas expert ahli materi dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

2. Perhitungan Layak/Tidak Layak Instrumen Materi Pembelajaran

butir penilaian = 6

Skor maksimal = $6 \times 1 = 6$

Skor minimal = $6 \times 0 = 0$

Range = 6

Jumlah kelas = 2 (layak dan tidak layak)

Panjang kelas = $\frac{6}{2} = 3$

Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Model Pembelajaran

No	Interval Skor	Kriteria Penilaian
1	$3 < \text{Skor} \leq 6$	Layak
2	$0 < \text{Skor} \leq 3$	Tidak Layak

**KELAYAKAN SOAL PRE TEST DAN POST TEST
HASIL VALIDASI OLEH AHLI EVALUASI**

No Butir Pernyataan	Skor Responden (Ekspert)
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
7	1
8	1
9	1
10	1
11	1
12	1
13	1
14	1
15	1
16	1
17	1
18	1
19	1
20	1
21	1
22	1
23	1
24	1
25	1
Jumlah Skor	25

HASIL DARI PENILAIAN (AHLI EVALUASI):

Jumlah Soal	= Jml Soal X Jml Responden	= 25 x 1 = 25
Skor Min (S min)	= Skor Terendah X Jumlah Soal	= 0 x 25 = 0
Skor Maks (S max)	= Skor Tertinggi x Jumlah Soal	= 1 x 25 = 25
Rentang	= Skor Max – Skor Min	= 25 – 0 = 25
Jumlah Kategori	= 1	
Panjang Kelas Interval (p)	= Rentang : Jml Kategori	
	= 25 : 1	
	= 25	
Jumlah Skor Total	= (1 x 25) + (0 x 0)	
	= 25 + 0	
	= 25	

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$ $23 \leq S \leq 25$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 22$

Prosentase Hasil :

- Prosentase kelas 1 = $\frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$
- Prosentase kelas 2 = $\frac{0}{25} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Presentase
1	Layak	25	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		25	100%

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
DENGAN PERHITUNGAN TINGKAT *PERCENTAGE OF AGREEMENT***

1. Hasil Perhitungan *Percentage Of Agreement* pada Evaluasi Pembelajaran
PERCENTAGE OF AGREEMENT Evaluasi Pembelajaran

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
Jumlah amatan keseluruhan																									
Jumlah nilai yang sama (<i>agreement</i>)																									6
Jumlah nilai yang tidak sama (<i>disagreement</i>)																									6
Persetujuan rater																									0
																									100%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas expert ahli evaluasi dapat di hitung dengan rumus *percentage of agreement*.

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{Jumlah nilai yang sama}}{\text{Jumlah amatan keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{6}{6} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas expert ahli evaluasi dapat di hitung dengan rumus *percentage of agreement*.

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\% \\ = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Percentage Of Agreement* , maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas expert ahli evaluasi dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

1. Perhitungan Layak/Tidak Layak Instrumen Evaluasi Pembelajaran

$$\text{butir penilaian} = 25$$

$$\text{Skor maksimal} = 25 \times 1 = 25$$

$$\text{Skor minimal} = 25 \times 0 = 0$$

$$\text{Range} = 25$$

$$\text{Jumlah kelas} = 2 \text{ (layak dan tidak layak)}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{---}}{\text{---}} = 12,5$$

Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Model Pembelajaran

No	Interval Skor	Kriteria Penilaian
1	$12,5 < \text{Skor} \leq 25$	Layak
2	$0 < \text{Skor} \leq 12,5$	Tidak Layak

DAFTAR NAMA DAN PRESENSI SISWA KELAS X TATA BOGA 3 SMK**NEGERI 3 MAGELANG**

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Abdul Rochim	√	√	√
2	Aldila Ayu Ningrum	√	√	√
3	Alfiani Sekar Sari	√	√	√
4	Aliftia Regita Arina Istanto	√	√	√
5	Angki Muanisa Lailati	√	√	√
6	Anisa Nurulita Widiastuti	√	√	√
7	Anissa Arora Adelia P P	√	√	√
8	Annisa Rizky Adhitya	√	√	√
9	Arih Widyaningrum	√	√	√
10	Armourrita Safira Maharani	√	√	√
11	Aulia Kurnia Rahmawati	√	√	√
12	Aulia Maharani Hermantyo	√	√	√
13	Dyah Kusuma Dewi	√	√	√
14	Erti Istikomah	√	√	√
15	Fadilah Rahmayanti	√	√	√
16	Fatimah Azzahro	√	√	√
17	Galih Dwi Mahardika	√	√	√
18	Intan Widi Nurasida	√	√	√
19	Isaniah Rahayu N	√	√	√
20	Khoirina Utami	√	√	√
21	Meilana Nurulita	√	√	√
22	Mutiara Sanni	√	√	√
23	Namira Putri Damayanti	√	√	√
24	Nanda Tiara Putri	√	√	√
25	Nifa Istianawati	√	√	√
26	Rahmi Renani	√	√	√
27	Safira Yulan Pradina	√	√	√
28	Sukarti Waahyuningrum	√	√	√
29	Tanaga Sotya Majid	√	√	√
30	Tiara Kusumaningtyas N	√	√	√
31	Vinka Putri Indriana	√	√	√
32	Vivi Rukmanaya	√	√	√
33	Wahyu Setio Rini	√	√	√
34	Wanda Wurhamida	√	√	√
35	Widya Choiru Nisa	√	√	√
36	Yuni Mardiani	√	√	√

HASIL PENILAIAN KOGNITIF PRA SIKLUS

No	Nama	Nilai Pra Siklus
1	Siswa 1	60
2	Siswa 2	80
3	Siswa 3	77
4	Siswa 4	73
5	Siswa 5	77
6	Siswa 6	67
7	Siswa 7	77
8	Siswa 8	77
9	Siswa 9	70
10	Siswa 10	67
11	Siswa 11	63
12	Siswa 12	67
13	Siswa 13	73
14	Siswa 14	73
15	Siswa 15	67
16	Siswa 16	63
17	Siswa 17	80
18	Siswa 18	70
19	Siswa 19	60
20	Siswa 20	60
21	Siswa 21	77
22	Siswa 22	73
23	Siswa 23	67
24	Siswa 24	70
25	Siswa 25	67
26	Siswa 26	60
27	Siswa 27	67
28	Siswa 28	80
29	Siswa 29	80
30	Siswa 30	70
31	Siswa 31	70
32	Siswa 32	80
33	Siswa 33	60
34	Siswa 34	77
35	Siswa 35	70
36	Siswa 36	73
Jumlah		2571
Rata – rata		70,6

HASIL PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS I

No	Nama	Nilai Siklus I
1	Siswa 1	92
2	Siswa 2	84
3	Siswa 3	88
4	Siswa 4	80
5	Siswa 5	80
6	Siswa 6	80
7	Siswa 7	88
8	Siswa 8	88
9	Siswa 9	84
10	Siswa 10	88
11	Siswa 11	72
12	Siswa 12	84
13	Siswa 13	84
14	Siswa 14	84
15	Siswa 15	76
16	Siswa 16	88
17	Siswa 17	84
18	Siswa 18	88
19	Siswa 19	68
20	Siswa 20	88
21	Siswa 21	80
22	Siswa 22	84
23	Siswa 23	96
24	Siswa 24	96
25	Siswa 25	80
26	Siswa 26	88
27	Siswa 27	68
28	Siswa 28	84
29	Siswa 29	80
30	Siswa 30	92
31	Siswa 31	84
32	Siswa 32	84
33	Siswa 33	68
34	Siswa 34	80
35	Siswa 35	72
36	Siswa 36	84
Jumlah		2984
Rata – rata		83

HASIL PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS II

No	Nama	Nilai Siklus II
1	Siswa 1	92
2	Siswa 2	100
3	Siswa 3	100
4	Siswa 4	100
5	Siswa 5	96
6	Siswa 6	100
7	Siswa 7	92
8	Siswa 8	100
9	Siswa 9	100
10	Siswa 10	100
11	Siswa 11	100
12	Siswa 12	100
13	Siswa 13	96
14	Siswa 14	100
15	Siswa 15	96
16	Siswa 16	88
17	Siswa 17	96
18	Siswa 18	100
19	Siswa 19	100
20	Siswa 20	96
21	Siswa 21	100
22	Siswa 22	100
23	Siswa 23	100
24	Siswa 24	100
25	Siswa 25	100
26	Siswa 26	100
27	Siswa 27	100
28	Siswa 28	100
29	Siswa 29	100
30	Siswa 30	100
31	Siswa 31	100
32	Siswa 32	100
33	Siswa 33	96
34	Siswa 34	100
35	Siswa 35	100
36	Siswa 36	100
Jumlah		3548
Rata – rata		98,5

DAFTAR NILAI PRA SIKLUS

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan
1	Siswa 1	60	Belum Tuntas
2	Siswa 2	80	Tuntas
3	Siswa 3	77	Tuntas
4	Siswa 4	73	Belum Tuntas
5	Siswa 5	77	Tuntas
6	Siswa 6	67	Belum Tuntas
7	Siswa 7	77	Tuntas
8	Siswa 8	77	Tuntas
9	Siswa 9	70	Belum Tuntas
10	Siswa 10	67	Belum Tuntas
11	Siswa 11	63	Belum Tuntas
12	Siswa 12	67	Belum Tuntas
13	Siswa 13	73	Belum Tuntas
14	Siswa 14	73	Belum Tuntas
15	Siswa 15	67	Belum Tuntas
16	Siswa 16	63	Belum Tuntas
17	Siswa 17	80	Tuntas
18	Siswa 18	70	Belum Tuntas
19	Siswa 19	60	Belum Tuntas
20	Siswa 20	60	Belum Tuntas
21	Siswa 21	77	Tuntas
22	Siswa 22	73	Belum Tuntas
23	Siswa 23	67	Belum Tuntas
24	Siswa 24	70	Belum Tuntas
25	Siswa 25	67	Belum Tuntas
26	Siswa 26	60	Belum Tuntas
27	Siswa 27	67	Belum Tuntas
28	Siswa 28	80	Tuntas
29	Siswa 29	80	Tuntas
30	Siswa 30	70	Belum Tuntas
31	Siswa 31	70	Belum Tuntas
32	Siswa 32	80	Tuntas
33	Siswa 33	60	Belum Tuntas
34	Siswa 34	77	Tuntas
35	Siswa 35	70	Belum Tuntas
36	Siswa 36	73	Belum Tuntas
Jumlah		2571	
Rata – rata		70,6	

KATEGORI PENILAIAN PRA SIKLUS

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75 - 100	Tuntas	11	30 %
<75	Belum Tuntas	25	70%
Jumlah		36	100%

DAFTAR NILAI SIKLUS I

No	Nama	Nilai Siklus I	Ketuntasan
1	Siswa 1	92	Tuntas
2	Siswa 2	84	Tuntas
3	Siswa 3	88	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	80	Tuntas
6	Siswa 6	80	Tuntas
7	Siswa 7	88	Tuntas
8	Siswa 8	88	Tuntas
9	Siswa 9	84	Tuntas
10	Siswa 10	88	Tuntas
11	Siswa 11	72	Belum Tuntas
12	Siswa 12	84	Tuntas
13	Siswa 13	84	Tuntas
14	Siswa 14	84	Tuntas
15	Siswa 15	76	Tuntas
16	Siswa 16	88	Tuntas
17	Siswa 17	84	Tuntas
18	Siswa 18	88	Tuntas
19	Siswa 19	68	Belum Tuntas
20	Siswa 20	88	Tuntas
21	Siswa 21	80	Tuntas
22	Siswa 22	84	Tuntas
23	Siswa 23	96	Tuntas
24	Siswa 24	96	Tuntas
25	Siswa 25	80	Tuntas
26	Siswa 26	88	Tuntas
27	Siswa 27	68	Belum Tuntas
28	Siswa 28	84	Tuntas
29	Siswa 29	80	Tuntas
30	Siswa 30	92	Tuntas
31	Siswa 31	84	Tuntas
32	Siswa 32	84	Tuntas
33	Siswa 33	68	Belum Tuntas
34	Siswa 34	80	Tuntas
35	Siswa 35	72	Belum Tuntas
36	Siswa 36	84	Tuntas
Jumlah		2984	
Rata – rata		83	

KATEGORI PENILAIAN SIKLUS I

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75 - 100	Tuntas	31	86%
<75	Belum Tuntas	5	14%
Jumlah		36	100%

DAFTAR NILAI SIKLUS II

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan
1	Siswa 1	92	Tuntas
2	Siswa 2	100	Tuntas
3	Siswa 3	100	Tuntas
4	Siswa 4	100	Tuntas
5	Siswa 5	96	Tuntas
6	Siswa 6	100	Tuntas
7	Siswa 7	92	Tuntas
8	Siswa 8	100	Tuntas
9	Siswa 9	100	Tuntas
10	Siswa 10	100	Tuntas
11	Siswa 11	100	Tuntas
12	Siswa 12	100	Tuntas
13	Siswa 13	96	Tuntas
14	Siswa 14	100	Tuntas
15	Siswa 15	96	Tuntas
16	Siswa 16	88	Tuntas
17	Siswa 17	96	Tuntas
18	Siswa 18	100	Tuntas
19	Siswa 19	100	Tuntas
20	Siswa 20	96	Tuntas
21	Siswa 21	100	Tuntas
22	Siswa 22	100	Tuntas
23	Siswa 23	100	Tuntas
24	Siswa 24	100	Tuntas
25	Siswa 25	100	Tuntas
26	Siswa 26	100	Tuntas
27	Siswa 27	100	Tuntas
28	Siswa 28	100	Tuntas
29	Siswa 29	100	Tuntas
30	Siswa 30	100	Tuntas
31	Siswa 31	100	Tuntas
32	Siswa 32	100	Tuntas
33	Siswa 33	96	Tuntas
34	Siswa 34	100	Tuntas
35	Siswa 35	100	Tuntas
36	Siswa 36	100	Tuntas
Jumlah		3548	

Rata – rata	98,5
-------------	------

KATEGORI PENILAIAN SIKLUS II

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75 - 100	Tuntas	36	100%
<75	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		36	100%

Analisis Observasi Keaktifan Siswa X Jasa Boga 3
Pra Siklus

No	Nama	L/P	Indikator										Jumlah	%
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Abdul Rochim	L	1	1	3	2	1	2	1	2	1	1	15	50%
2	Aldila Ayu Ningrum	P	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	15	50%
3	Alfiani Sekar Sani	P	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	17	56,6%
4	Alifua Regita Arina I	P	2	1	1	1	1	2	1	3	1	2	15	50%
5	Angki Muanisa Lailati	P	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	14	46,6%
6	Anisa Nurulita W	P	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	15	50%
7	Anissa Arora Adelia p	P	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	14	46,6%
8	Annisa Rizky Adhitya	P	2	2	3	1	2	1	1	1	2	2	17	56,6%
9	Arih Widyaningrum	P	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	20	66,6%
10	Armourita Safira M	P	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	17	56,6%
11	Aulia Kurnia R	P	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	21	70%
12	Aulia Maharani H	P	1	2	3	1	3	1	1	1	1	2	16	53,3%
13	Dyah Kusuma Dewi	P	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	16	53,3%
14	Erti Istikomah	P	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	14	46,6%
15	Fadilah Rahmayanti	P	2	1	1	3	1	1	2	2	2	1	16	53,3%
16	Fatimah Azzahro	P	1	3	1	1	1	2	1	1	2	2	15	50%
17	Galih Dwi Mahardika	L	1	2	1	1	3	2	1	1	1	2	15	50%
18	Intan Widi Nurasida	P	2	1	1	1	3	2	2	1	1	2	14	46,6%
19	Isanilah Rahayu N	P	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	15	50%
20	Khoirina Utami	P	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	14	46,6%
21	Meilana Nurulita	P	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	19	63,3%
22	Mutiara Sanni	P	1	2	3	1	1	1	2	3	2	3	16	53,3%
23	Namira Putri D	P	1	2	1	3	2	2	1	1	1	2	15	50%
24	Nanda Tiara Putri	P	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1	15	50%
25	Nifa Istianawati	P	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	16	53,3%
26	Rahmi Renani	P	3	2	1	1	2	2	1	2	2	1	17	56,6%

27	Safira Yulan Pradina	P	2	1	1	2	1	3	2	1	1	3	17	56,6%
28	Sukarti	P	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	13	43,3%
	Wahyuningrum													
29	Tanaga Sotya Majid	P	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	13	43,3%
30	Tiara	P	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	15	50%
	Kusumaningtyas													
31	Vinka Putri Indriana	P	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	16	53,3%
32	Vivi Rukmanaya	P	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	15	50%
33	Wahyu Setio Rini	P	1	3	1	2	1	2	2	3	1	1	17	56,6%
34	Wanda Wurthamida	P	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	13	43,3%
35	Widya Choiru Nisa	P	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	17	56,6%
36	Yuni Mardiani	P	2	2	1	2	2	3	1	1	2	1	17	56,6%
	Jumlah		59	61	54	60	56	58	52	59	52	61	572	
	Keaktifan Setiap Indikator (%)		54,6%	56,4%	50%	55,5%	51,8%	53,7%	48,1%	54,6%	48,1%	56,4%		
														52,9%

Analisis Observasi Keaktifan Siswa X Jasa Boga 3

Siklus I

No	Nama	L/P	Indikator										Jumlah	%
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Abdul Rochim	L	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	24	80%
2	Aidila Ayu Ningrum	P	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	23	76,6%
3	Alfiani Sekar Sari	P	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	21	70%
4	Aliftia Regita Arina I	P	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	24	80%
5	Angki Muanisa Lailati	P	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	24	80%
6	Anisa Nurulita W	P	1	2	3	3	3	1	2	2	2	2	21	70%
7	Anissa Arora A P	P	2	1	3	3	2	3	2	1	1	2	20	66,6%
8	Annisa Rizky Adhitya	P	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	24	80%
9	Arih Widyaningrum	P	2	3	1	2	3	2	2	1	3	2	21	70%
10	Armourita Safira M	P	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	22	73,3%
11	Aulia Kurnia R	P	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	26	86,6%
12	Aulia Maharani H	P	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	24	80%
13	Dyah Kusuma Dewi	P	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	22	73,3%
14	Erti Istikomah	P	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	26	86,6%
15	Fadilah Rahmayanti	P	2	2	1	1	3	2	3	3	3	1	21	70%
16	Fatimah Azzahro	P	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	24	80%
17	Galih Dwi Mahardika	L	2	2	3	3	1	2	3	1	3	2	22	73,3%
18	Intan Widi Nurasida	P	3	2	1	1	2	3	2	2	1	3	20	66,6%
19	Isaniah Rahayu N	P	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	26	86,6%
20	Khoirina Utami	P	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	22	73,3%

[illegible]

Analisis Observasi Keaktifan Siswa X Jasa Boga 3

Siklus II

No	Nama	L/P	Indikator										Jumlah	%
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Abdul Rochim	L	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	26	86,6%
2	Aldila Ayu Ningrum	P	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28	93,3%
3	Alfani Sekar Sari	P	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	96,6%
4	Aliftia Regita Arina I	P	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	26	86,6%
5	Angki Muanisa Lailati	P	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27	90%
6	Anisa Nurulita W	P	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28	93,3%
7	Anissa Arora Adelia P	P	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26	86,6%
8	Annisa Rizky Adhitya	P	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	27	90%
9	Arth Widyaningrum	P	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	96,6%
10	Armourrita Safira M	P	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	26	86,6%
11	Aulia Kurnia R	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	96,6%

12	Aulia Maharani H	P	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	27	90%
13	Dyah Kusuma Dewi	P	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	93,3%
14	Erti Istikomah	P	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	26	86,6%
15	Fadilah Rahmayanti	P	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25	83,3%
16	Fatimah Azzahro	P	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28	93,3%
17	Galih Dwi Mahardika	L	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27	90%
18	Intan Widi Nurasida	P	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	26	86,6%
19	Isaniah Rahayu N	P	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	90%
20	Khoirina Utami	P	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	80%
21	Meilana Nurulita	P	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	26	93,3%
22	Mutiara Sanni	P	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28	93,3%
23	Namira Putri D	P	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	24	80%
24	Nanda Tiara Putri	P	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	26	86,6%
25	Nifa Istianawati	P	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	27	90%
26	Rahmi Renani	P	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	25	83,3%
27	Safira Yulan Pradina	P	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27	90%
28	Sukarti W	P	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	27	90%
29	Tanaga Sotya Majid	P	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28	93,3%
30	Tiara Kusumaningtyas	P	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	25	83,3%
31	Vinka Putri Indriana	P	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	24	80%
32	Vivi Rukmanaya	P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	27	90%
33	Wahyu Setio Rini	P	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	24	80%
34	Wanda Wurhamida	P	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	96,6%
35	Widya Choiru Nisa	P	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27	90%
36	Yuni Mardiani	P	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	26	86,6%
Jumlah			95	97	96	94	96	96	92	97	100	100	92,5%	92,5%	968	
Keaktifan Setiap Indikator (%)			87,9%	89,8%	88,8%	87%	88,8%	88,8%	85,1%	89,8%	92,5%	92,5%				89,6%

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PRA SIKLUS KE SIKLUS I

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan pra siklus ke siklus I
1	Siswa 1	60	92	53,3%
2	Siswa 2	80	84	5%
3	Siswa 3	77	88	14,2%
4	Siswa 4	73	80	9,5%
5	Siswa 5	77	80	3,8%
6	Siswa 6	67	80	19,4%
7	Siswa 7	77	88	14,2%
8	Siswa 8	77	88	14,2%
9	Siswa 9	70	84	20%
10	Siswa 10	67	88	31,3%
11	Siswa 11	63	72	14,2%
12	Siswa 12	67	84	25,3%
13	Siswa 13	73	84	15%
14	Siswa 14	73	84	15%
15	Siswa 15	67	76	13,4%
16	Siswa 16	63	88	39,6%
17	Siswa 17	80	84	5%
18	Siswa 18	70	88	25,7%
19	Siswa 19	60	68	13,3%
20	Siswa 20	60	88	46,6%
21	Siswa 21	77	80	3,8%
22	Siswa 22	73	84	15%
23	Siswa 23	67	96	43,2%
24	Siswa 24	70	96	37,1%
25	Siswa 25	67	80	19,4%
26	Siswa 26	60	88	46,6%
27	Siswa 27	67	68	1,4%
28	Siswa 28	80	84	5%
29	Siswa 29	80	80	0%
30	Siswa 30	70	92	31,4%
31	Siswa 31	70	84	20%
32	Siswa 32	80	84	5%
33	Siswa 33	60	68	13,3%
34	Siswa 34	77	80	3,8%
35	Siswa 35	70	72	2,8%
36	Siswa 36	73	84	15%
Jumlah		2571	2984	

Keterangan	Jumlah Siswa (%)	
	Pra Siklus	Siklus I
Tuntas	30 %	86%
Belum Tuntas	70%	14%
Peningkatan hasil belajar (%)	56%	

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIKLUS I KE SIKLUS II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Peningkatan siklus I ke siklus II
1	Siswa 1	92	92	0%
2	Siswa 2	84	100	19%
3	Siswa 3	88	100	13,6%
4	Siswa 4	80	100	25%
5	Siswa 5	80	96	20%
6	Siswa 6	80	100	25%
7	Siswa 7	88	92	4,5%
8	Siswa 8	88	100	13,6%
9	Siswa 9	84	100	19%
10	Siswa 10	88	100	13,6%
11	Siswa 11	72	100	38,8%
12	Siswa 12	84	100	19%
13	Siswa 13	84	96	14,2%
14	Siswa 14	84	100	19%
15	Siswa 15	76	96	26,3%
16	Siswa 16	88	88	0%
17	Siswa 17	84	96	14,2%
18	Siswa 18	88	100	13,6%
19	Siswa 19	68	100	47%
20	Siswa 20	88	96	9%
21	Siswa 21	80	100	25%
22	Siswa 22	84	100	19%
23	Siswa 23	96	100	4,1%
24	Siswa 24	96	100	4,1%
25	Siswa 25	80	100	25%
26	Siswa 26	88	100	13,6%
27	Siswa 27	68	100	47%
28	Siswa 28	84	100	19%
29	Siswa 29	80	100	25%
30	Siswa 30	92	100	8,6%
31	Siswa 31	84	100	19%
32	Siswa 32	84	100	19%
33	Siswa 33	68	96	41,1%
34	Siswa 34	80	100	25%
35	Siswa 35	72	100	38,8%
36	Siswa 36	84	100	19%
Jumlah		2984	3548	

Keterangan	Jumlah Siswa (%)	
	Siklus I	Siklus II
Tuntas	86%	100%
Belum Tuntas	14%	0%

Peningkatan hasil belajar (%)	14%
-------------------------------	-----

PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

No	Indikator	Skor (%)			Peningkatan (%)		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus – Siklus I	Siklus I – Siklus II	
1	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	54,6%	75,9%	87,9%	21,3%	12%	
2	Mendengarkan penjelasan guru	56,4%	71,2%	89,8%	14,8%	18,6%	
3	Mendengarkan pendapat teman	50%	75,9%	88,8%	25,9%	12,9%	
4	Menjawab pertanyaan guru	55,5%	80%	87%	24,5%	5,1%	
5	Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	51,8%	80%	88,8%	28,2%	8,8%	
6	Berdiskusi dengan kelompok	53,7%	76,8%	88,8%	23,1%	12%	
7	Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	48,1%	75,9%	85,1%	27,8%	9.2%	
8	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	54,6%	72,2%	89,8%	17,6%	17,6%	
9	Berani bertanya	48,1%	82,4%	92,5%	34,3%	10,1%	
10	Mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru	56,4%	76,8%	92,5%	20,4%	15,7%	
Skor rata – rata		52,9%	77,1%	89,6%	23,7%	12,2%	
Presentase Skor		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Skor < 80		36	100%	17	47%	0	0
Skor ≥ 80		0	0	19	53%	36	100%
Jumlah		36	100%	36	100%	36	100%
Rata – rata		52,9%		77,1%		89,6%	

Keterlaksanaan Pembelajaran Boga Dasar dengan Model Pembelajaran

Talking Stick Siklus I di SMK Negeri 3 Magelang

No	Hasil Respon Siklus I	Kategori
1	1	Ya
2	1	Ya
3	0	Tidak
4	0	Tidak
5	1	Ya
6	1	Ya
7	1	Ya
8	0	Tidak
9	1	Ya
10	0	Tidak
11	1	Ya
12	1	Ya
13	1	Ya
14	1	Ya
15	1	Ya
16	1	Ya
17	1	Ya
18	1	Ya
19	1	Ya
20	0	Tidak
21	1	Ya
22	0	Tidak
23	1	Ya
24	1	Ya
25	1	Ya
26	1	Ya
27	1	Ya
28	1	Ya
29	1	Ya
30	1	Ya
Jumlah	24	

Keterlaksanaan Pembelajaran Boga Dasar dengan Model Pembelajaran

***Talking Stick* Siklus II di SMK Negeri 3 Magelang**

No	Hasil Respon Siklus II	Kategori
1	1	Ya
2	1	Ya
3	1	Ya
4	1	Ya
5	1	Ya
6	1	Ya
7	1	Ya
8	1	Ya
9	1	Ya
10	1	Ya
11	1	Ya
12	1	Ya
13	1	Ya
14	1	Ya
15	1	Ya
16	1	Ya
17	1	Ya
18	1	Ya
19	1	Ya
20	1	Ya
21	1	Ya
22	1	Ya
23	1	Ya
24	1	Ya
25	1	Ya
26	1	Ya
27	1	Ya
28	1	Ya
29	1	Ya
30	1	Ya
Jumlah	30	

CATATAN LAPANGAN

Materi : Bumbu dasar dan sambal dalam masakan Indonesia

Kelas : X Jasa Boga 3

Siklus : I (Satu)

Waktu : 7 jam pelajaran (09.45-15.30)

A. Pembukaan

1. Pelajaran Boga Dasar di kelas X Tata Boga 3 ini dimulai pada jam pelajaran ketiga yaitu, pukul 09.45 WIB. Guru masuk dengan memberi salam, berdoa bersama, mengecek daftar kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran boga dasar sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh guru yang berkolaborasi dengan peneliti, yaitu menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.
3. Guru membagikan *co card* bertuliskan nomor peserta masing-masing siswa sesuai dengan nomor absensi siswa, agar mempermudah dalam menilai kegiatan siswa.
4. Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran boga dasar dengan model pembelajaran *Talking Stick*.
5. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan bumbu dan sambal dalam masakan Indonesia
6. Guru mengadakan test sebelum pembelajaran dimulai atau pre test.
7. Guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
8. Guru menyiapkan sebuah tongkat (menggunakan bolpoin) untuk pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

B. Penyajian

1. Guru memberikan apersepsi tentang bumbu dasar dan sambal
2. Guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari

3. Guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
4. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
5. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan.
6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, tongkat tersebut diputakan sambil diiringi lagu. Setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya.
7. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

C. Penutup

Diakhir pelajaran guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu, dan menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Pelaksanaan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran boga dasar ini sudah terlaksana dengan baik, namun terlihat beberapa siswa masih kurang aktif saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran. Hal itu mengakibatkan kegiatan belajar kurang berjalan dengan lancar. Dan saat siswa dipersilahkan untuk membaca hand out sebagian siswa malah mengobrol dengan teman sekelompoknya. Sehingga guru harus berkeliling untuk memastikan siswa mempelajari hand out dengan baik

Kegiatan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran boga dasar belum maksimal. Meskipun demikian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan pra siklus. Pada pra siklus hasil belajar siswa hanya mencapai 30%, sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 86%.

CATATAN LAPANGAN

Materi : Bumbu dasar dan sambal dalam masakan Indonesia

Kelas : X Jasa Boga 3

Siklus : II (Dua)

Waktu : 7 jam pelajaran (10.00-15.30)

A. Pembukaan

1. Pelajaran Boga Dasar di kelas X Tata Boga 3 ini dimulai pada jam pelajaran ketiga yaitu pukul 10.00 WIB, yang seharusnya masuk pukul 09.45 karena siswa sebelumnya mengikuti pelajaran olahraga maka guru memberikan waktu istirahat 15 menit kepada siswa, agar siswa dapat berganti pakaian dan istirahat. Guru masuk dengan memberi salam, berdoa bersama, mengecek daftar kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran boga dasar sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh guru yang berkolaborasi dengan peneliti, yaitu menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.
3. Guru membagikan *co card* bertuliskan nomor peserta masing-masing siswa sesuai dengan nomor absensi siswa, agar mempermudah dalam menilai kegiatan siswa.
4. Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran boga dasar dengan model pembelajaran *Talking Stick*.
5. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan bumbu dan sambal dalam masakan Indonesia
6. Guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
7. Guru menyiapkan sebuah tongkat (menggunakan bolpoin) untuk pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

B. Penyajian

1. Guru memberikan apersepsi tentang bumbu dasar dan sambal

2. Guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari
3. Guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
4. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
5. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan.
6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, tongkat tersebut diputakan sambil diiringi lagu. Setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya.
7. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

C. Penutup

Diakhir pelajaran guru memberikan evaluasi/penilaian dengan cara siswa mengerjakan soal post test. Selanjutnya guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu. Kemudian siswa dikondisikan untuk membersihkan kelas, dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Pada siklus II ini siswa dan guru mampu melaksanakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan baik dan maksimal. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan kondisi kelas kondusif. Keterlaksanaan pembelajaran boga dasar sudah dapat terlaksana semua dengan baik yaitu sudah mencapai 100% atau 30 sub indikator sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil dari siklus II diketahui bahwa persentase skor setiap indikator keaktifan siswa pada siklus II telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 80%. Kemudian jika dilihat dari keseluruhan, persentase skor setiap indikator keaktifan belajar siswa telah melampaui kriteria minimal dimana diperoleh persentase skor sebesar 89,6% sehingga dapat dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran boga dasar pada siklus II mencapai 100%, semua siswa sudah memenuhi standar nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 .



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No: QSC 00592

Nomor : 0163/H34/PL/2016

27 Januari 2016

Lamp. : -

Hal : Ijin Survey/Observasi

Yth.

Kepala SMK Negeri 3 Magelang

Jl. Pierre Tendean No.1 Magelang

Kota Magelang

Jawa Tengah

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan Ijin untuk melaksanakan Survey/Observasi dengan fokus Permasalahan: Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK N 3 Magelang, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Dwi Febrina Wulandari	12511241017	Pend. Teknik Boga - S1	SMK Negeri 3 Magelang

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Sutriyati Purwanti, M.Si

NIP : 19611216 198803 2 001

Adapun pelaksanaan Survey/Observasi dilakukan pada Tanggal 1 Februari 2016.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. W. Harto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No: QSC 00592

Nomor : 0112/H34/PL/2016

21 Januari 2016

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas) DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
3. Walikota Kota Magelang c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Magelang
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Magelang
6. Kepala SMK Negeri 3 Magelang

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 3 Magelang, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Dwi Febrina Wulandari	12511241017	Pend. Teknik Boga - S1	SMK Negeri 3 Magelang

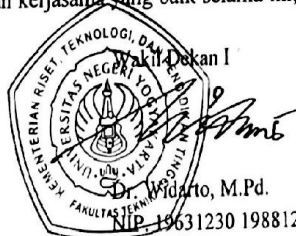
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Sutriyati Purwanti, M.Si

NIP : 19611216 198803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Februari 2016 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 21 Januari 2016

Kepada Yth :

Nomor : 074/196/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 0122/H34/PL/2016
Tanggal : 21 Januari 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENERAPAN METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BOGA DASAR DI SMKN 3 MAGELANG"** kepada:

Nama : DWI FEBRINA WULANDARI
NIM : 12511241017
No. HP/Identitas : 085743700349 / 3308094602940004
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 3 Magelang, Povinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 1 Februari s d 30 Juni 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY
KABID. POLDAKRI DAN KEMASYARAKATAN
Up. Kasubid Kemasyarakatan

Drs. Drs. Suwantoko, Msi.
NIP. 19660724 199302 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpm@jatengprov.go.id <http://bpm.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 28 Januari 2016

Nomor : 070/640/2016
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Walikota Magelang
u.p. Kepala Badan Kesbangpol dan
Linmas Kota Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/0184/04.5/2016 Tanggal 29 Januari 2016 atas nama DWI FEBRINA WULANDARI dengan judul proposal METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BOGA DASAR DI SMK NEGERI 3 MAGELANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

Pt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI
JAWA TENGAH
Kepala Bidang Promosi dan Kerjasama



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. DWI FEBRINA WULANDARI.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpm@jatengprov.go.id http://bpm.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/0184/04.5/2016

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/196/Kesbangpol/2016 tanggal 21 Januari 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : DWI FEBRINA WULANDARI
2. Alamat : PURWOSARI, RT 01/RW 15, KEL. BOJONG, KEC. MUNGKID, KAB. MAGELANG, PROV. JAWA TENGAH
3. Pekerjaan : MAHASISWA

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENERAPAN METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BOGA DASAR DI SMK NEGERI 3 MAGELANG
- b. Tempat / Lokasi : SMK NEGERI 3 MAGELANG, KOTA MAGELANG, PROV. JAWA TENGAH
- c. Bidang Penelitian : PENDIDIKAN
- d. Waktu Penelitian : 01-02-2016 s.d. 30-06-2016
- e. Penanggung Jawab : SUTRIYATI PURWANTI, M. Si.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperiunya.

Semarang, 28 Januari 2016

PIT. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI
JAWA TENGAH

Kepala Bidang Promosi dan Kerjasama





PEMERINTAH KOTA MAGELANG
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / II.001 / 360 / 2016

- I. **DASAR**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 0740 / 265 / 2004 Tanggal 20 Februari 2004
- II. **MEMBACA**
- Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/0184/04.5/2016 tanggal 28 Januari 2016 perihal Rekomendasi Penelitian
- III. **Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang**
- IV. **Yang dilaksanakan oleh :**
- | | |
|------------------|--|
| Nama | : DWI FEBRINA WULANDARI |
| Kebangsaan | : Indonesia |
| Alamat | : Purwosari 01/15 Bojong Mungkid Kab. Magelang |
| Pekerjaan | : Pelajar / Mahasiswa |
| Institusi | : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA |
| Penanggung Jawab | : SUTRIYATI PURWANTI, M. Si |
| Judul Penelitian | : Penerapan Metode Taling Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Di SMK Negeri 3 Magelang |
| Lokasi | : Kota Magelang |


V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini
2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang
5. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari Januari s.d Juni 2016

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum

Magelang, 1 Februari 2016

a.n. **WALIKOTA MAGELANG**
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS


Ir. ERI WIDYO SAPTOKO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19620914 199007 1 001



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 MAGELANG
Terakreditasi "A" Semua Program Keahlian
Jl. Pierre Tendean No. 1 (0293) 362210 Fax 367231 Magelang 56117



Management
System
ISO 9001:2008
CERTIFIED
by TUV Rheinland

No : 045 / 372 / SMK.N.3 / 230
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

1 Pebruari 2016

Kepada :
Yth. Dekan Universitas Negeri Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Memperhatikan surat Saudara No : 0163 / H34 / PL / 2016 tanggal 27 Januari 2016, perihal Permohonan Ijin Penelitian oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : DWI FEBRINA WULANDARI
NPM : 12511241017
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga (S1)
Judul Skripsi Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mapel Boga Dasar di SMK Negeri 3 Magelang
Lokasi / Obyek SMK Negeri 3 Magelang

Dengan ini kami beritahukan bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah selesai mengadakan Penelitian di SMK Negeri 3 Magelang tanggal 9 s.d 16 Pebruari 2016

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih






Kepala Sekolah,
Mita Yustiana, S.Pd, M.MPar
NIP.19710830 199503 2 001

DOKUMENTASI

Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar

Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK N 3 Magelang

No	Dokumentasi	Keterangan
1		Proses pembelajaran pada pra siklus
2		Proses pembelajaran pada siklus I
3		Proses pembelajaran pada siklus II

4		Kegiatan awal pembelajaran guru mengabsen siswa
5		Kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran
6		Siswa mempelajari hand out
7		Siswa mencatat point penting materi yang dijelaskan oleh guru

		
8		Siswa saat memutarakan stick kepada teman sekelasnya
9		Siswa saat ditunjuk oleh guru untuk menyebutkan gambar dilayar

10		<p>Guru saat memberikan pertanyaan kepada siswa</p>
11		<p>Siswa saat mengerjakan soal pre test pada siklus I</p>
12		<p>Siswa saat mengerjakan soal post test pada siklus II</p>

13		<p>Guru saat memberikan reward kepada salah satu siswa</p>
14		<p>Siswa saat membersihkan kelas</p>
15		<p>Guru dan siswa saat berdoa bersama diakhir pembelajaran</p>

